

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

##### 4.1.1 Wilayah administrasi

Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan terletak di Kampung Kalibata, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan. Secara geografis PBB Setu Babakan terletak pada  $106^{\circ}48'30''$  BT -  $106^{\circ}49'50''$  dan  $06^{\circ}20'07''$  LS -  $06^{\circ}21'10''$  LS.

Untuk luas dan batas PBB Setu Babakan telah jelas ditetapkan didalam Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 3 Tahun 2005 tentang Penetapan Perkampungan Budaya Betawi. Untuk luas Perkampungan Budaya Betawi yaitu seluas  $\pm 289$  Ha, didalamnya terdapat 5 RW (Rukun Warga) yaitu RW 05, 06, 07, 08, dan 09. Sedangkan untuk batas fisik kawasan PBB Setu Babakan yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Mochamad Kahfi II sampai dengan Jalan Desa Putra (Jalan H. Pangkat).
- Sebelah Timur: Jalan Desa Putra (Jalan H. Pangkat), Jalan Pratama, Jalan Wika, Jalan Mangga Bolong Timur dan Jalan Lapangan Merah.
- Sebelah Selatan: Batas Wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan Kota Depok.
- Sebelah Barat : Jalan Mochamad Kahfi II.

Batas fisik kawasan PBB Setu Babakan yang telah ditetapkan diatas tidak termasuk komplek Yon Zikon dan komplek Yayasan Desa Putra sesuai dengan yang dijelaskan didalam Perda DKI No. 3 Tahun 2005 tersebut.

##### 4.1.2 Kondisi fisik dasar

Kondisi fisik dasar Perkampungan Budaya Setu Babakan dapat dilihat dari aspek topografi, geologi, hidrologi, dan klimatologi.

##### A. Topografi

Topografi kawasan PBB Setu Babakan memiliki topografi datar sampai bergelombang. Kelerengan berkisar antara 8-15% dengan ketinggian 26-60 m dpl (diatas permukaan laut). Permukiman di sebelah barat terletak lebih tinggi dari permukaan jalan di sepanjang setu. Jalan di sepanjang Setu relatif datar.

**B. Geologi**

Jenis tanah yang terdapat di PBB Setu Babakan adalah asosiasi latosol merah, latosol coklat kemerahan, dan laterit air, dengan bahan induk tuf vulkan intermedier. Tanah ini berstruktur granular dan drainasinya baik sehingga tanah ini berbahaya jika dibiarkan terbuka. Tanah latosol juga bersifat asam dengan kandungan bahan organik yang rendah sehingga kesuburan rendah dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.

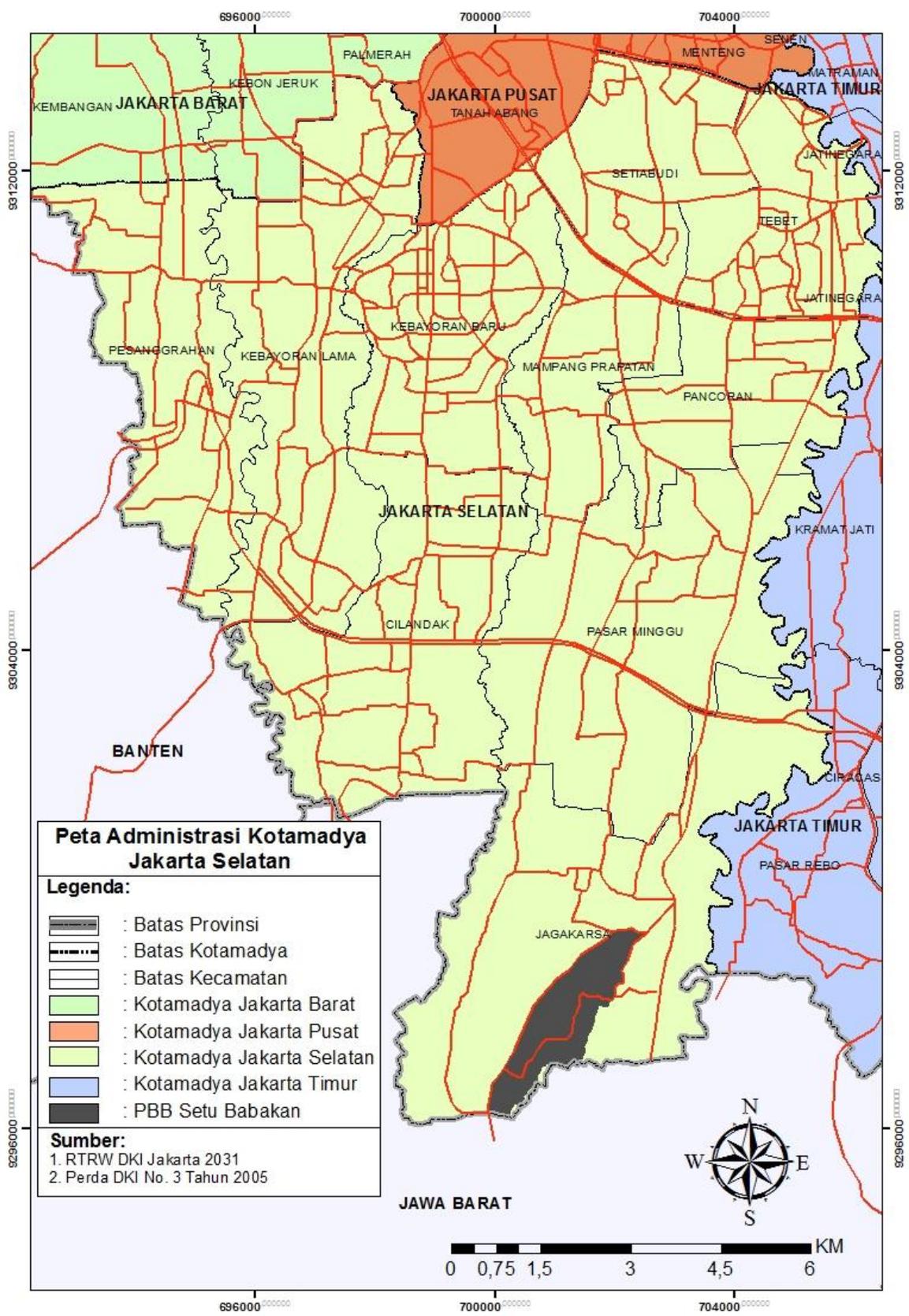
**C. Hidrologi**

Kondisi hidrologis PBB Setu Babakan terdapat danau Setu Babakan yang merupakan danau yang terbentuk secara alami. Danau tersebut berfungsi sebagai kawasan resapan air untuk skala Kota Jakarta dan juga sebagai obyek wisata air. Kegiatan wisata telah membentuk kawasan di sekitar danau terutama are *waterfront* menjadi areal pelayanan wisata yang tidak tertata dengan baik sehingga dapat mengakibatkan menurunnya perhatian masyarakat kepada danau serta menimbulkan dampak negatif ekologis dan ekonomis pada danau.

Wilayah kelurahan Srengseng Sawah termasuk dalam DAS Pesanggrahan berada pada tepian sungai Ciliwung. Sumber air Setu Babakan adalah dari pitara pecahan Ciliwung (irigasi dari bendungan tanjakan empang) (Dinas Pertamanan dan Keindahan Kota,2000). Sistem hidrologi yaitu terbuka dengan adanya inlet dan outlet air danau. Inlet yaitu Setu Mangga Bolong, Kali Baru, Kali Tengah, dan Setu ISTN, dan outletnya menuju Sungai Ciliwung.

**D. Klimatologi**

Suhu rata-rata di PBB Setu Babakan dan sekitarnya adalah 27,41°C dengan kisaran 26,52°C-28,04°C. Kelembaban rata-rata bulanan 79,70% dengan kisaran 72,54-86,55%. Curah hujan rata-rata 191,42 mm/bulan, dengan kisaran 57,72-321,13 mm/bulan. Kecepatan angin rata-rata bulanan 4,9 km/jam, dengan kisaran 4-6,57 km/jam. Intensitas penyinaran matahari rata-rata bulanan 54,41% dengan kisaran 35,36-70,83% (Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Pondok Betung, 1994-2004).



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kotamadya Jakarta Selatan

#### 4.1.3 Kondisi eksisting Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

Keberadaan PBB Setu Babakan merupakan perkampungan adat satu-satunya yang ada di Kota Jakarta. Dalam RTRW DKI Jakarta 2010, PBB Setu Babakan merupakan warisan budaya. Penetapan PBB Setu Babakan sebagai perkampungan budaya Betawi diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Penetapan Perkampungan Budaya Betawi, adapun tujuan Perkampungan Budaya Betawi adalah sebagai berikut:

- a. Membina dan melindungi secara sungguh-sungguh dan terus menerus tata kehidupan serta nilai-nilai Budaya Betawi;
- b. Menciptakan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai seni Budaya Betawi sesuai dengan akar budayanya;
- c. Menata dan memanfaatkan potensi lingkungan fisik baik alami maupun buatan yang bernuansa Betawi;
- d. Mengendalikan pemanfaatan lingkungan fisik dan non fisik sehingga saling bersinergi untuk mempertahankan ciri khas Betawi.

Sedangkan fungsi penetapan Perkampungan Budaya Betawi adalah sebagai berikut :

- a. sarana permukiman;
- b. sarana ibadah;
- c. sarana informasi;
- d. sarana seni budaya;
- e. sarana pendidikan, penelitian, pelestarian dan pengembangan;
- f. sarana pariwisata.

Lahan PBB dibagi menjadi beberapa zona pengembangan fisik lingkungannya yang diharapkan dapat menampung aspirasi kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Zona pengembangan fisik tersebut adalah zona perumahan dan fasilitasnya, zona kesenian dan sejarah, zona wisata agro, zona wisata air, dan zona industri.

Zona perumahan tersebar merata di atas lahan-lahan terbuka (kebun dan halaman) milik penduduk. Kebun/halaman dan rumah merupakan bagian dari konsep argo wisata harus menjadi sandaran dalam menunjang kehidupan ekonomi penduduknya melalui pembinaan dan pemberdayaan masyarakatnya.

Zona kesenian dan sejarah merupakan suatu area yang menampung kegiatan dan pengembangan kesenian Betawi serta nilai-nilai sejarah yang ada dari dahulu sampai

sekarang. Konsep arsitektur bangunan maupun lingkungan di dalam zona ini harus mencerminkan budaya Betawi dan merupakan suatu kesatuan (unity) PBB secara umum.

Zona wisata agro menyajikan perjalanan wisata di perkebunan atau pertamanan PBB yang seharusnya memiliki ciri dan nuansa Betawi. Konsep penataan tidak dapat dilepaskan dari zona perumahan sebagai tempat tinggal pemilik kebun/pertanian tersebut.

Lanskap wisata agro dilengkapi dengan elemen taman seperti bangku, lampu taman dan sebagainya sehingga pengunjung dapat nyaman menikmati perjalanan wisata. Area wisata agro harus meminimalkan penggunaan material lanskap yang dapat mengurangi atau menghambat terjadinya resapan air ke dalam tanah.

Zona wisata air memanfaatkan Situ Babakan sebagai tujuan utama (core destination) yang memberikan nilai ekonomis dan ekologis bagi penduduk PBB. Situ Babakan diharapkan mendorong pertumbuhan bagi penduduk asli PBB baik aspek fisik maupun aspek non fisik. Aspek fisik yaitu tertatanya lingkungan PBB sebagai lingkungan yang asri namun tetap mempertahankan kekhasan budaya betawi. Aspek non fisik ialah berkembangnya tatanan sosial, budaya serta perekonomian lingkungan sekitar ke arah yang positif sesuai dengan tradisi budaya betawi. Pengelolaan situ dapat mempertahankan fungsi utama situ sebagai daerah resapan air. Situ Babakan tidak hanya dikembangkan sebagai objek wisata air, namun diharapkan mampu memicu perkembangan area PBB lainnya sebagai zonazona wisata sesuai dengan yang telah direncanakan.

Zona industri di dalam kawasan PBB disediakan dalam rangka melindungi dan mengembangkan industri yang ada saat ini (home industry). Karena sifatnya merupakan industri rumah tangga, maka zona ini akan menyebar di dalam kawasan PBB.

Selain menjadi kawasan konservasi budaya, PBB Setu Babakan saat ini menjadi obyek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dari dalam atau luar Jakarta. Akibat kegiatan wisata di kampung ini terdapat ruang publik yang bergeser fungsinya dan mengganggu aktivitas harian masyarakat yang tinggal di kampung ini. Sirkulasi kendaraan wisatawan yang melintasi kampung ini pada hari tertentu lebih besar, terkadang terdapat lapangan yang bergeser fungsinya sebagai tempat parkir kendaraan wisatawan seperti pada **gambar 4.2**. Hal tersebut sering terjadi pada 4 RT yang menjadi lokasi penelitian, adapun kondisi lain yang terdapat di lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- PBB Setu Babakan memiliki dua gerbang utama, gerbang pertama disebut dengan Gerbang I Bang Pitung yang merupakan pintu masuk utama sedangkan gerbang yang kedua tidak memiliki penanda dan tidak informatif sehingga sangat jarang wisatawan melewati gerbang ini. Gerbang I Bang Pitung terletak di lokasi penelitian, sehingga sirkulasi wisatawan di lokasi ini cukup besar.
- Di lokasi penelitian terdapat terdapat zona embrio PBB Setu Babakan. Zona embrio ini terdiri dari kantor pengelola PBB Setu Babakan, galeri, dan panggung pagelaran. Zona embrio ini merupakan tempat yang sering dikunjungi wisatawan karena sering diadakan acara yang bertemakan adat Betawi seperti, tari tradisional, latihan silat, dan seni musik Betawi. Lembaga yang bertanggung jawab dalam pengisian acara tersebut yaitu Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan.
- Di lokasi ini masih bercirikan adat Betawi secara kuat didukung dengan masih banyaknya bangunan yang memiliki arsitektur Betawi. Saat ini menjadi program dari pemerintah provinsi DKI Jakarta untuk menguatkan ciri khas Betawi dengan memberikan ornamen di bangunan yang dimiliki masyarakat.



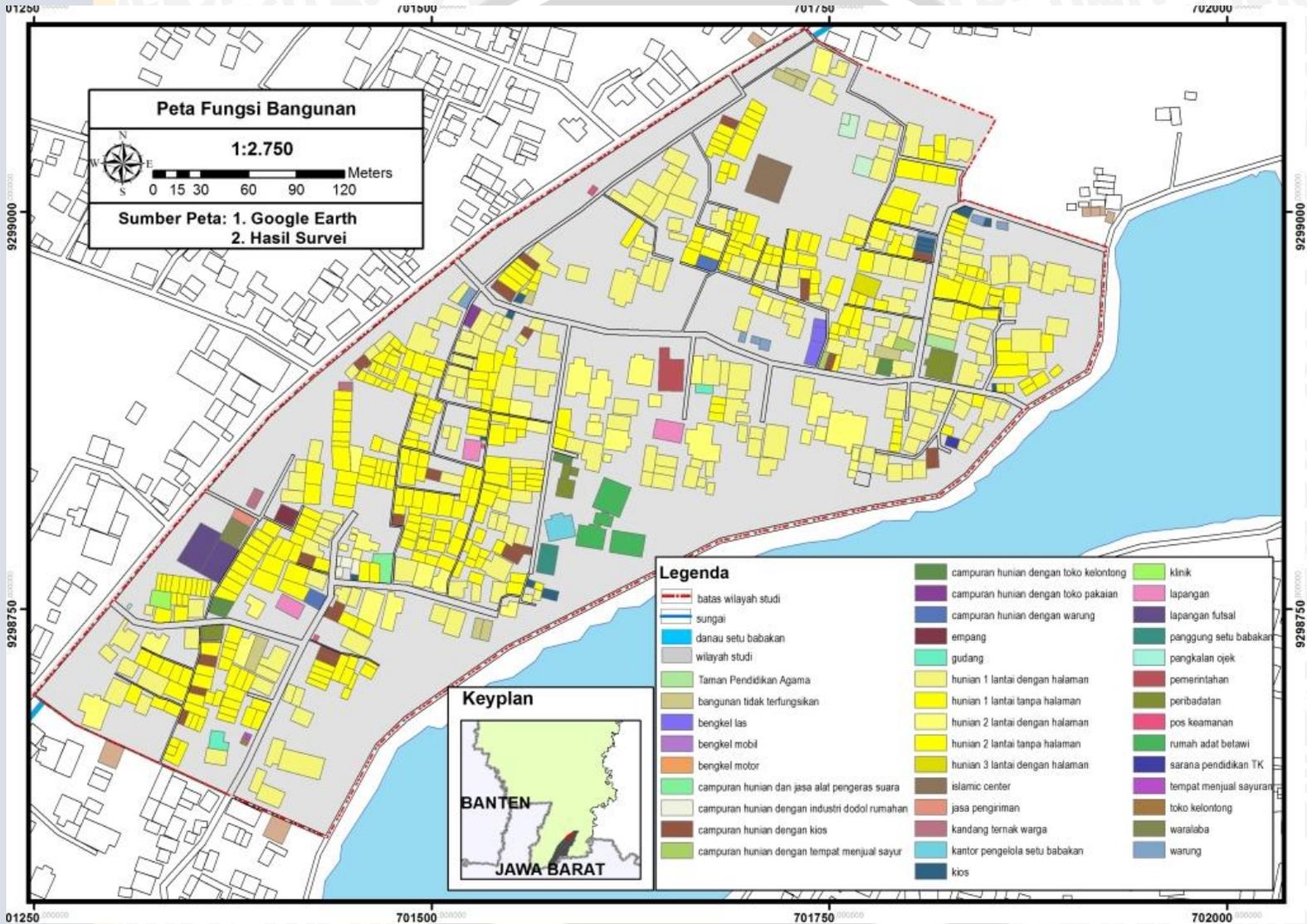
**Gambar 4. 2 Lapangan yang Menjadi Tempat Parkir untuk Wisatawan**

Pola permukiman di PBB Setu Babakan yaitu linier mengikuti jalan, tetapi juga terdapat pola permukiman yang mengelompok di tengah kebun. Terdapat gang-gang kecil yang menghubungkan permukiman padat. Untuk fungsi bangunan di lokasi penelitian didominasi oleh fungsi hunian. Hunian yang ada maksimal memiliki tiga lantai. Untuk campuran hunian ada di lokasi penelitian, biasanya hunian tersebut juga memiliki fungsi perdagangan. Di lokasi ini juga terdapat industri rumahan yang bergerak dibidang kuliner Betawi yaitu dodol betawi. Peta fungsi bangunan lokasi penelitian dapat dilihat pada **gambar 4.4.**

Kawasan PBB Setu Babakan diarahkan sebagai kawasan resapan air. Hal tersebut dilakukan dengan penggunaan paving sebagai perkerasan jalan di PBB Setu Babakan. Selain itu KDB di kawasan ini juga diatur sebesar 40% untuk menjadikan perkampungan ini kawasan resapan air. Di lokasi studi masih banyak ditemui rumah yang memiliki halaman luas untuk memenuhi KDB 40% tersebut, tetapi ada juga perumahan padat yang tidak memiliki halaman dan tidak dapat memenuhi KDB 40%. Di PBB Setu Babakan pemenuhan KDB 40% dilakukan dengan pemenuhan KDB kawasan, artinya di PBB Setu Babakan 40% lahan terbangun dan 60% lahan tidak terbangun.



**Gambar 4. 3 Kondisi Eksisting Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan**



Gambar 4. 4 Peta Fungsi Bangunan di Lokasi Penelitian

## 4.2 Penggunaan Ruang Publik di PBB Setu Babakan

Keberadaan ruang publik di suatu tempat pasti berbeda-beda. Keberadaan ruang publik di permukiman tradisional dengan permukiman masyarakat modern pasti berbeda. Keberadaan ruang publik di permukiman adat Betawi tentunya juga berbeda dengan permukiman tradisional adat lain. Dari setiap ruang publik yang ada, penggunaan ruang publik juga berbeda-beda, karena aktivitas manusia dipengaruhi oleh ruang yang digunakannya. Dalam pembahasan penggunaan ruang publik, akan dibahas mengenai penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas harian masyarakat dan penggunaan ruang publik dalam aktivitas budaya masyarakat.

### 4.2.1 Tipologi ruang publik

Sebelum membahas penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas masyarakat perlu diketahui tipologi ruang publik yang ada di PBB Setu Babakan. Klasifikasi ruang publik di PBB Setu Babakan terdiri dari beragam ruang publik. Ruang publik tersebut yang digunakan oleh masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Ruang di PBB Setu Babakan ini didominasi oleh ruang terbuka karena PBB Setu Babakan ini juga memiliki fungsi sebagai kawasan resapan air. Pengklasifikasian ruang publik ini menggunakan klasifikasi ruang publik oleh Carmona (2008:62). Berdasarkan klasifikasi ruang publik menurut Carmona (2008:62), maka untuk menentukan perwujudan dari tipologi ruang publik yang ada di lokasi penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.1**.

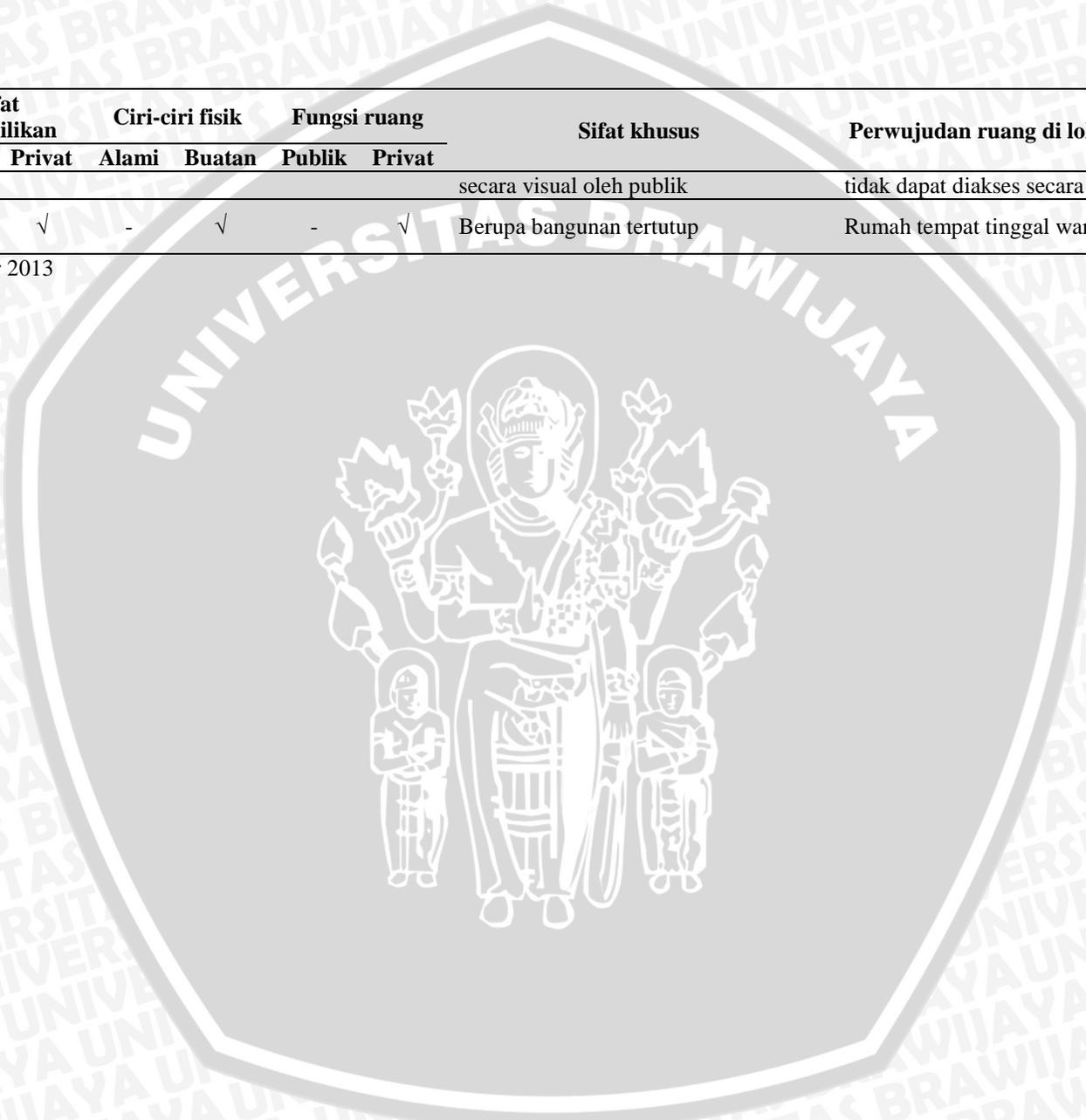
Berdasarkan **tabel 4.1** terdapat empat klasifikasi utama ruang publik di lokasi penelitian yaitu ruang positif, ruang negatif, ruang ambigu, dan ruang privat. Dari keempat jenis ruang tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa ruang dan dijelaskan berupa perwujudan ruang yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan untuk melihat lebih jelas luas ruang publik hasil dari penentuan ruang publik yang ada berdasarkan sub blok penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.2**.

Tabel 4. 1 Penentuan Perwujudan Ruang Berdasarkan Klasifikasi Ruang Publik Menurut Carmona (2008) di Lokasi Penelitian

Jenis ruang	Sifat kepemilikan		Ciri-ciri fisik		Fungsi ruang		Sifat khusus	Perwujudan ruang di lokasi penelitian
	Publik	Privat	Alami	Buatan	Publik	Privat		
Ruang positif								
Ruang alami/semi alami	√	-	√	-	√	-	Terbentuk secara alami dan dikelola oleh pemerintah	Sungai dan sempadan sungai
Ruang umum	√	-	√	-	√	-	Digunakan secara bebas dan beragam fungsi	Lapangan
	-	√	√	√	√			Halaman rumah warga yang dapat diakses secara publik dan lahan kosong yang dapat dilakukan aktivitas.
Ruang terbuka umum	√	-	√	√	√	-	Dominasi vegetasi dan dikelola oleh instansi tertentu secara temporer	Jalan umum dan gang kecil
	√	-	√	√	√	-		Kawasan embrio PBB Setu Babakan
Ruang negatif								
Ruang pergerakan	√	-	-	√	√	-	Dominasi aktivitas kendaraan bermotor	jalan di dalam perkampungan yang sering dilalui kendaraan
Ruang servis	-	√	-	√	√	-	Dominasi aktivitas servis modern	Tempat parkir pertokoan
	-	√	√	-	√	-		Bengkel
Ruang tidak jelas	-	√	-	√	-	√	Ruang yang tidak dibangun/menunggu untuk dibangun kembali	Lahan kosong yang ditumbuhi vegetasi
	-	√	-	√	-	√		Bangunan yang tidak terfungsikan, dan bangunan yang belum dilanjutkan untuk dibangun kembali
Ruang ambigu								
Ruang 'publik' privat	√	-	-	√	√	-	Seolah-olah ruang publik namun dikelola oleh privat	Halaman masjid dan mushola
	-	√	-	√	√	-		Halaman gedung <i>islamic center</i>
Ruang publik internal	-	√	-	√	√	-	Bersifat formal, bangunan tertutup, dan dikelola oleh privat	Gedung <i>islamic center</i>
Ruang retail	-	√	-	√	√	-	Dominasi aktivitas perdagangan	Warung dan toko kelontong
Ruang ketiga	√	-	-	√	√	-	Sebagai tempat pertemuan/sosialisasi	Masjid dan mushola
Ruang privat visibel	-	√	√	√	-	√	Publik hanya dapat mengakses secara visual	Halaman rumah warga yang hanya dapat diakses secara visual
Ruang pilihan	√	-	-	√	√	-	Digunakan oleh kelompok tertentu (usia, jenis kelamin, dan sebagainya)	TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)
	√	√	-	√	√	-		TK (Taman anak-anak)
Ruang privat								
Ruang pivat	-	√	√	√	-	√	Ruang luar yang tidak dapat diakses	Halaman belakang rumah warga yang

Jenis ruang	Sifat kepemilikan		Ciri-ciri fisik		Fungsi ruang		Sifat khusus	Perwujudan ruang di lokasi penelitian
	Publik	Privat	Alami	Buatan	Publik	Privat		
eksternal							secara visual oleh publik	tidak dapat diakses secara visual dan fisik
Ruang privat internal	-	√	-	√	-	√	Berupa bangunan tertutup	Rumah tempat tinggal warga

Sumber: Hasil Survey Primer 2013



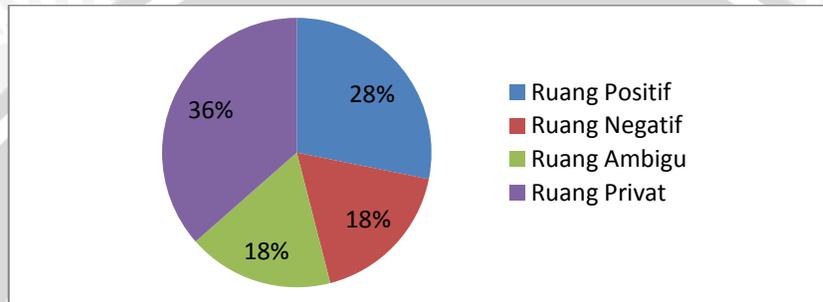
Tabel 4. 2 Luas Ruang Publik Setiap Sub Blok di Lokasi Penelitian

No.	RT	Sub Blok	Klasifikasi Ruag Publik							
			Ruang Positif	Luas (m <sup>2</sup> )	Ruang Negatif	Luas (m <sup>2</sup> )	Ruang Ambigu	Luas (m <sup>2</sup> )	Ruang Privat	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	10	A1	Ruang alami/semi alami	3534	Ruang pergerakan	951	Ruang retail	58	Ruang privat eksternal	167
			Ruang umum	4349	Ruang tidak jelas	573	Ruang privat visibel	2055	Ruang privat internal	2930
2.	10	A2	Ruang alami/semi alami	513	Ruang pergerakan	247	Ruang privat visibel	602	Ruang privat eksternal	545
			Ruang umum	2147	Ruang tidak jelas	2001	Ruang publik privat	2848	Ruang privat internal	4936
					Ruang servis	1421	Ruang publik internal	564		
3.	10	A3	Ruang umum	1656	Ruang tidak jelas	680	Ruang retail	96	Ruang privat internal	622
					Ruang servis	248	Ruang privat visibel	53		
							Ruang ketiga	167		
4.	13	A4	Ruang umum	578	Ruang tidak jelas	221	Ruang retail	59	Ruang privat eksternal	80
							Ruang privat visibel	1027	Ruang privat internal	2577
5.	13	A5	Ruang umum	692	Ruang tidak jelas	1938	Ruang retail	164	Ruang privat eksternal	24
							Ruang privat visibel	616	Ruang privat internal	2092
6.	13	A6	Ruang umum	1177	-	-	Ruang retail	168	Ruang privat eksternal	151
							Ruang privat visibel	1419	Ruang privat internal	2243
							Ruang ketiga	41		
7.	13	A7	Ruang umum	1302	Ruang tidak jelas	651	Ruang retail	234	Ruang privat internal	2222
							Ruang privat visibel	789		
							Ruang ketiga	776		
							Ruang pilihan	134		
8.	09	B1	Ruang alami/semi alami	1066	Ruang pergerakan	520	Ruang retail	40	Ruang privat eksternal	272
			Ruang umum	1598	Ruang tidak jelas	1521	Ruang privat visibel	769	Ruang privat internal	4286
9.	09	B2	Ruang umum	2271	Ruang servis	379	Ruang ketiga	14	Ruang privat eksternal	597
			Ruang terbuka umum	4520	Ruang tidak jelas	3580	Ruang retail	10	Ruang privat eksternal	597
							Ruang privat visibel	5135	Ruang privat internal	4775
10.	13	B3	Ruang umum	1578	Ruang tidak jelas	1274	Ruang ketiga	675	Ruang privat eksternal	735
							Ruang privat visibel	1416	Ruang privat eksternal	735
							Ruang ketiga	1255	Ruang privat internal	2881
11.	09	B4	Ruang umum	1506	Ruang pergerakan	70	Ruang pilihan	24	Ruang privat internal	2881
							Ruang privat visibel	670	Ruang privat eksternal	213
							Ruang retail	85	Ruang privat internal	3397
12.	09	B5	Ruang umum	2056	Ruang tidak jelas	493	Ruang ketiga	27	Ruang privat internal	3397
							Ruang retail	10	Ruang privat eksternal	19

No.	RT	Sub Blok	Klasifikasi Ruag Publik							
			Ruang Positif	Luas (m <sup>2</sup> )	Ruang Negatif	Luas (m <sup>2</sup> )	Ruang Ambigu	Luas (m <sup>2</sup> )	Ruang Privat	Luas (m <sup>2</sup> )
							Ruang privat visibel	85	Ruang privat internal	3599
13.	09	B6	Ruang umum	191	Ruang pergerakan	174	Ruang retail	20	Ruang privat eksternal	316
					Ruang tidak jelas	555	Ruang privat visibel	160	Ruang privat internal	1457
14.	12	B7	Ruang alami/semi alami	945	Ruang pergerakan	772	Ruang privat visibel	376	Ruang privat eksternal	88
			Ruang umum	4036					Ruang privat internal	4234
15.	12	B8	Ruang alami/semi alami	940	Ruang pergerakan	549	Ruang retail	1231	Ruang privat eksternal	72
			Ruang umum	532	Ruang servis	312	Ruang privat visibel	156	Ruang privat internal	481
16.	12	B9	Ruang alami/semi alami	615	Ruang pergerakan	477	Ruang privat visibel	646	Ruang privat eksternal	2202
			Ruang umum	290	Ruang tidak jelas	332			Ruang privat internal	1757
					Ruang pergerakan	325	Ruang retail	57		
17.	12	B10	Ruang umum	1093			Ruang privat visibel	952	Ruang privat internal	2693
					Ruang tidak jelas	174	Ruang ketiga	149		
							Ruang publik privat	34		
18.	12	B11	Ruang umum	3650	Ruang pergerakan	526	Ruang retail	362	Ruang privat internal	2828
					Ruang tidak jelas	6096	Ruang privat visibel	410		
<b>Total</b>			<b>Ruang Positif</b>	42835	<b>Ruang Negatif</b>	27132	<b>Ruang Ambigu</b>	26638	<b>Ruang Privat</b>	55491

Sumber: Hasil Survey Primer 2013

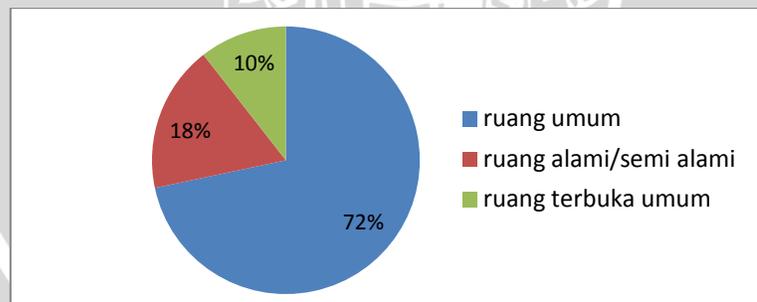
Pada **tabel 4.1** dan **tabel 4.2** dapat diketahui tipologi ruang publik yang terdapat pada lokasi penelitian. Secara umum ruang publik yang ada di lokasi penelitian terdiri dari ruang positif, negatif, ambigu, dan privat. Jenis ruang dengan luas terbesar yaitu ruang privat dengan luas sekitar 55491 m<sup>2</sup> (36%). Selanjutnya ruang positif dengan luas sekitar 42835 m<sup>2</sup> (28%). Kemudian ruang negatif dengan luas sekitar 27132 m<sup>2</sup> (18%). Dan yang terakhir yaitu ruang ambigu dengan luas sekitar 26638 m<sup>2</sup> (18%). Untuk melihat persentase luas ruang publik secara umum dapat dilihat pada **gambar 4.5**.



**Gambar 4. 5 Persentase Luas Ruang Publik di Lokasi Penelitian**

**A. Ruang positif**

Ruang positif ini adalah ruang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat positif oleh warga seperti mengobrol, bermain, olahraga, dan sebagainya. Ruang positif yang ada di lokasi penelitian terdiri dari ruang umum, ruang alami/semi alami, dan ruang terbuka umum. Dari ketiga ruang positif tersebut, ruang umum adalah ruang yang paling luas diantara ruang alami/semi alami dan ruang terbuka umum. Persentase luas ruang positif dapat dilihat pada **gambar 4.6**.



**Gambar 4. 6 Persentase Ruang Positif di Lokasi Penelitian**

Ruang umum adalah ruang yang selalu terbuka dan tersedia bagi semua orang dan dapat dipergunakan untuk beragam fungsi. Perwujudan ruang umum yang ada di lokasi penelitian berupa lapangan, halaman rumah yang dapat diakses oleh publik, jalan kecil (gang) dan ruang lainnya yang dapat digunakan warga untuk kegiatan positif. Ruang-ruang

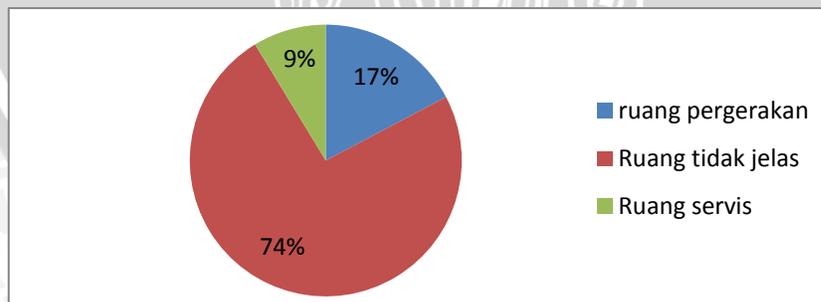
ini yang sering digunakan masyarakat dalam beraktivitas, terutama dalam beraktivitas secara kelompok seperti mengobrol, anak-anak bermain, dan sebagainya.

Ruang alami yaitu ruang yang secara fisik terbentuk secara alami atau non-alami dan biasanya berada di bawah pengelolaan pemerintah. Perwujudan ruang alami/semi alami yang ada di lokasi penelitian berupa sungai dan sempadan sungai. Ruang alami/semi alami ini sangat jarang digunakan masyarakat dalam beraktivitas. Fungsi sungai yang ada di perkampungan ini hanya sebagai drainase utama untuk pembuangan limbah rumah tangga dan limpaan air hujan.

Ruang terbuka umum merupakan bentuk ruang dengan akses yang terbuka bagi umum serta dikelola dan dikendalikan secara temporer. Biasanya didominasi oleh vegetasi, terbuka untuk umum dan dikelola oleh instansi atau pihak tertentu. Perwujudan ruang terbuka umum di lokasi penelitian berupa kawasan embrio PBB Setu Babakan yang dikelola oleh suatu instansi namun dapat digunakan oleh publik. Di kawasan embrio ini terdapat kantor pengelola PBB Setu Babakan, rumah adat Betawi, mushola, dan panggung pentas. Saat hari libur/akhir pekan biasanya tempat ini sangat ramai digunakan untuk pentas kesenian Betawi.

#### **B. Ruang negatif**

Ruang negatif ini adalah ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Ruang negatif yang terdapat di lokasi penelitian terdiri dari ruang pergerakan, ruang servis, dan ruang tidak jelas. Persentase ruang negatif dapat dilihat pada **gambar 4.7**.



**Gambar 4. 7 Persentase Ruang Negatif di Lokasi Penelitian**

Ruang tidak jelas berupa ruang yang tidak dibangun, ditinggalkan, dibiarkan atau menunggu untuk dibangun kembali yang tidak dapat digunakan untuk beraktivitas (berinteraksi). Ruang ini merupakan ruang yang dominan dibandingkan ruang negatif

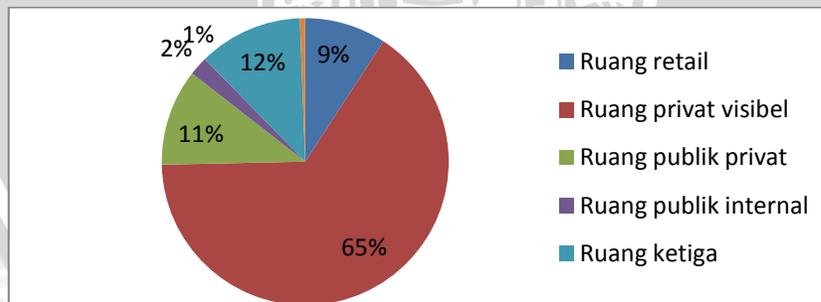
lainnya yang ada di lokasi penelitian. Perwujudan ruang tidak jelas yang ada di lokasi penelitian berupa lahan kosong yang biasanya ditumbuhi vegetasi namun sangat jarang sekali terdapat aktivitas di dalamnya dan bangunan yang sudah tidak terfungsikan. Lahan kosong tersebut dimiliki secara privat oleh warga, terkadang diberi pagar untuk membatasi aktivitas publik di dalamnya.

Ruang pergerakan yaitu ruang yang didesain dan digunakan untuk kendaraan. Ruang ini didominasi aktivitas pergerakan yang biasanya dilakukan oleh kendaraan bermotor. Perwujudan ruang pergerakan di lokasi penelitian berupa jalan yang sering dilalui kendaraan bermotor.

Ruang servis merupakan ruang yang didominasi aktivitas servis modern, seperti tempat parkir, ruang bongkar muat, dan lain sebagainya. Perwujudan ruang servis di lokasi penelitian berupa tempat parkir dan bengkel. Sebenarnya terdapat beberapa ruang yang mengalami pergeseran fungsi menjadi ruang servis pada saat hari libur, hal tersebut karena banyaknya kendaraan wisatawan yang berkunjung namun minimnya tempat parkir di perkampungan ini.

### C. Ruang ambigu

Ruang ambigu ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama masyarakat. Ruang ambigu yang terdapat di lokasi penelitian terdiri dari ruang retail, ruang privat visibel, ruang publik privat, ruang publik internal, ruang ketiga, dan ruang pilihan. Persentase ruang ambigu dapat dilihat pada **gambar 4.8**.



**Gambar 4. 8 Persentase Ruang Ambigu di Lokasi Penelitian**

Ruang retail berupa ruang yang dimiliki secara privat tetapi memiliki akses publik yang lebih besar daripada ruang publik internal dan didalamnya terdapat fungsi perdagangan. Perwujudan ruang retail di lokasi penelitian berupa warung dan toko kelontong. Warung dan toko kelontong yang ada di perkampungan ini sebagai sarana bagi

masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu warung dan toko kelontong ini sebagai sarana pendukung bagi kegiatan wisata di Perkampungan ini.

Ruang privat visibel berupa ruang privat yang hanya memiliki akses visual secara publik. Perwujudan ruang privat visibel di lokasi penelitian berupa halaman rumah warga yang dimiliki secara privat namun publik hanya dapat mengakses secara visual. Jadi halaman rumah warga tersebut tidak dapat secara bebas digunakan oleh publik. Di lokasi penelitian ini juga terdapat halaman rumah warga yang dimiliki secara privat, namun publik dapat mengakses secara bebas, sehingga ruang tersebut masuk dalam kategori ruang umum.

Ruang publik privat berupa ruang yang seolah-olah ruang publik tetapi sesungguhnya dimiliki atau dikelola secara privat. Perwujudan ruang publik privat di lokasi penelitian berupa halaman rumah ibadah (masjid) dan halaman gedung *islamic center*. Masyarakat bebas melakukan aktivitas di ruang ini, namun dalam menjaga kebersihan dan lain sebagainya tetap dilaksanakan oleh pemilik gedung.

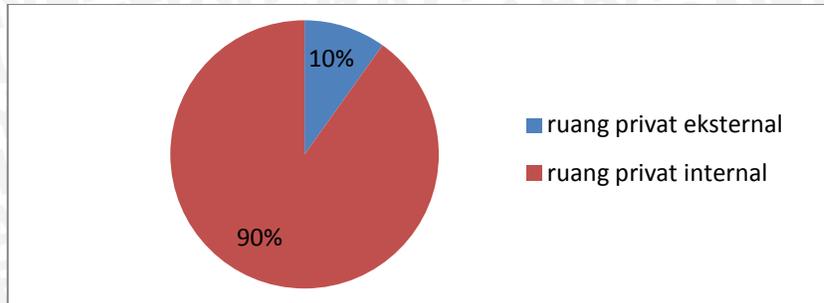
Ruang publik internal adalah ruang publik yang bersifat formal, berupa bangunan atau lingkungan tertutup dan biasanya memiliki pengaturan/pengelolaan secara privat. Perwujudan ruang publik internal di lokasi penelitian berupa gedung *islamic center*. Gedung *islamic center* ini digunakan dalam acara seperti acara keagamaan dan pengkajian agama islam. Pengguna gedung tersebut biasanya orang diluar perkampungan.

Ruang ketiga merupakan ruang semi publik yang berfungsi sebagai tempat pertemuan dan sosialisasi baik dikelola secara publik maupun privat. Perwujudan ruang ketiga di lokasi penelitian berupa masjid/mushola.

Ruang pilihan merupakan ruang yang pemanfaatannya dipilih oleh kelompok tertentu berdasarkan usia, aktivitas dan lain sebagainya. Perwujudan ruang pilihan di lokasi penelitian berupa TK dan TPA (Taman Pendidikan Al-quran).

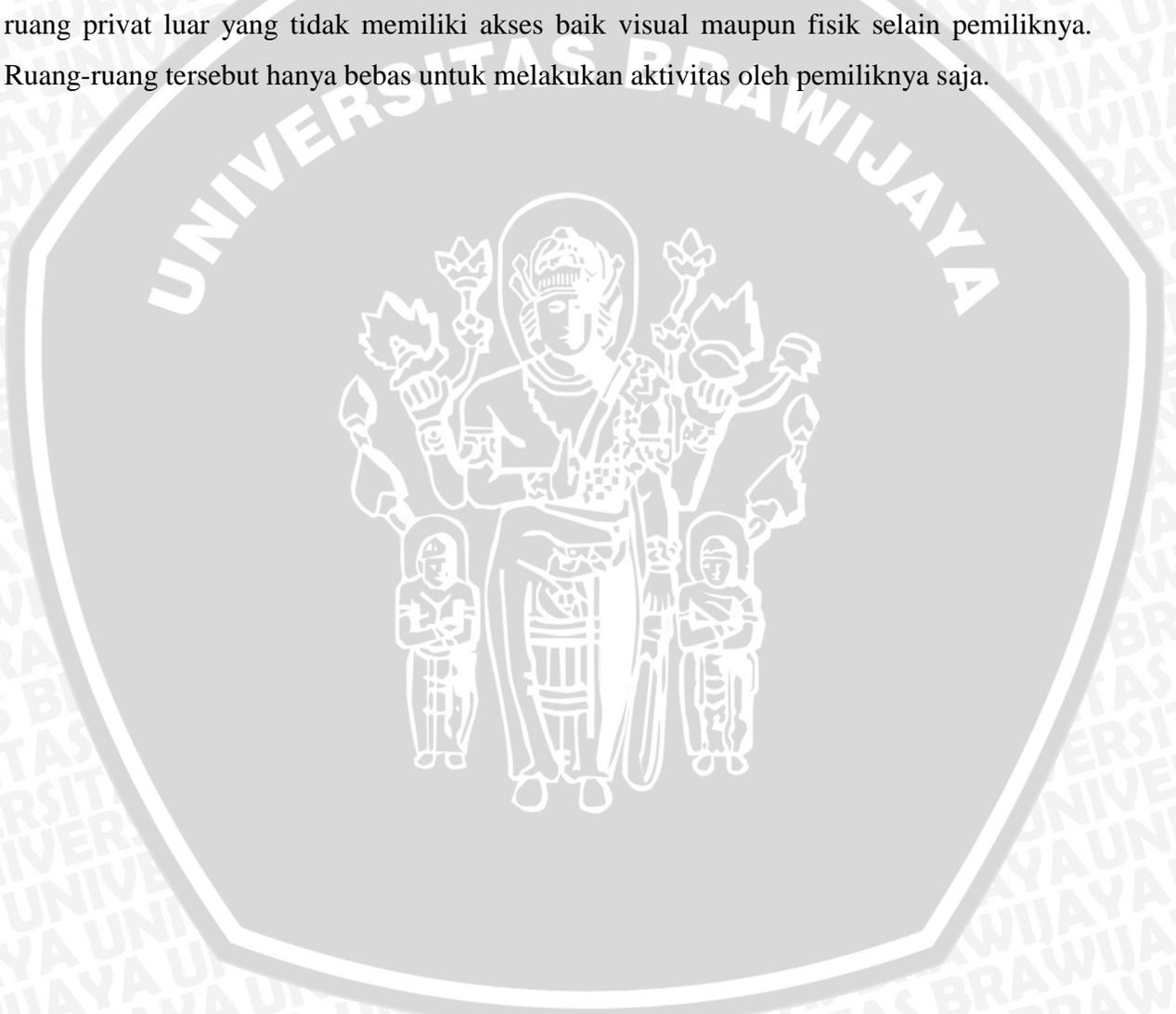
#### **D. Ruang privat**

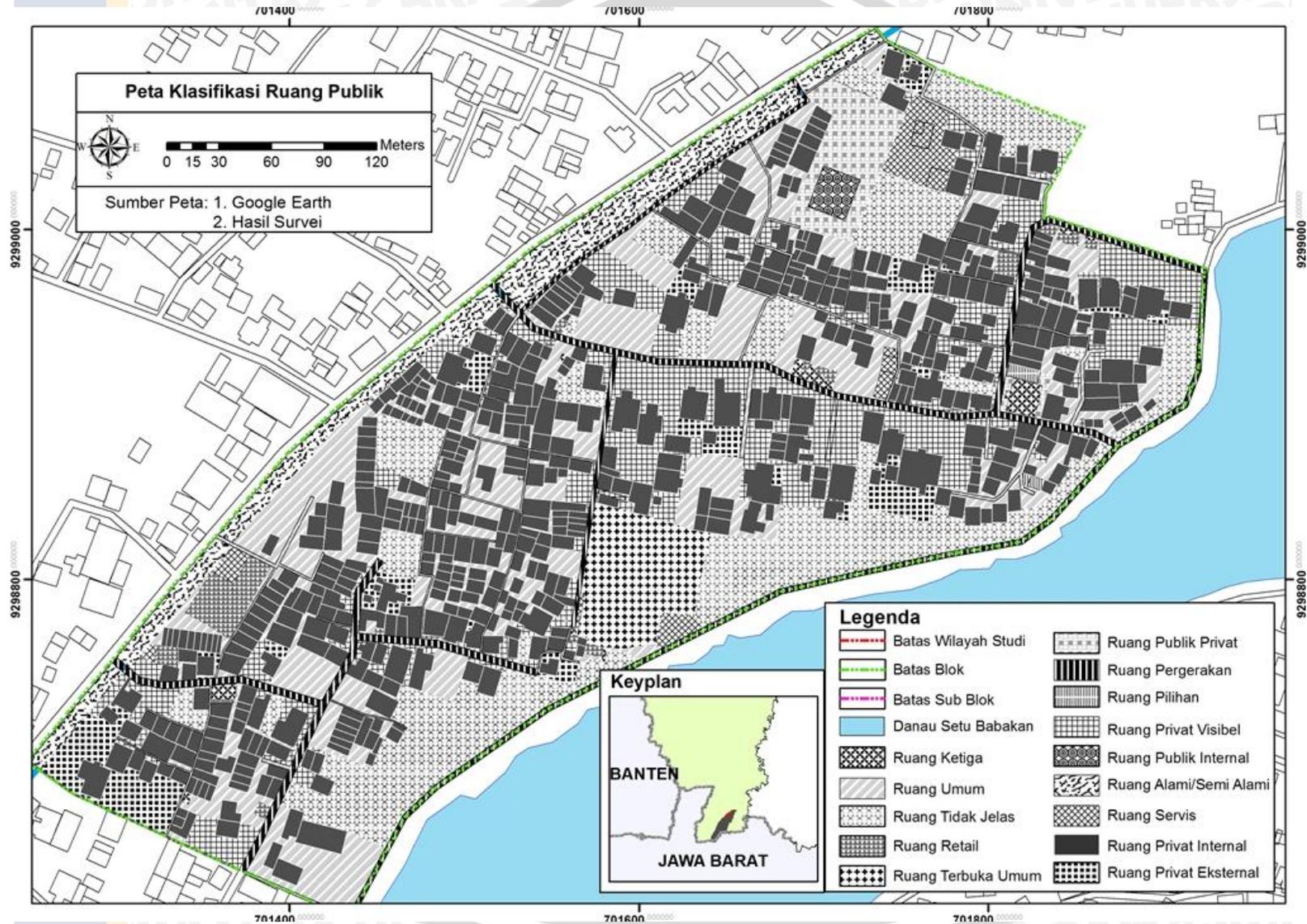
Ruang privat adalah ruang yang secara privat dimiliki oleh warga. Ruang privat ini hanya dapat dilakukan aktivitas secara privat oleh pemiliknya. Biasanya terdapat norma-norma dalam beraktivitas di ruang privat ini. Ruang privat yang ada di lokasi penelitian terdiri dari ruang privat internal dan ruang privat external. Persentase ruang privat dapat dilihat pada **gambar 4.9**.



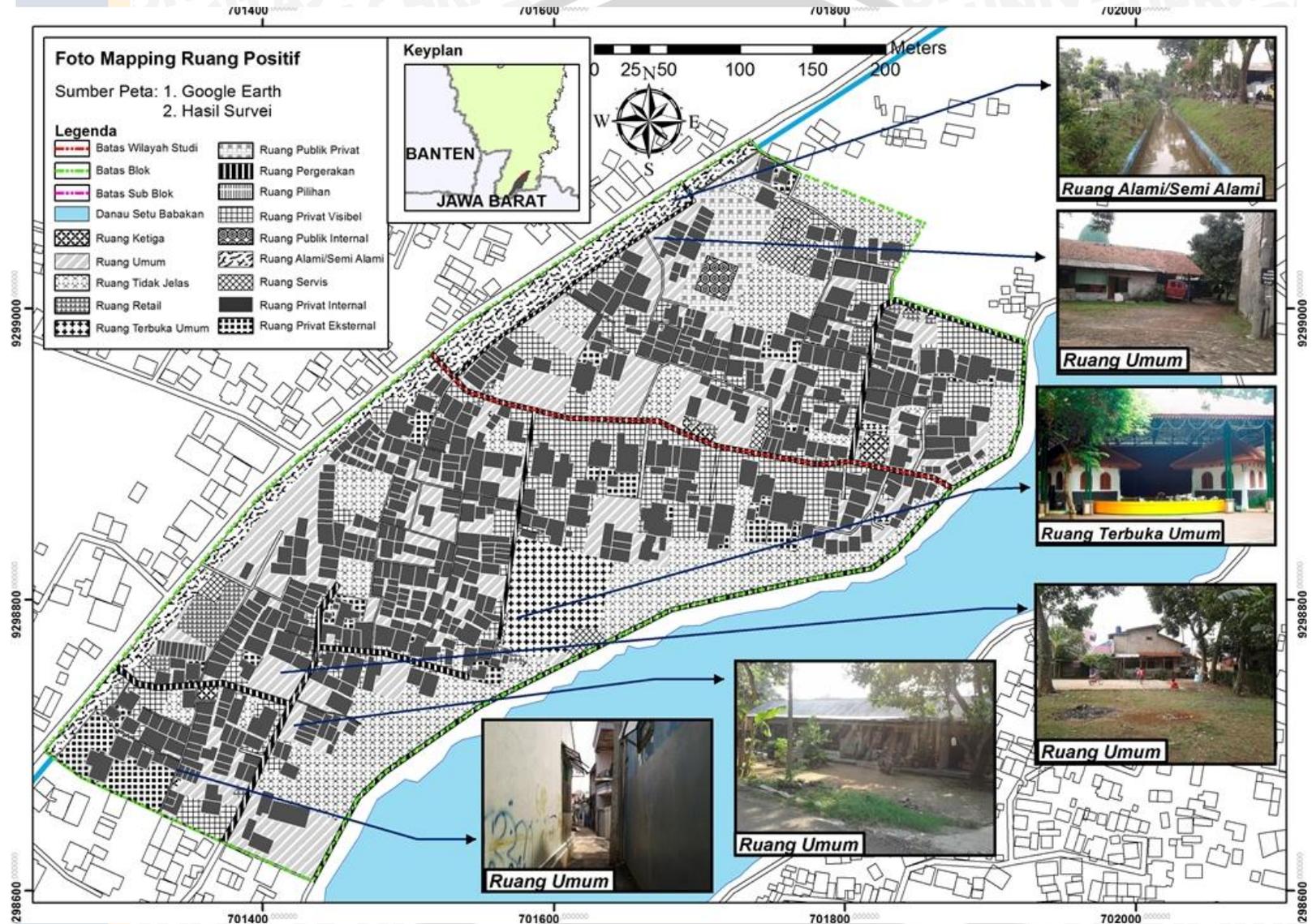
**Gambar 4. 9 Persentase Ruang Privat di Lokasi Penelitian**

Ruang privat internal berupa tempat tinggal warga dan ruang privat external berupa ruang privat luar yang tidak memiliki akses baik visual maupun fisik selain pemiliknya. Ruang-ruang tersebut hanya bebas untuk melakukan aktivitas oleh pemiliknya saja.

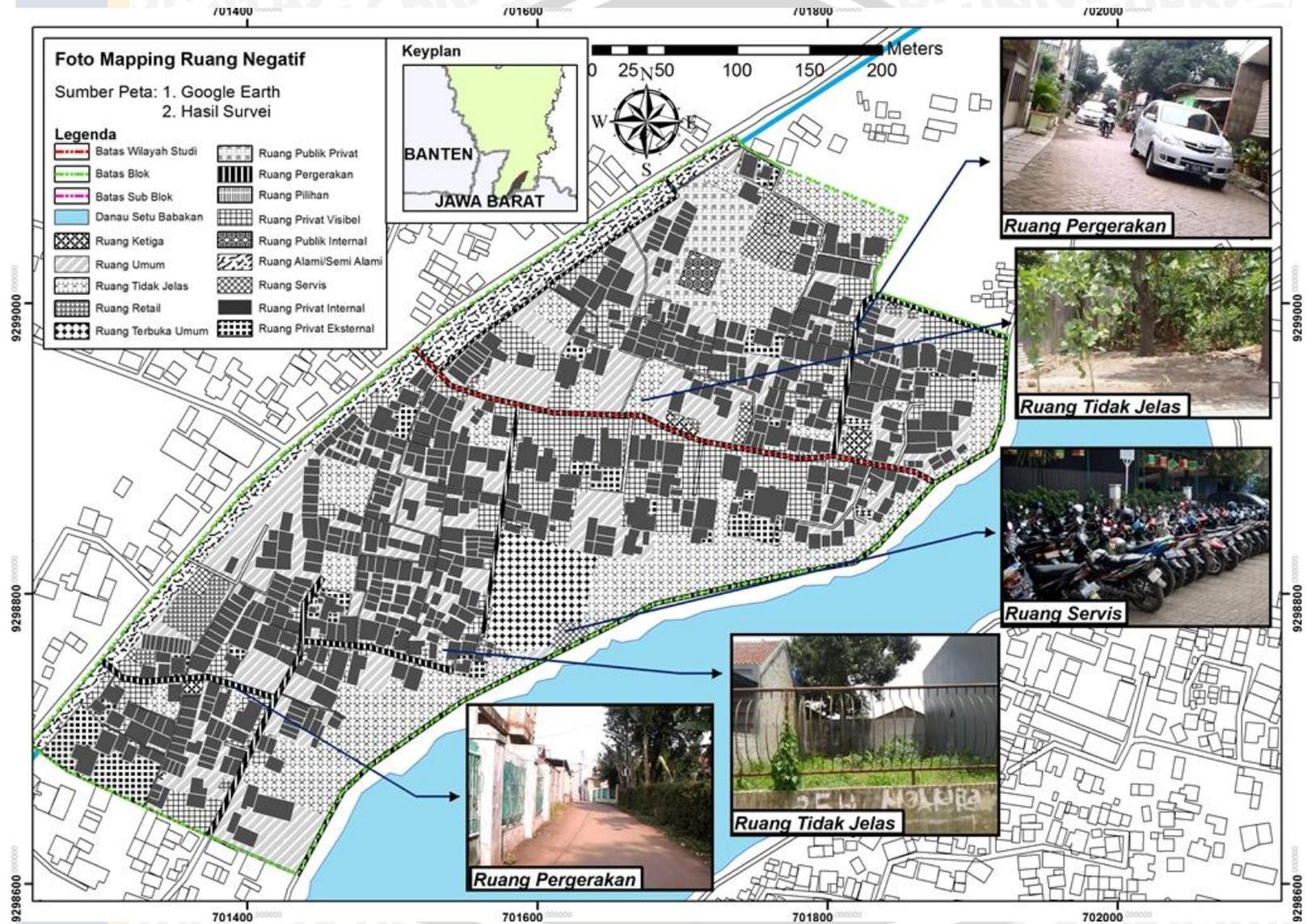




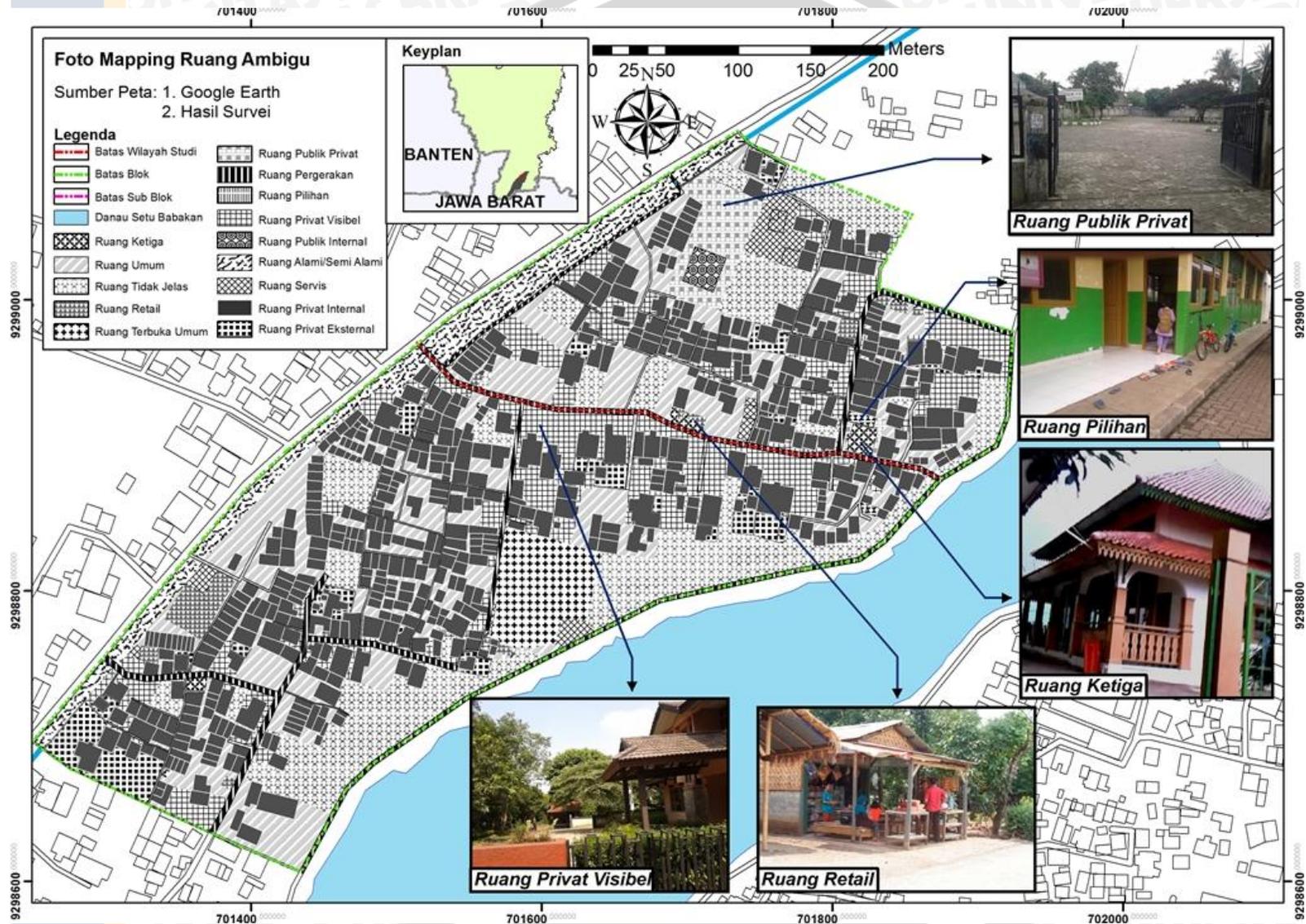
Gambar 4. 10 Peta Klasifikasi Ruang Publik



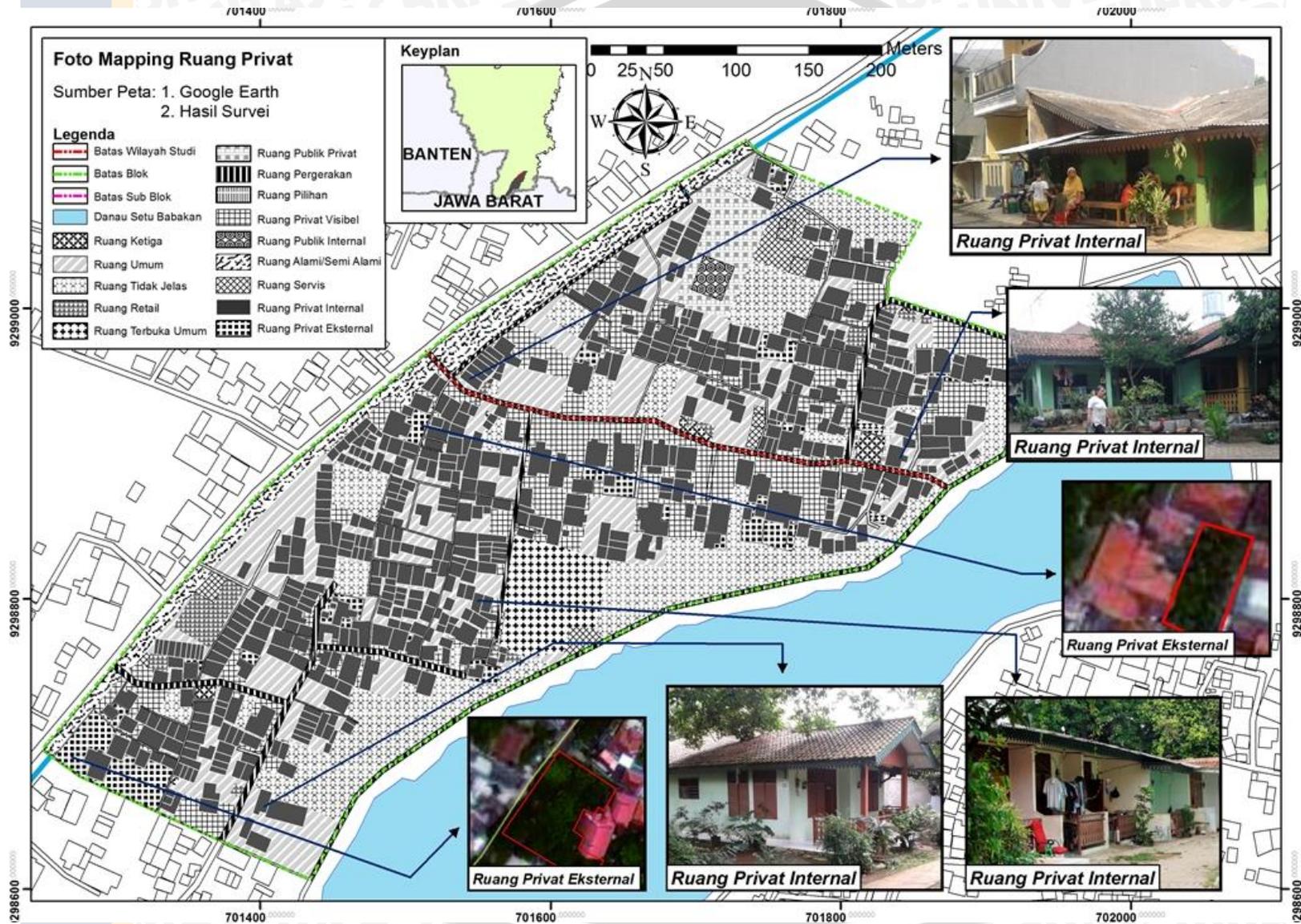
Gambar 4. 11 Foto Mapping Ruang Positif



Gambar 4. 12 Foto Mapping Ruang Negatif



Gambar 4. 13 Foto Mapping Ruang Ambigu



Gambar 4. 14 Foto Mapping Ruang Privat

#### 4.2.2 Penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas harian masyarakat

Untuk mengetahui pola aktivitas harian masyarakat PBB Setu Babakan menggunakan metode observasi. Alat yang digunakan yaitu *behaviour map*. *Behaviour map* adalah alat pemetaan yang merekam pemanfaatan ruang publik melalui aktivitas yang dilakukan masyarakat. Teknik yang digunakan dalam *behaviour map* ini adalah teknik *place centered maps*. Teknik *place centered maps* digunakan karena untuk mengetahui pergerakan, jenis aktivitas, serta jumlah orang yang melakukan aktivitas di ruang publik yang ada di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Untuk memudahkan observasi, aktivitas masyarakat diklasifikasikan menjadi aktivitas proses, aktivitas fisik, dan aktivitas transisi (Zhang dan Lawson, 2009). Aktivitas keseharian masyarakat di ruang publik yang ada di lokasi penelitian bermacam-macam, ada yang dilakukan secara individual maupun kelompok. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai aktivitas keseharian masyarakat di PBB Setu Babakan:

##### 1. Aktivitas Proses

Aktivitas ini dilakukan sebagai peralihan dari dua atau lebih aktivitas utama. Bentuk dari aktivitas ini berupa aktivitas pergerakan. Jenis aktivitas proses yang dilakukan masyarakat dalam keseharian adalah:

- Berjalan

Aktivitas berjalan yang dilakukan masyarakat biasanya menggunakan ruang pergerakan dan ruang umum. Kegiatan berjalan ini dilakukan masyarakat untuk pergi bekerja, bersekolah, beribadah, bertetangga, dan menuju tempat-tempat seperti warung dan sebagainya. Aktivitas ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

- Bersepeda

Aktivitas ini dilakukan masyarakat untuk menuju tempat tertentu seperti tempat kerja, sekolah, dan sebagainya. Sama halnya dengan aktivitas berjalan, aktivitas ini menggunakan ruang pergerakan dan ruang umum. Aktivitas proses ini menggunakan perlengkapan berupa sepeda. Aktivitas ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

##### 2. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik dilakukan ketika interaksi antara dua orang atau lebih yang langsung melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya. Aktivitas ini merupakan aktivitas yang dilakukan secara kelompok. Jenis aktivitas fisik yang dilakukan masyarakat dalam keseharian adalah:

- Mengobrol

Aktivitas ini sering ditemui di lokasi penelitian. Masyarakat Betawi yang dikenal terbuka sering mengobrol dengan tetangga di ruang publik. Aktivitas ini biasanya dilakukan dalam waktu yang lama oleh masyarakat. Ruang yang digunakan masyarakat dalam melakukan aktivitas ini yaitu ruang umum, ruang alami/semi alami, ruang terbuka umum, ruang pergerakan, ruang servis, ruang ketiga, ruang publik privat, dan ruang retail.

- Bermain dengan teman

Aktivitas ini dilakukan oleh anak-anak. Aktivitas ini juga sering ditemukan di lokasi penelitian. Biasanya anak-anak yang bermain dengan temannya melakukan permainan seperti bermain bola, bermain sepeda, bermain kejar-kejar, dan sebagainya. Namun permainan tradisional sudah sangat jarang dilakukan oleh anak-anak di perkampungan ini. Ruang yang digunakan biasanya ruang umum, ruang pergerakan, dan ruang publik privat.

- Berdagang (jual-beli)

Aktivitas berdagang (jual-beli) umumnya dilakukan di ruang retail berupa warung, namun tidak sedikit juga aktivitas berdagang (jual-beli) dilakukan di ruang umum dan ruang pergerakan yang biasanya dilakukan oleh pedagang keliling.

- Menjaga anak

Aktivitas ini dilakukan antara anak dan orang tua. Tidak hanya menjaga anak, namun juga terjadi interaksi dalam aktivitas ini. Aktivitas ini biasanya dilakukan di ruang privat visibel, dan ruang umum.

- Bekerja

Aktivitas bekerja yang masuk dalam aktivitas fisik yaitu masyarakat yang bekerja yang dilakukan secara kelompok. Terjadi interaksi dalam aktivitas ini. Aktivitas ini merupakan aktivitas utama masyarakat.

3. Aktivitas Transisi

Aktivitas ini dilakukan tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri (individual). Jenis aktivitas transisi yang dilakukan masyarakat dalam keseharian adalah:

- Bermain seorang diri

Aktivitas ini dilakukan oleh anak yang bermain seorang diri tanpa ditemani temannya. Sehingga tidak ada interaksi yang terjadi oleh anak tersebut. Ruang yang digunakan biasanya ruang umum, ruang pergerakan, dan ruang publik privat.

- Melihat-lihat

Aktivitas ini dilakukan masyarakat ketika mereka tidak memiliki tujuan yang jelas. Aktivitas ini merupakan aktivitas pasif yaitu mengamati keadaan sekitar. Ruang yang biasanya digunakan masyarakat dalam aktivitas ini yaitu ruang privat visibel dan ruang umum.

- Kegiatan rumah tangga

Aktivitas ini terdiri dari menyapu halaman/jalan, membuang sampah, membersihkan halaman, mengepel lantai dan sebagainya. Aktivitas transisi ini sering ditemukan di lokasi penelitian. Ruang yang biasa digunakan yaitu ruang privat visibel dan ruang umum.

- Berdiri

Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk tujuan lain misalnya menunggu seseorang. Ruang yang biasa digunakan yaitu ruang umum dan ruang pergerakan. Aktivitas ini biasanya merupakan aktivitas statis atau aktivitas yang tidak dilakukan dengan pergerakan.

- Duduk

Aktivitas ini dilakukan ketika ada atribut yang mendukung seperti tempat duduk. Hal ini dilakukan oleh masyarakat untuk kegiatan bersantai, membaca koran, dan menunggu seseorang. Ruang yang biasa digunakan adalah ruang umum, ruang retail, ruang terbuka umum, dan ruang ketiga.

- Tidur

Aktivitas tidur yang dimaksud adalah aktivitas tidur diruang privat visibel yang memanfaatkan *bale* (tempat duduk besar dihalaman rumah). Aktivitas ini dilakukan

untuk kegiatan bersantai dan untuk mencari kenyamanan. Ruang yang biasa digunakan adalah ruang privat visibel

- Merawat hewan peliharaan

Aktivitas ini dilakukan oleh masyarakat yang memiliki hobi memelihara hewan peliharaan. Hewan peliharaan yang dimiliki masyarakat biasanya berupa hewan unggas. Aktivitas ini dilakukan di ruang privat visibel.

- Merawat kendaraan

Aktivitas ini terdiri dari mencuci kendaraan, memperbaiki kendaraan, dan memanaskan kendaraan sebelum digunakan. Aktivitas ini biasanya dilakukan di ruang privat visibel dan ruang umum.

- Menelpon

Aktivitas ini tidak terlalu sering dilakukan masyarakat di ruang luar. Aktivitas ini juga tidak terlalu lama dilakukan masyarakat di ruang luar. Ruang yang biasa digunakan yaitu ruang umum, ruang privat visibel, dan ruang pergerakan.

- Olahraga

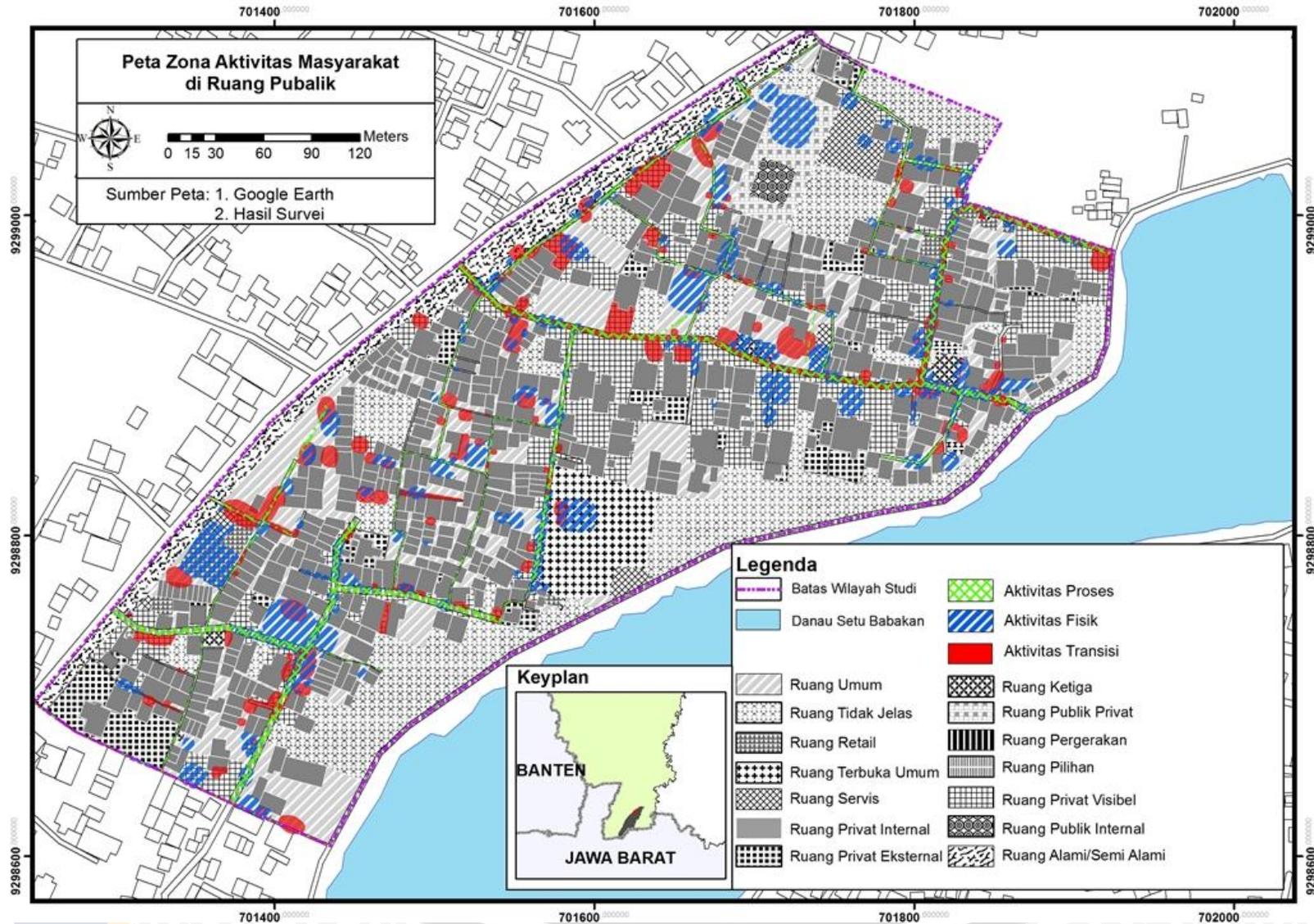
Aktivitas ini lebih sering dilakukan masyarakat di akhir pekan. Sedangkan waktu pelaksanaan aktivitas ini biasanya dilakukan di pagi hari. Ruang yang digunakan dalam aktivitas ini ruang umum, dan ruang pergerakan.

- Menjaga anak

Aktivitas menjaga anak ini dilakukan oleh orang tua dan anaknya yang masih bayi, sehingga tidak terjadi interaksi. Contoh aktivitas ini adalah menggendong anak dan memberi makan anak. Ruang yang biasa digunakan yaitu ruang umum, ruang privat visibel, dan ruang pergerakan.

- Bekerja

Aktivitas bekerja ini aktivitas yang dilakukan seorang diri, sehingga tidak terjadi interaksi sosial. Aktivitas ini merupakan aktivitas utama yang dilakukan masyarakat.



Gambar 4. 15 Peta Zona Aktivitas Harian Masyarakat di Ruang Publik

Berdasarkan **gambar 4.15** dapat dilihat ruang-ruang yang sering digunakan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Ruang-ruang tersebut sering digunakan karena masyarakat merasa nyaman dan bebas ketika melakukan aktivitas di ruang tersebut.

Keberadaan jalan yang ada di perkampungan ini merupakan tempat yang sering digunakan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Aktivitas yang terjadi di ruang ini dapat berupa aktivitas dinamis dan statis serta dilakukan secara individual atau kelompok. Berdasarkan tipologi ruang publik menurut Carmona (2008:62) jalan ini termasuk ruang pergerakan (ruang negatif) dan ruang umum (ruang positif). Jalan yang termasuk kedalam ruang pergerakan adalah jalan yang sering dilalui kendaraan sehingga orang yang beraktivitas di ruang ini kurang optimal (kurang merasa nyaman) sehingga masuk dalam kategori ruang negatif. Sedangkan jalan yang termasuk kedalam ruang umum adalah jalan yang tidak didominasi oleh pergerakan kendaraan sehingga orang yang beraktivitas di ruang ini lebih merasa nyaman sehingga masuk kedalam ruang positif. Di perkampungan ini masyarakat lebih banyak beraktivitas di jalan yang termasuk dalam kategori ruang pergerakan karena jalan ini lebih luas sehingga masyarakat lebih leluasa dalam beraktivitas. Baik aktivitas statis maupun dinamis sering dilakukan di ruang tersebut. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang beraktivitas di jalan yang termasuk kedalam ruang umum seperti gang kecil. Sering ditemukan masyarakat yang mengobrol dengan tetangganya dan anak-anak yang bermain di ruang tersebut.

Keberadaan lapangan yang ada di perkampungan ini juga menjadi tempat yang sering digunakan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Berdasarkan tipologi ruang publik lapangan ini termasuk dalam kategori ruang umum. Untuk aktivitas sehari-hari ruang ini lebih sering di gunakan oleh anak-anak. Mereka menggunakan ruang tersebut untuk bermain dengan temannya. Aktivitas lain yang dilakukan di tempat ini adalah kegiatan rumah tangga yang berupa menjemur pakaian. Masyarakat sering menggunakan lapangan ini untuk menjemur pakaian, hal tersebut dilakukan oleh warga yang tempat tinggalnya dengan lapangan. Namun di akhir pekan terdapat beberapa lapangan yang berubah fungsi menjadi tempat parkir wisatawan, sehingga lapangan tersebut tidak berfungsi maksimal untuk aktivitas masyarakat.

Halaman gedung *islamic center* merupakan tempat yang sering digunakan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Berdasarkan tipologi ruang publik, tempat ini

termasuk kedalam ruang publik privat yaitu seolah-olah milik publik namun dikelola secara privat oleh pemiliki gedung ini. Tempatnya yang luas membuat masyarakat nyaman beraktivitas di tempat ini. Aktivitas yang sering terjadi di tempat ini yaitu anak-anak yang bermain dan orang tua yang bermain dengan anaknya.

Kawasan embrio PBB Setu Babakan yang termasuk dalam tipologi ruang terbuka umum, sangat jarang digunakan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Tempat tersebut lebih sering digunakan masyarakat dan wisatawan pada akhir pekan. Pada akhir pekan terdapat pertunjukan kesenian Betawi di tempat ini, serta masyarakat menggunakan untuk tempat berlatih silat beksi dan tari tradisional.

Ruang tidak jelas yang berupa lahan kosong sangat jarang sekali digunakan masyarakat untuk beraktivitas. Hal tersebut karena terdapat beberapa yang dipagari sehingga masyarakat tidak dapat mengakses kedalamnya. Hal lain yang membuat ruang tidak jelas ini tidak ada aktivitas di dalamnya karena ditumbuhi vegetasi yang tidak mendukung ketika beraktivitas sehingga masyarakat tidak nyaman dengan kondisi yang ada.

Ruang alami/semi alami yang berupa sempadan sungai masih sering digunakan masyarakat untuk beraktivitas. Dengan didukung beberapa atribut ruang publik seperti pepohonan yang rindang, tempat duduk, dan pos keamanan masyarakat merasa nyaman beraktivitas di ruang ini.

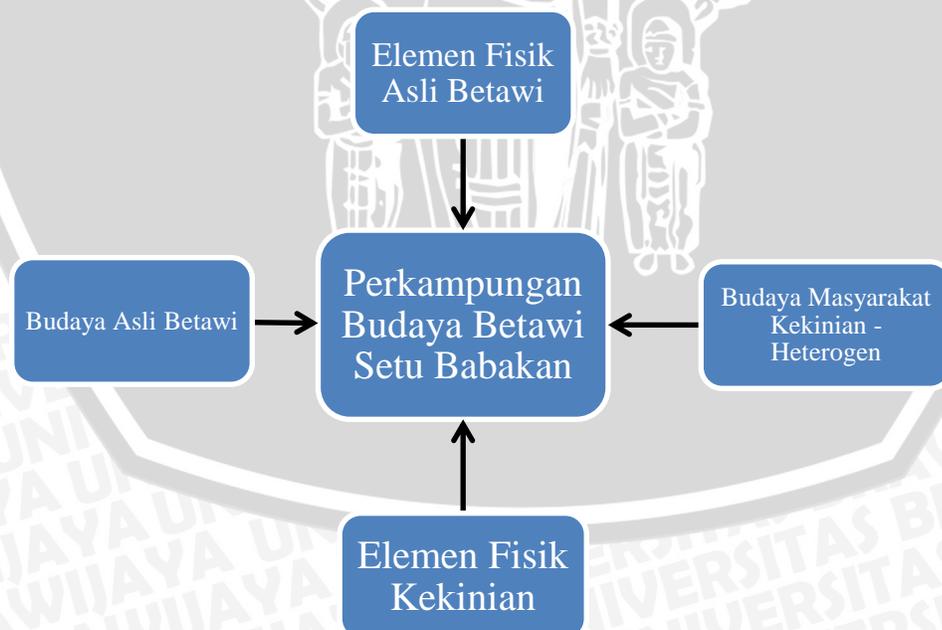
Keberadaan warung yang termasuk kedalam tipologi ruang retail menjadi tempat penting di perkampungan ini. Aktivitas yang terjadi di ruang ini yaitu kegiatan berdagang (jual-beli) untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Keberadaan warung juga menjadi tempat untuk mengobrol oleh masyarakat. Di perkampungan ini biasanya warung disediakan tempat duduk di halamannya, sehingga masyarakat dapat bebas menggunakannya untuk mengobrol. Masyarakat sering menghabiskan waktu yang lama ketika mengobrol di tempat ini.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas ini dibahas lebih detail dalam pembahasan kualitas ruang publik (*Good Public Space Index*). Sehingga hasil observasi ini diklasifikasikan kembali menjadi intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, keanekaragaman penggunaan, variasi penggunaan, dan keberagaman pengguna (Mehta, 2007).

#### 4.2.3 Penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas budaya masyarakat

Semenjak ditetapkannya PBB Setu Babakan sebagai kampung budaya terdapat beberapa perubahan, salah satunya dalam konteks budaya. Sebelum ditetapkannya PBB Setu Babakan, kampung ini hanyalah perkampungan biasa. Masyarakat yang melaksanakan budaya Betawi tidak terekacipta, dalam artian budaya tersebut berjalan secara natural dan cenderung semakin menghilang akibat cepatnya globalisasi. Dalam segi fisik pun hanya mengikuti pembangunan secara umumnya di kawasan perkotaan, dan tidak ada sentuhan budaya betawi. Namun setelah dikeluarkannya SK Gubernur DKI Jakarta No. 92 Tahun 2000, dan Perda DKI Jakarta No. 3 Tahun 2005 perkampungan ini sangat kuat akan sentuhan budaya Betawinya. Sehingga menarik minat masyarakat untuk melestarikannya, bahkan budaya yang ada terekacipta dan terpola sangat baik.

Secara keseluruhan PBB Setu Babakan mengembangkan konsep seperti **gambar 4.16**, dimana PBB Setu Babakan ini juga tidak menutup dari dampak globalisasi yang ada pada saat ini. Globalisasi merupakan aspek yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat pada saat ini. Dalam segi adat istiadat hal tersebut sangat berpengaruh besar, terdapat pergeseran nilai-nilai budaya pada saat ini. Atau terdapat akulturasi budaya Betawi antar zona wilayah Betawi.



**Gambar 4. 16** Isu-isu Pengembangan PBB Setu Babakan

Sumber: Masterplan & Guidelines PBB Setu Babakan

Semenjak ditetapkannya PBB Setu Babakan sebagai kawasan budaya memang tidak ada keharusan bagi masyarakat untuk melaksanakan prosesi adat dalam kehidupan sehari. Dalam konsep tata kelola PBB Setu Babakan didalamnya ada hal yang diatur untuk masyarakat dan tidak diatur. Namun untuk hal prosesi adat terdapat kesulitan untuk mendorongnya didalam masyarakat. Misalnya terkait masalah perekonomian masyarakat dalam melaksanakan acara prosesi adat Betawi, atau bahkan kemauan individu bagi mereka yang melaksanakan acara prosesi adat Betawi. Secara moral pihak pengelola mampu untuk mendorong masyarakat untuk melaksanakan prosesi adat Betawi, namun kembali lagi kepada hak pribadi mereka apakah mereka mau melakukannya atau tidak.

Tingginya tingkat urbanisasi di Jakarta juga berdampak terhadap PBB Setu Babakan. Masyarakat yang tinggal di PBB Setu Babakan saat ini tidak hanya berasal suku Betawi saja, namun banyak orang pendatang berasal dari suku seperti Jawa, Sunda, Kalimantan, dan lain-lain. Hal tersebut justru tidak menjadi ancaman yang serius dalam keberlanjutan PBB Setu Babakan, bahkan terkadang mereka yang pendatang lebih tertarik mengikuti budaya Betawi dari pada orang asli Betawi itu sendiri. Misalnya mereka membangun rumah bernuansa Betawi atau melaksanakan prosesi adat Betawi padahal mereka bukan asli Betawi.

#### **A. Aktivitas upacara adat istiadat yang berkaitan dengan daur kehidupan manusia**

Dalam prosesi adat Betawi, budaya yang ada di masyarakat berjalan dalam proses dari lahir hingga meninggal (berupa siklus kehidupan). Namun saat ini juga terdapat pergeseran-pergeseran dalam pelaksanaan prosesi adat tersebut. Upacara-upacara tersebut merupakan adat istiadat masyarakat Betawi yang sudah dilakukan dari dulu. Berikut ini adalah prosesi adat yang masih berlangsung di masyarakat:

##### **1. Pernikahan**

Prosesi adat pernikahan dilakukan ketika orang betawi ingin berumah tangga. Dalam prosesinya terdapat beberapa proses yang harus dilakukan oleh kedua mempelai yaitu Ngedelengin, Ngelamar, Bawa Tande, Akad Nikah, Kebesaran dan pesta nikah, Negor, dan pulang tiga hari. Prosesi yang masih sering dilakukan dalam sebuah prosesi resmi hingga saat ini di PBB Setu Babakan adalah akad nikah dan kebesaran.

Salah satu proses yang menarik dari upacara pernikahan ini adalah tradisi buka palang pintu dalam prosesi akad nikah. Saat ini tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat

di PBB Setu Babakan. Pada prosesi ini mempelai pria tidak boleh sembarangan memasuki kediaman mempelai wanita. Maka, kedua belah pihak memiliki jagoan-jagoan untuk bertanding silat. Pada prosesi ini terjadi dialog antara jagoan pria dan jagoan wanita, kemudian ditandai pertandingan silat serta dilantunkan tembang Zike atau lantunan ayat-ayat Al-Quran. Semua itu merupakan syarat dimana akhirnya mempelai pria diperbolehkan masuk untuk menemui orang tua mempelai wanita. Tempat dilaksanakannya biasanya di jalan umum, sehingga tradisi ini juga menjadi tontonan bagi warga sekitar. Saat ini juga banyak masyarakat yang menggunakan kawasan embrio PBB Setu Babakan dalam prosesi pesta pernikahan, sehingga prosesi buka palang pintu juga dapat dilakukan di kawasan ini.

Prosesi buka palang pintu ini biasanya dilaksanakan saat mempelai pria mendatangi rumah mempelai wanita. Pada saat ini mempelai pria datang dengan membawa rombongannya yang disebut *rudat*. Kedatangan mempelai pria dan keluarganya ditandai dengan petasan sebagai sambutan atas kedatangan mereka.



**Gambar 4. 17 Tradisi Buka Palang Pintu dalam Prosi Pernikahan**

Sekarang ini terdapat pergeseran budaya dimana tradisi palang pintu tidak hanya dilakukan saat pernikahan di rumah mempelai. Palang pintu juga dapat dilaksanakan di gedung pernikahan saat resepsi pernikahan. Selain itu palang pintu juga digunakan untuk penyambutan acara-acara formal lainnya, misalnya kunjungan pejabat daerah seperti gubernur DKI Jakarta yang berkunjung ke PBB Setu Babakan.

Tempat berlangsungnya prosesi adat ini dapat bermacam-macam. Dizaman yang modern terdapat pergeseran budaya dimana pelaksanaan upacara adat pernikahan tidak selalu dilaksanakan di rumah mempelai wanita. Misalnya menggunakan gedung pernikahan di luar PBB Setu Babakan untuk akad nikah dan pesta nikah. Tempat lainnya dapat berupa masjid untuk pelaksanaan akad nikah. Kawasan embrio PBB Setu Babakan juga dapat digunakan masyarakat untuk pelaksanaan pesta nikah.

Dapat disimpulkan ruang publik yang digunakan saat upacara adat pernikahan ini berlangsung bermacam-macam. Ruang publik yang digunakan salah satunya adalah ruang umum. Ruang umum ini dapat berupa jalan, halaman rumah, lapangan. Ruang privat visibel yang berupa halaman rumah. Ruang privat internal yang berupa rumah mempelai wanita. Ruang ketiga yang dapat berupa gedung pernikahan dan masjid. Ruang terbuka umum yang berupa kawasan embrio PBB Setu Babakan.

## 2. Nujuh Bulan

Nujuh bulan adalah upacara syukuran bagi ibu hamil dimana usia kandungannya genap tujuh bulan. Upacara ini hanya dilakukan untuk anak pertama mereka. Upacara ini dimaksudkan agar anak yang sedang dikandung selalu dalam keadaan sehat serta bebas dari gangguan syaitan, dan setelah lahir anaknya selalu dalam keadaan sehat serta menjadi anak yang soleh/solehah.

Masyarakat Betawi yang dikenal agamis dan beragama islam, salah satu tujuan dibacakannya Surat Yusuf dalam upacara ini agar kelak anak mereka baik dan rupawan seperti sosok nabi Yusuf. Biasanya ibu-ibu berperan penting dalam upacara adat ini, dimana ibu-ibu tetangga mereka akan membantu dalam pelaksanaan upacara adat ini.

Tanggal pelaksanaan upacara adat ini biasanya antara tanggal 7, 17, atau 27 pada penanggalan bulan hijriyah. Orang Betawi biasanya memilih tanggal 7 atau 17 karena tanggal 27 sudah dianggap masuk bulan kedelapan. Terdapat tiga tahap dalam upacara adat ini yaitu tahlilan dengan membaca surat Yusuf di dalam ruangan, mandi air kembang di kamar mandi dan *ngirag* di kamar tidur. Prosesi tersebut dapat dilakukan sebaliknya mulai dari *ngirag*. Jadi dapat disimpulkan tipologi ruang publik yang digunakan dalam upacara adat ini adalah ruang privat internal yang berupa rumah pemilik yang sedang melaksanakan upacara adat ini.

## 3. Akeke (hakekah)

Jika upacara nujuh bulan dilaksanakan saat dalam usia kandungan, maka setelah sang anak lahir ada upacara yang disebut akeke (hakekah). Upacara ini merupakan upacara selamat untuk anak yang baru lahir untuk pemberian naman dan mencukur rambut bayi. Upacara ini hanya dilakukan sekali seumur hidup. Upacara ini dilakukan saat bayi baru dilahirkan hingga bayi berumur tujuh hari. Pada upacara ini biasanya dilakukan qurban berupa hewan kambing, satu ekor untuk bayi perempuan dan dua ekor untuk bayi laki-laki.

Sama halnya dengan upacara tujuh bulan, para orang tua berperan penting dalam upacara ini baik ibu-ibu ataupun bapak-bapak. Upacara ini berlangsung dirumah tinggal orang tua sang bayi dan juga halaman rumah. Jadi dapat disimpulkan tipologi ruang publik yang digunakan dalam upacara adat ini adalah ruang privat internal (rumah tinggal) dan ruang privat visibel (halaman rumah).

#### 4. Sunatan

Sunat bagi orang Betawi adalah upacara memotong ujung kelamin anak laki-laki dalam ukuran tertentu. Upacara adat ini berhubungan kehidupan seorang anak laki-laki yang akan menjalankan kewajiban dalam ajaran agama islam. Menurut ajaran agama islam bila anak lelaki memasuki akil balig ia harus disunat. Bagi anak lelaki yang sudah akil balig namun belum disunat maka shalatnya dianggap tidak sah. Bagi anak lelaki yang belum masuk akil balig tetapi sudah rajin melaksanakan salat lima waktu, orang Betawi menyebutnya anak baru belajar atau latihan membiasakan taat beribadah.

Sehari sebelum pelaksanaan sunat sang anak akan dirias dengan pakaian sunat dan biasa disebut pengantin sunat. Kemudian sang anak tersebut diarak keliling kampung menggunakan delman diiringi pembacaan shalwat dustur, grup rebana ketimpring, dan ondel-ondel. Arak-arakan tersebut akan menjadi hiburan bagi warga kampung. Namun saat ini sudah jarang masyarakat yang melaksanakan arak-arakan seperti itu karena faktor ekonomi masyarakat yang membutuhkan dana tidak sedikit untuk perayaannya. Tradisi yang masih berlangsung hanya perayaan dirumah setelah sang anak selesai disunat oleh *bengkong* (dukun sunat yang sekarang sudah menggunakan dokter). Si anak akan memperoleh hadiah dari saudara, kerabat, dan tetangganya yang biasanya berupa uang.

Upacara ini berlangsung dirumah tempat tinggal sang anak, jika acaranya besar perayaan juga dilakukan di halaman rumah dan lapangan untuk pertunjukan kesenian budaya Betawi. Jadi dapat disimpulkan tipologi ruang publik yang digunakan dalam upacara ini yaitu ruang privat internal (rumah tinggal) dan ruang privat visibel (halaman rumah).

#### 5. Khatam Qur'an

Hatam Qur'an atau disebut juga dengan *Tamatan Qur'an* merupakan upacara setelah anak-anak hatam/tamat membaca kitab suci Al-Quran. Dalam upacara ini diharapkan anak-anak paham tentang ajaran agama islam. Pelaksanaan ini dilakukan secara

fleksibel, dapat dilakukan tiga bulan sekali, saat bulan puasa, bulan maulid, atau bisa juga dalam bentuk tahunan.

Upacara ini sangat penting bagi orang Betawi karena ini sebagai pertanda bahwa seseorang yang sudah melaksanakan upacara *Tamatan Qur'an* dianggap telah menjadi orang yang mengerti ajaran islam. Anak yang didaftarkan ngaji di langgar atau masjid oleh orangtuanya tidak memang tidak selalu mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga ajaran islam untuk kehidupan sehari-hari. Penentu bahwa murid sudah layak dikategorikan tamat adalah guru ngajinya sendiri, karena memang guru ngajilah yang mengajarkan dan mengamati secara intensif. Murid yang dianggap sudah tamat akan dipanggil gurunya dan kepada murid tersebut dikatakan bahwa dia sudah tamat mengajinya.

Upacara tersebut berlangsung di langgar atau di masjid tempat dilaksanakannya mengaji. Sehingga tipologi ruang publik yang digunakan dalam upacara ini adalah ruang ketiga (mushola atau masjid).

#### **B. Upacara yang berkaitan dengan keagamaan**

Masyarakat Betawi terkenal religius, dan menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Mayoritas masyarakat Betawi memeluk agama islam, sehingga upacara yang berkaitan dengan keagamaan berkaitan erat dengan hari raya umat islam. Sama seperti umat islam lainnya, masyarakat Betawi di PBB Setu Babakan merayakan hari raya umat islam seperti Idul fitri, Idul adha, Nispu, dan Maulid Nabi. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dari anak-anak hingga orang dewasa, karena orang Betawi sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan mulai dari kecil.

Pelaksanaan upacara-upacara keagamaan tersebut biasanya dilakukan di masjid atau langgar/mushola yang tersebar di PBB Setu Babakan. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan ruang pada upacara keagamaan ini umumnya dilakukan di ruang ketiga yang perwujudannya berupa masjid atau langgar/mushola.

#### **C. Aktivitas yang berkaitan dengan tata cara hidup**

Dalam menjalankan aktivitas keseharian, masyarakat Betawi dikenal terbuka, agamis, dan nilai silaturahmi yang tinggi. Sehingga sering ditemukan masyarakat yang mengobrol/berinteraksi dengan tetangganya di teras atau beranda rumah. Hampir disetiap RT di PBB Setu Babakan juga terdapat acara arisan. Arisan ini salah satu kegiatan yang berbentuk seperti tabungan di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kerukunan

antar warga baik pendatang ataupun asli PBB Setu Babakan. Selain itu ada pengajian rutin seperti majelis ta'lim dan yasinan pada malam jumat yang dilaksanakan oleh masyarakat beragama islam. Kerja bakti juga merupakan budaya yang rutin dilaksanakan di PBB Setu Babakan. Tetapi terdapat perbedaan antara pelaksanaan kerja bakti yang dulu dengan sekarang. Dulu masyarakat melaksanakan kerja bakti secara sukarela atau inisiatif dari mereka sendiri untuk bergotong royong membersihkan kampung, namun sekarang intensitas pelaksanaan dan warga yang terlibat dalam kerja bakti berkurang. Saat ini kerja bakti juga jarang atas inisiatif warganya, melainkan menunggu perintah dari kelurahan ataupun kecamatan.

Aktivitas kesenian Betawi di PBB Setu Babakan masih dilaksanakan rutin. Pelaksanaan kesenian Betawi ini biasanya dilaksanakan di panggung pementasan PBB Setu Babakan di akhir pekan. Panggung pementasan merupakan salah satu bagian dari zona embrio PBB Setu Babakan. Contoh kesenian yang ditampilkan seperti tari-tarian Betawi, musik gambang kromong, hadroh, qasidah, marawis, lenong, dan masih banyak lagi.



**Gambar 4. 18 Pagelaran Kesenian Betawi di Panggung Pementasan**

Pertunjukan kesenian ini bertujuan untuk mengenalkan kebudayaan Betawi kepada wisatawan. Selain itu pertunjukan kesenian ini juga menjadi kegiatan hiburan bagi masyarakat. Biasanya pertunjukan kesenian sudah terjadwalkan selama satu bulan setiap akhir pekan.

Selain dipakai sebagai panggung pementasan kesenian, dikawasan ini juga dipakai sebagai sarana untuk masyarakat yang berlatih kesenian budaya Betawi lainnya. Contohnya yang sering dilakukan adalah latihan seni tari Betawi dan silat beksi. Kebanyakan dari penggunaanya adalah anak-anak. Tidak heran pada akhir pekan di pagi hari tempat ini ramai dengan anak-anak yang datang untuk berlatih. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengenalan budaya Betawi kepada anak-anak.

Dapat disimpulkan bahwa kawasan embrio ini juga berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan budaya di PBB Setu Babakan. Kawasan embrio PBB Setu Babakan merupakan tempat untuk berlangsungnya kegiatan kesenian budaya Betawi baik yang ditujukan untuk masyarakat PBB Setu Babakan atau wisatawan. Kawasan embrio PBB Setu Babakan ini termasuk kedalam tipologi ruang publik yaitu ruang terbuka umum.



**Gambar 4. 19 Anak-anak yang Berlatih Seni Tari dan Silat Beksi**

Dalam aktivitas harian, masyarakat juga masih ada yang bekerja untuk mendukung wisata di PBB Setu Babakan. Misalnya sebagai pembuat dodol, bir pletok, kerak telur, serta cinderamata adat Betawi lainnya. Hal tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke PBB Setu Babakan.



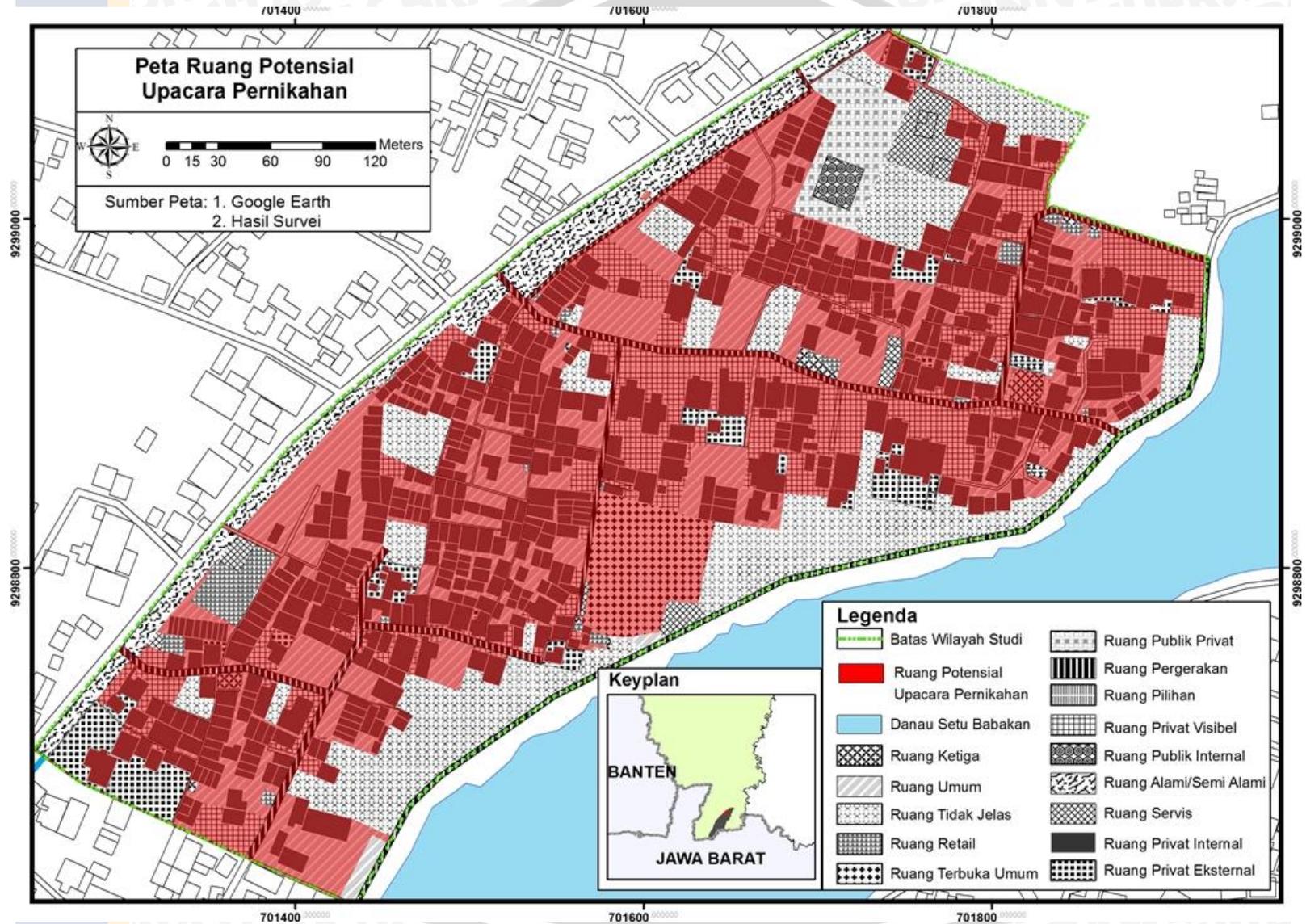
**Gambar 4. 20 Industri Pembuat Dodol Rumahan yang Sedang Dikunjungi Wisatawan**

Dalam aktivitas harian secara individu, saat ini masyarakat di PBB Setu Babakan sangat heterogen. Aktivitas keseharian mereka sudah tidak monoton seperti dulu dimana kegiatan utamanya berkebun, baik perempuan atau laki-laki. Secara umum untuk aktivitas harian yang ada pada saat ini biasanya pada subuh/pagi hari masyarakat beribadah sebelum melaksanakan kegiatan utama pada hari itu. Selanjutnya bagi mereka yang masih memiliki kebun, mereka pergi berkebun. Bagi mereka yang sudah dalam kehidupan modern dalam artian mereka yang bekerja kantor, mereka pergi ke kantor pada pagi hari. Biasanya para

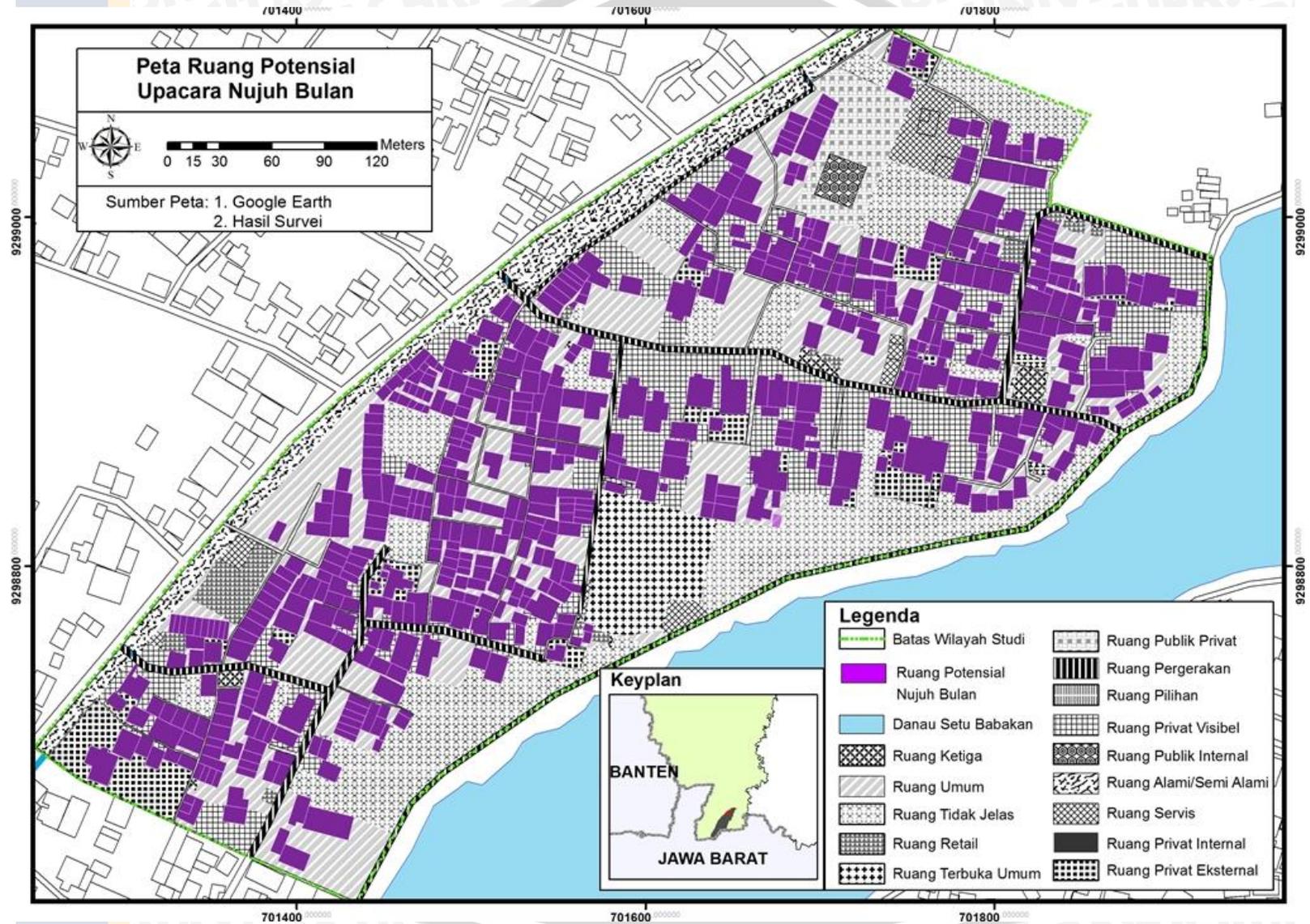
ibu rumah tangga, hanya mengurus kegiatan rumah tangga, atau bagi mereka yang memiliki warung mereka berdagang di warung. Sekitar jam 9 atau 10 pagi biasanya ada kegiatan pengajian majelis ta'lim untuk ibu-ibu rumah tangga yang beragama islam. Selanjutnya pada siang hari, bagi mereka yang bekerja masih di sekitar PBB Setu Babakan maka mereka pulang kerumah untuk ibadah solat zuhur dan makan siang. Kemudian pada sore hari mereka pulang kerumah dan beristirahat. Pada saat ibadah shalat maghrib biasanya mereka pergi ke masjid/mushola terdekat untuk shalat berjamaah. Sambil menunggu shalat isya biasanya mereka mengobrol dengan yang lainnya di masjid/mushola tersebut.

Sedangkan untuk anak-anak, biasanya bentuk kegiatan mereka hampir sama. Pada pagi hari mereka berangkat sekolah. Pada siang hari mereka pulang kerumah, kemudian pergi bermain dengan temannya hingga sore. Pada sore hari mereka pergi mengaji ke TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) terdekat. Pada malam hari setelah maghrib terkadang masih ada anak yang bermain dan belajar sebelum pergi tidur.

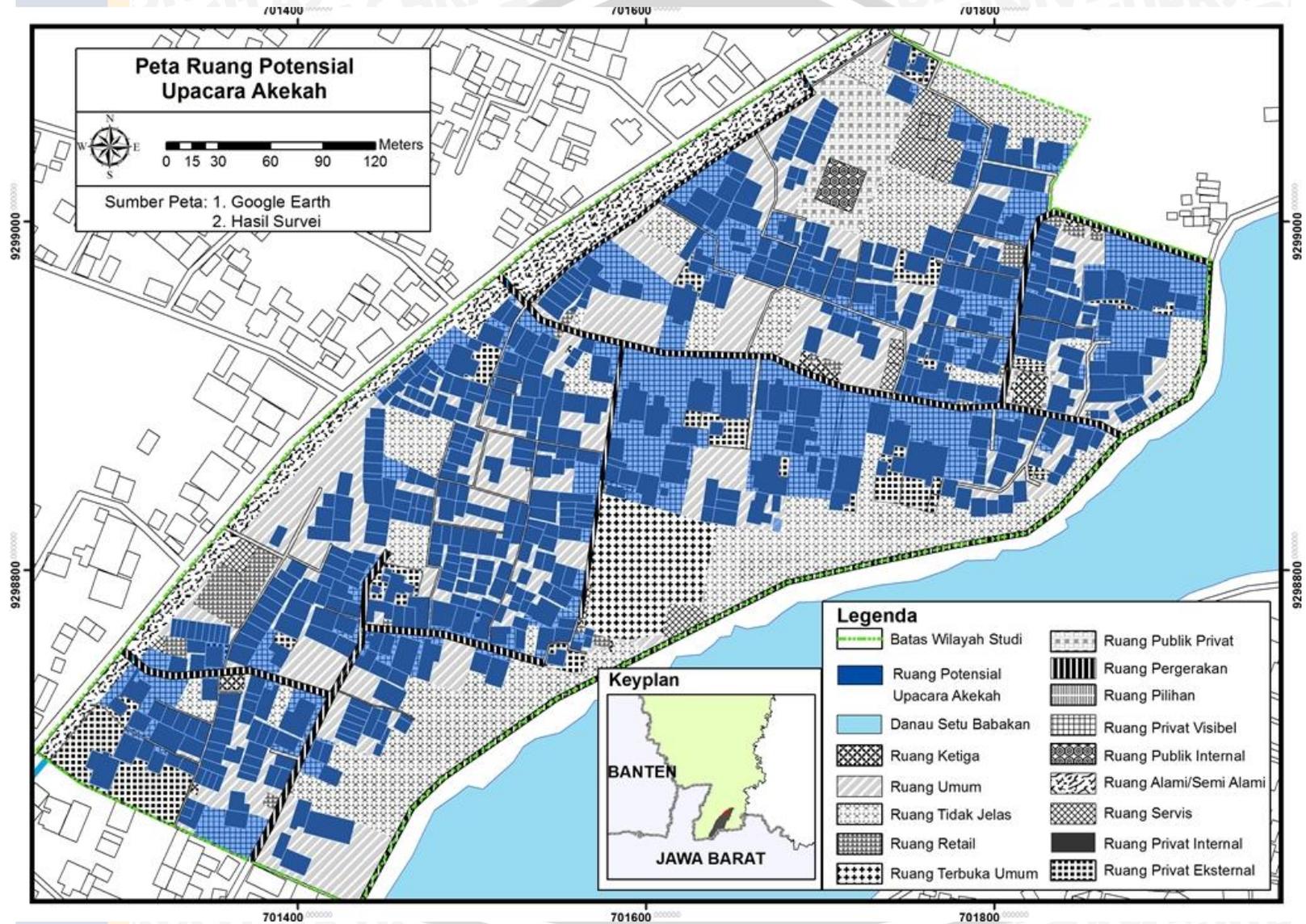
Saat ini sangat jarang sekali ditemukan anak-anak yang bermain permainan tradisional. Yang mungkin masih ditemukan yaitu permainan galaksin, petak umpet, dan bentengan. Biasanya mereka bermain dilapangan bersama-sama. Jarangnya permainan tradisional yang dimainkan salah satu penyebabnya adalah era globlisasi. Saat ini anak-anak lebih suka bermain permainan modern. Oleh karena itu saat ini sedang dibangun area untuk permainan tradisional Betawi di PBB Setu Babakan. Tujuannya adalah agar anak-anak mengenal permainan tradisional Betawi dan juga menjadi ruang bagi anak-anak yang tinggal di PBB Setu Babakan untuk bermain permainan tradisional.



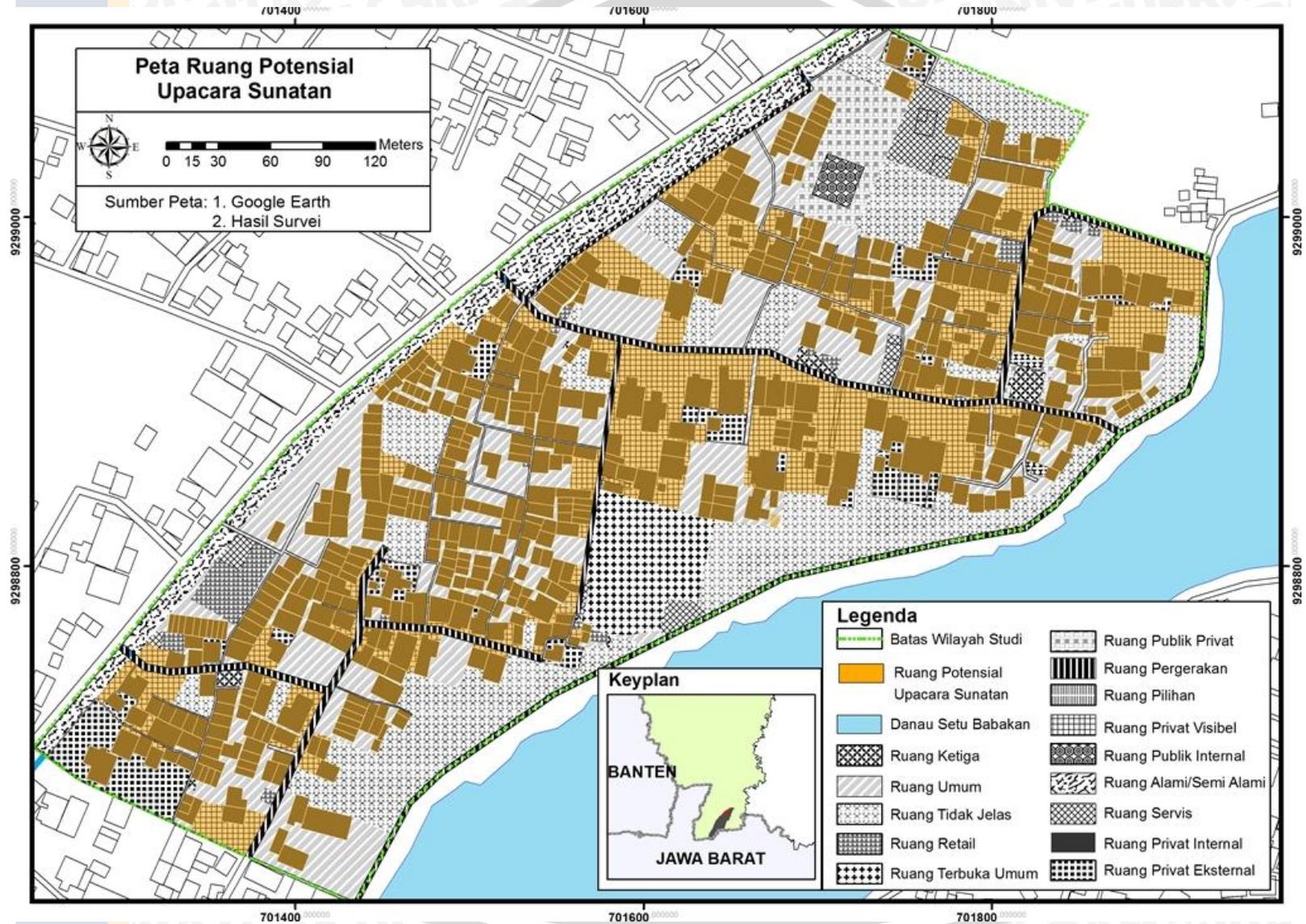
Gambar 4. 21 Peta Ruang Potensial Upacara Pernikahan



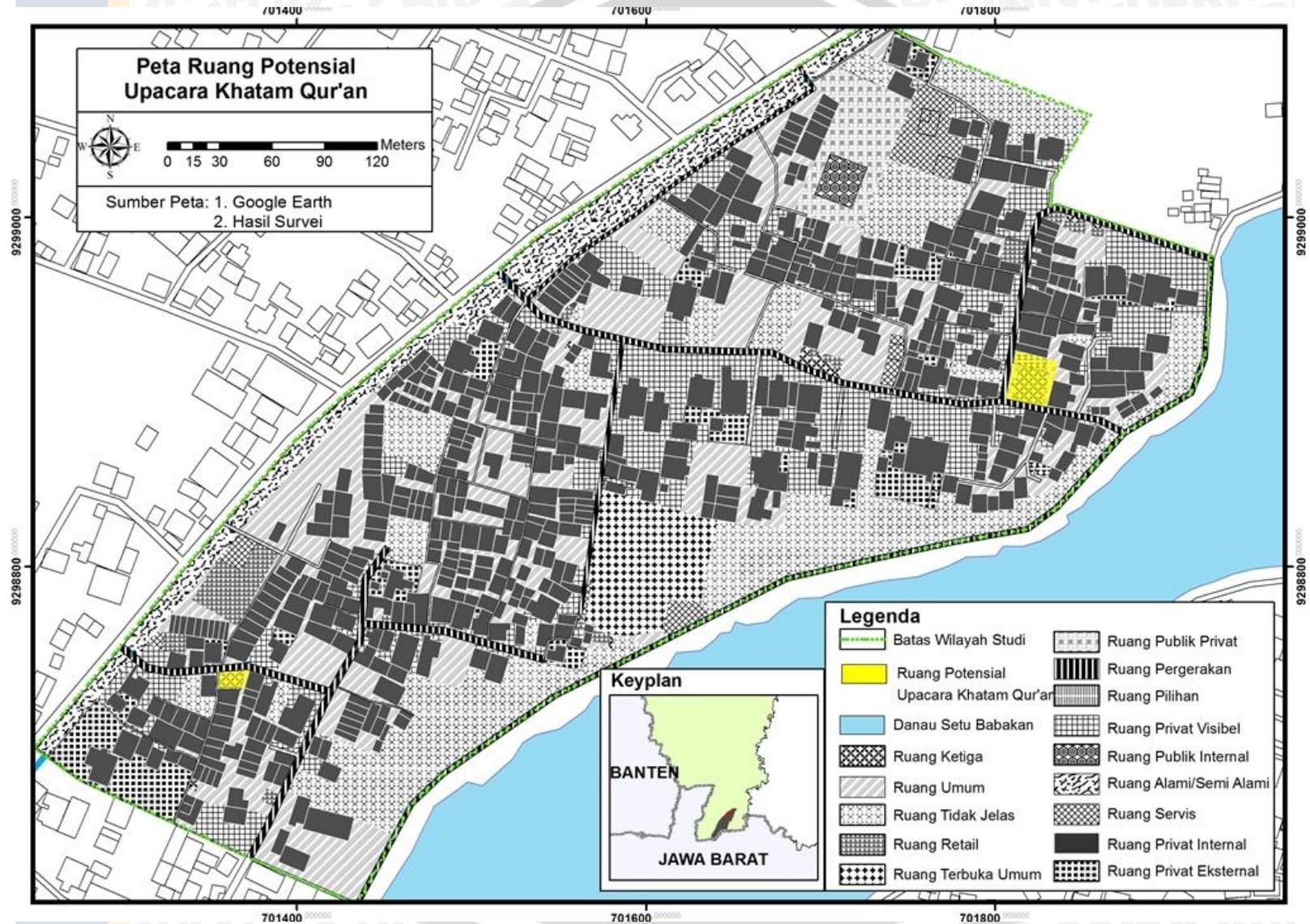
Gambar 4. 22 Peta Ruang Potensial Upacara Njuh Bulan



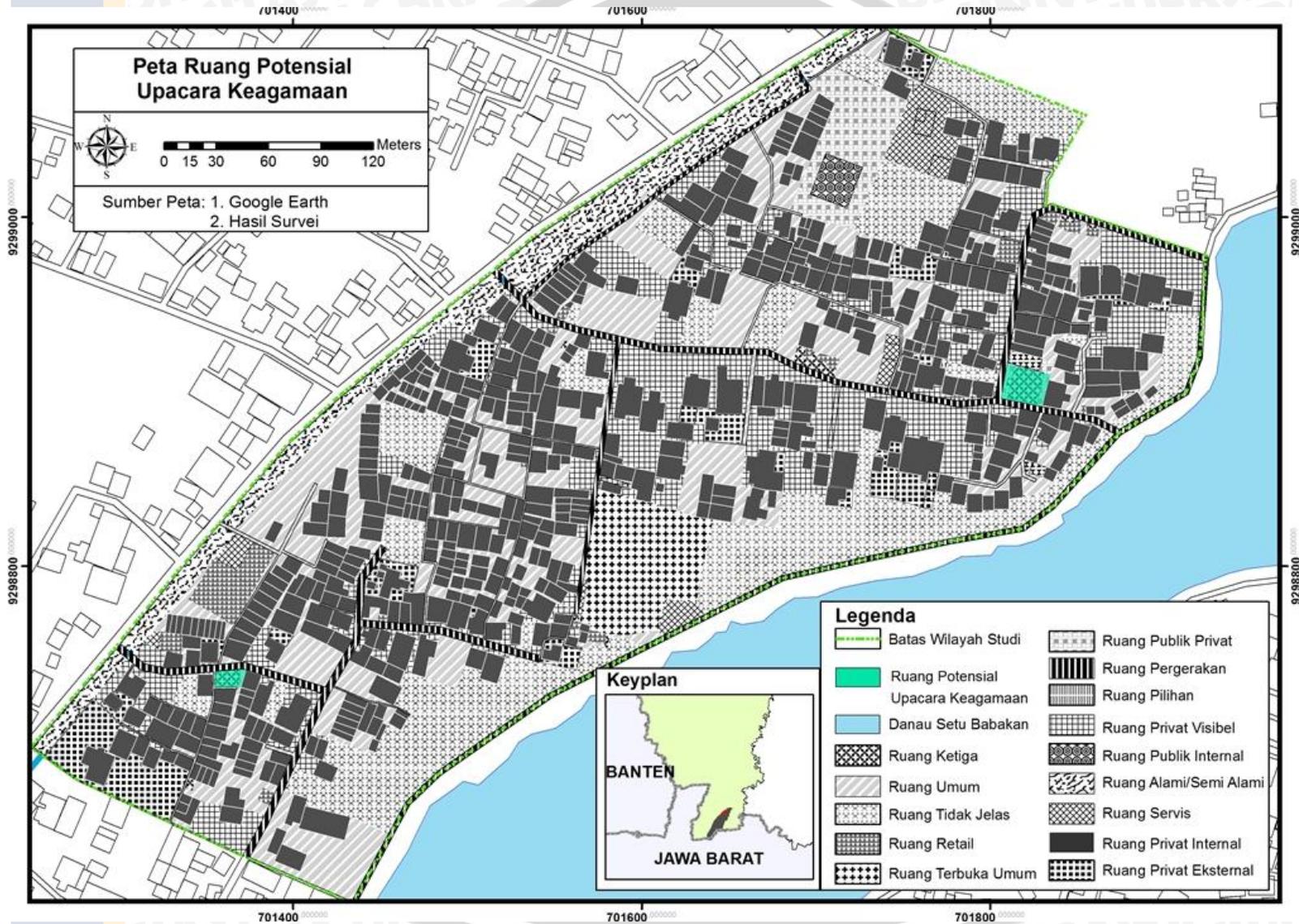
Gambar 4. 23 Peta Ruang Potensial Upacara Akekah



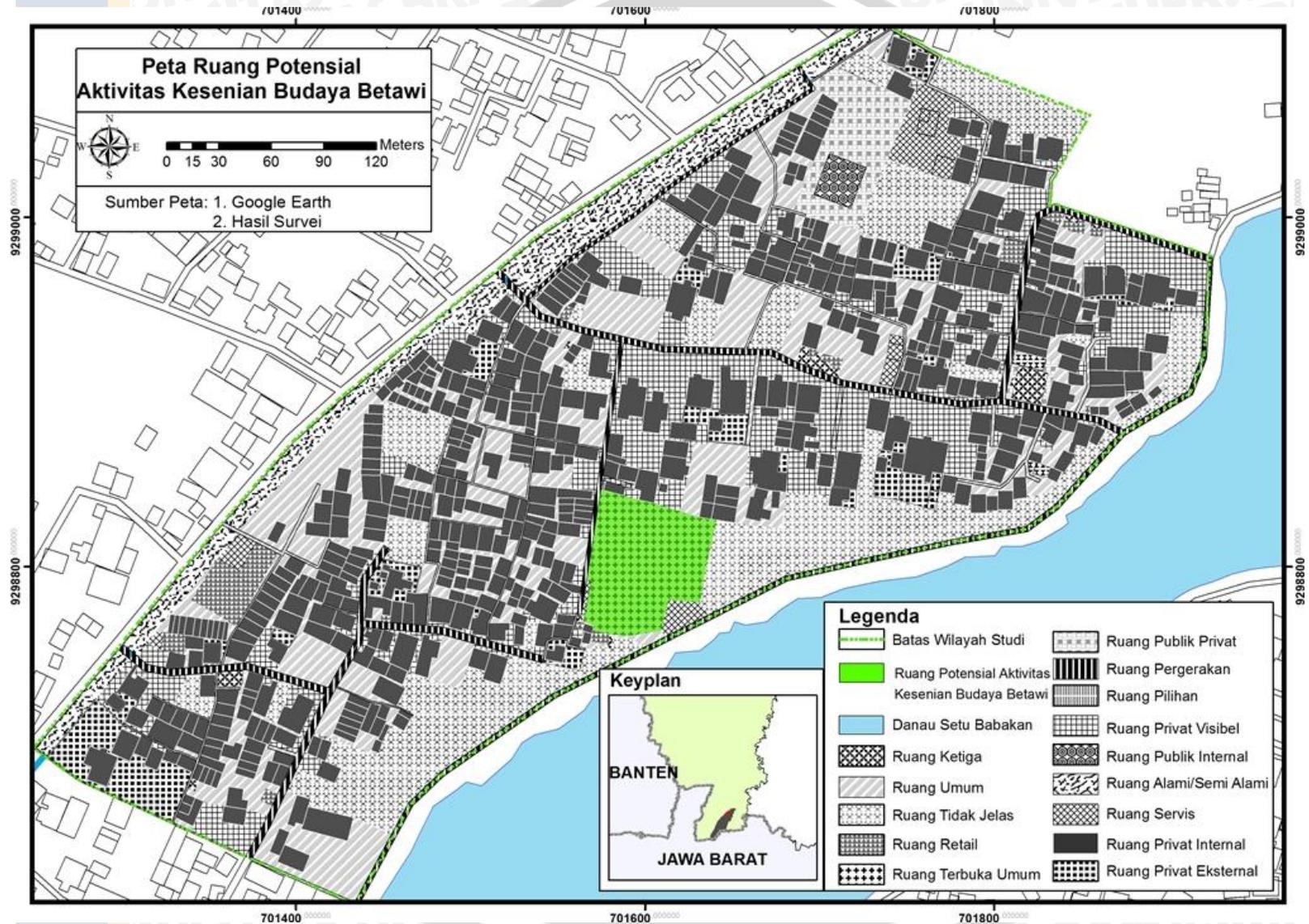
Gambar 4. 24 Peta Ruang Potensial Upacara Sunatan



Gambar 4. 25 Peta Ruang Potensial Upacara Khatam Qur'an



Gambar 4. 26 Peta Ruang Potensial Upacara Keagamaan



Gambar 4. 27 Peta Ruang Potensial acara Kesenian Budaya

### 4.3 Analisis Kualitas Ruang Publik

Untuk mengukur kualitas ruang publik di lokasi penelitian menggunakan *Good Public Space Index* (GPSI). Input dari pada GPSI ini adalah aktivitas keseharian masyarakat dalam menggunakan ruang publik yang sebelumnya didapatkan dengan alat *behaviour map*. GPSI ini terdiri dari enam variabel yaitu intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, keanekaragaman penggunaan, variasi penggunaan, dan keberagaman pengguna. Nilai indeks setiap variabel berkisar antar 0-1, dimana jika nilai mendekati angka 1 (nilai maksimum) maka kualitas ruang publik berdasarkan variabel tersebut sangat baik, begitu juga sebaliknya.

Jumlah dari setiap indeks variabel di setiap sub blok menjadi nilai GPSI. Untuk kualitas ruang publik ini memiliki *range* 0-6 karena hasil penjumlahan keenam nilai variabel, dimana setiap variabel dapat menyumbang nilai 0-1. *Range* nilai kualitas ruang publik tersebut dimana nilai yang mendekati 6 (nilai maksimum) maka kualitas ruang publik akan semakin baik, sebaliknya jika nilai yang mendekati 0 (nilai minimum) maka kualitas ruang publik nya semakin buruk. Sebelum membahas mengenai GPSI maka perlu diketahui nilai indeks dari keenam variabel GPSI terlebih dahulu. Berikut adalah pembahasan mengenai keenam variabel GPSI.

#### 4.3.1 Intensitas penggunaan

Intensitas penggunaan dapat diukur dari jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas di ruang luar. Setiap orang yang terlibat dalam aktivitas dihitung satu unit skor. Konsep ruang publik yang baik berdasarkan intensitas penggunaan ini yaitu rata-rata jumlah orang dari setiap jenis aktivitas (aktivitas proses, fisik, dan transisi) tidak memiliki perbedaan yang signifikan sehingga akan menghasilkan indeks intensitas penggunaan yang tinggi. Jadi ruang publik yang baik adalah ruang yang digunakan dalam berbagai aktivitas namun jumlah pelaku dalam setiap jenis aktivitas tidak berbeda jauh. Data jumlah pengguna ruang publik oleh masyarakat di setiap sub blok yang diubah dalam unit skor sehingga menghasilkan data intensitas penggunaan dapat dilihat pada **tabel 4.3**.

**Tabel 4.3 Data Intensitas Penggunaan Ruang Publik di Lokasi Penelitian**

Jenis Aktivitas	Hari Kerja			Hari Libur			Rata-Rata			Rata-Rata/ Waktu	
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore		
A1	aktivitas proses	10	2	7	11	3	6	10.5	2.5	6.5	6.5
	aktivitas fisik	9	15	19	7	20	15	8	17.5	17	14.2
	aktivitas transisi	9	8	3	7	4	4	8	6	3.5	5.8
A2	aktivitas proses	7	4	8	10	5	4	8.5	4.5	6	6.3

Jenis Aktivitas	Hari Kerja			Hari Libur			Rata-Rata			Rata-Rata/ Waktu
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	
aktivitas fisik	32	45	35	4	31	23	18	38	29	28.3
aktivitas transisi	7	6	3	8	9	6	7.5	7.5	4.5	6.5
aktivitas proses	14	3	8	4	11	4	9	7	6	7.3
<b>A3</b> aktivitas fisik	6	13	17	4	17	4	5	15	10.5	10.2
aktivitas transisi	3	4	2	7	1	4	5	2.5	3	3.5
aktivitas proses	7	6	4	7	1	2	7	3.5	3	4.5
<b>A4</b> aktivitas fisik	8	2	25	8	0	5	8	1	15	8
aktivitas transisi	3	3	3	8	3	2	5.5	3	2.5	3.7
aktivitas proses	3	9	3	8		5	5.5	4.5	4	4.7
<b>A5</b> aktivitas fisik	10	9	20	20	9	9	15	9	14.5	12.8
aktivitas transisi	2	3	3	5	2	1	3.5	2.5	2	2.7
aktivitas proses	4	5	3	4	6	1	4	5.5	2	3.8
<b>A6</b> aktivitas fisik	4	4	6	10	5	8	7	4.5	7	6.2
aktivitas transisi	2	1	3	6	5	0	4	3	1.5	2.8
aktivitas proses	3	3	3	6	1	2	4.5	2	2.5	3
<b>A7</b> aktivitas fisik	16	22	16	2	9	9	9	15.5	12.5	12.3
aktivitas transisi	0	1	4	6	3	3	3	2	3.5	2.8
aktivitas proses	1	7	2	3	2	7	2	4.5	4.5	3.7
<b>B1</b> aktivitas fisik	13	7	7	10	13	17	11.5	10	12	11.2
aktivitas transisi	8	2	7	3	3	2	5.5	2.5	4.5	4.2
aktivitas proses	3	11	9	14	16	20	8.5	13.5	14.5	12.2
<b>B2</b> aktivitas fisik	23	13	27	8	8	11	15.5	10.5	19	15
aktivitas transisi	3	3	2	2	6	3	2.5	4.5	2.5	3.2
aktivitas proses	5	7	7	7	10	8	6	8.5	7.5	7.3
<b>B3</b> aktivitas fisik	5	7	13	6	10	18	5.5	8.5	15.5	9.8
aktivitas transisi	5	4	3	4	2	3	4.5	3	3	3.5
aktivitas proses	0	3	8	3	0	6	1.5	1.5	7	3.3
<b>B4</b> aktivitas fisik	13	0	6	16	8	12	14.5	4	9	9.2
aktivitas transisi	2	1	6	4	4	4	3	2.5	5	3.5
aktivitas proses	4	4	2	0	0	3	2	2	2.5	2.2
<b>B5</b> aktivitas fisik	4	9	18	13	13	19	8.5	11	18.5	12.7
aktivitas transisi	7	3	2	2	2	2	4.5	2.5	2	3
aktivitas proses	4	1	1	0	0	0	2	0.5	0.5	1
<b>B6</b> aktivitas fisik	5	5	10	4	5	4	4.5	5	7	5.5
aktivitas transisi	2	3	0	2	2	0	2	2.5	-	1.5
aktivitas proses	5	2	7	1	10	9	3	6	8	5.7
<b>B7</b> aktivitas fisik	8	10	15	13	9	28	10.5	9.5	21.5	13.8
aktivitas transisi	7	8	1	8	2	3	7.5	5	2	4.8
aktivitas proses	4	4	5	3	7	5	3.5	5.5	5	4.7
<b>B8</b> aktivitas fisik	2	0	16	9	0	22	5.5	0	19	8.2
aktivitas transisi	6	3	2	0	1	4	3	2	3	2.7
aktivitas proses	4	2	3	6	0	3	5	1	3	3
<b>B9</b> aktivitas fisik	0	0	7	2	3	6	1	1.5	6.5	3
aktivitas transisi	3	2	1	3	1	4	3	1.5	2.5	2.3
aktivitas proses	9	3	22	9	1	6	9	2	14	8.3
<b>B10</b> aktivitas fisik	3	8	14	9	4	6	6	6	10	7.3
aktivitas transisi	7	2	5	6	5	7	6.5	3.5	6	5.3
<b>B11</b> aktivitas proses	7	5	16	3	8	7	5	6.5	11.5	7.7

Jenis Aktivitas	Hari Kerja			Hari Libur			Rata-Rata			Rata-Rata/ Waktu
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	
aktivitas fisik	7	3	13	10	11	10	8.5	7	11.5	9
aktivitas transisi	5	2	4	8	0	6	6.5	1	5	4.2

Sumber: Survey Primer dan Hasil Perhitungan 2013

**Tabel 4.3** merupakan hasil dari *behavior map* yang kemudian diubah dalam bentuk tabel sehingga menghasilkan data orang yang beraktivitas. Selanjut dari data aktivitas tersebut dilakukan perhitungan untuk mendapatkan indeks intensitas penggunaan. Nilai yang dipakai adalah nilai rata-rata intensitas penggunaan per waktu dalam setiap jenis aktivitas di suatu sub blok. Perhitungan indeks intensitas penggunaan dapat dilihat pada **tabel 4.4**.

**Tabel 4. 4 Perhitungan Indeks Intensitas Penggunaan Ruang Publik di Lokasi Penelitian**

Sub Blok	Intensitas Penggunaan						Rata-rata	Nilai Tertinggi	Indeks	Keterangan
	Aktivitas Proses		Aktivitas Fisik		Aktivitas Transisi					
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%				
	a		b		c					
A1	6.5	6.83 %	14.2	7.22 %	5.8	8.79 %	8.8	14.2	0.624	Baik
A2	6.3	6.62 %	28.3	14.39 %	6.5	9.85 %	13.7	28.3	0.484	Sedang
A3	7.3	7.67 %	10.2	5.19 %	3.5	5.30 %	7.0	10.2	0.689	Baik
A4	4.5	4.73 %	8	4.07 %	3.7	5.61 %	5.4	8	0.674	Baik
A5	4.7	4.94 %	12.8	6.51 %	2.7	4.09 %	6.7	12.8	0.524	Sedang
A6	3.8	3.99 %	6.2	3.15 %	2.8	4.24 %	4.3	6.2	0.694	Baik
A7	3	3.15 %	12.3	6.25 %	2.8	4.24 %	6.0	12.3	0.491	Sedang
B1	3.7	3.89 %	11.2	5.69 %	4.2	6.36 %	6.4	11.2	0.567	Sedang
B2	12.	12.82 %	15	7.63 %	3.2	4.85 %	10.1	15	0.674	Baik
B3	7.3	7.67 %	9.8	4.98 %	3.5	5.30 %	6.9	9.8	0.701	Baik
B4	3.3	3.47 %	9.2	4.68 %	3.5	5.30 %	5.3	9.2	0.582	Sedang
B5	2.2	2.31 %	12.7	6.46 %	3	4.55 %	6.0	12.7	0.469	Sedang
B6	1	1.05 %	5.5	2.80 %	1.5	2.27 %	2.7	5.5	0.485	Sedang
B7	5.7	5.99 %	13.8	7.02 %	4.8	7.27 %	8.1	13.8	0.586	Sedang
B8	4.7	4.94 %	8.2	4.17 %	2.7	4.09 %	5.2	8.2	0.633	Baik
B9	3	3.15 %	3	1.53 %	2.3	3.48 %	2.8	3	0.926	Sangat Baik
B10	8.3	8.72 %	7.3	3.71 %	5.3	8.03 %	7.0	8.3	0.840	Sangat Baik
B11	7.7	8.09 %	9	4.58 %	4.2	6.36 %	7.0	9	0.772	Baik
Total	95.	100 %	196.	100 %	66	100 %	119.3	197.7		

Sumber: Survey Primer dan Hasil Perhitungan 2013

Pada **tabel 4.4** yang merupakan perhitungan intensitas penggunaan, nilai a, b, dan c merupakan nilai rata-rata orang yang beraktivitas pada 1 hari kerja dan 1 hari libur yang dilakukan pada pagi, siang, dan sore. Sedangkan nilai d adalah rata-rata orang yang beraktivitas pada setiap sub blok yang dihasilkan dari aktivitas proses, fisik, maupun transisi. Untuk kolom e merupakan nilai tertinggi antara aktifitas proses, fisik, dan transisi pada setiap sub blok.

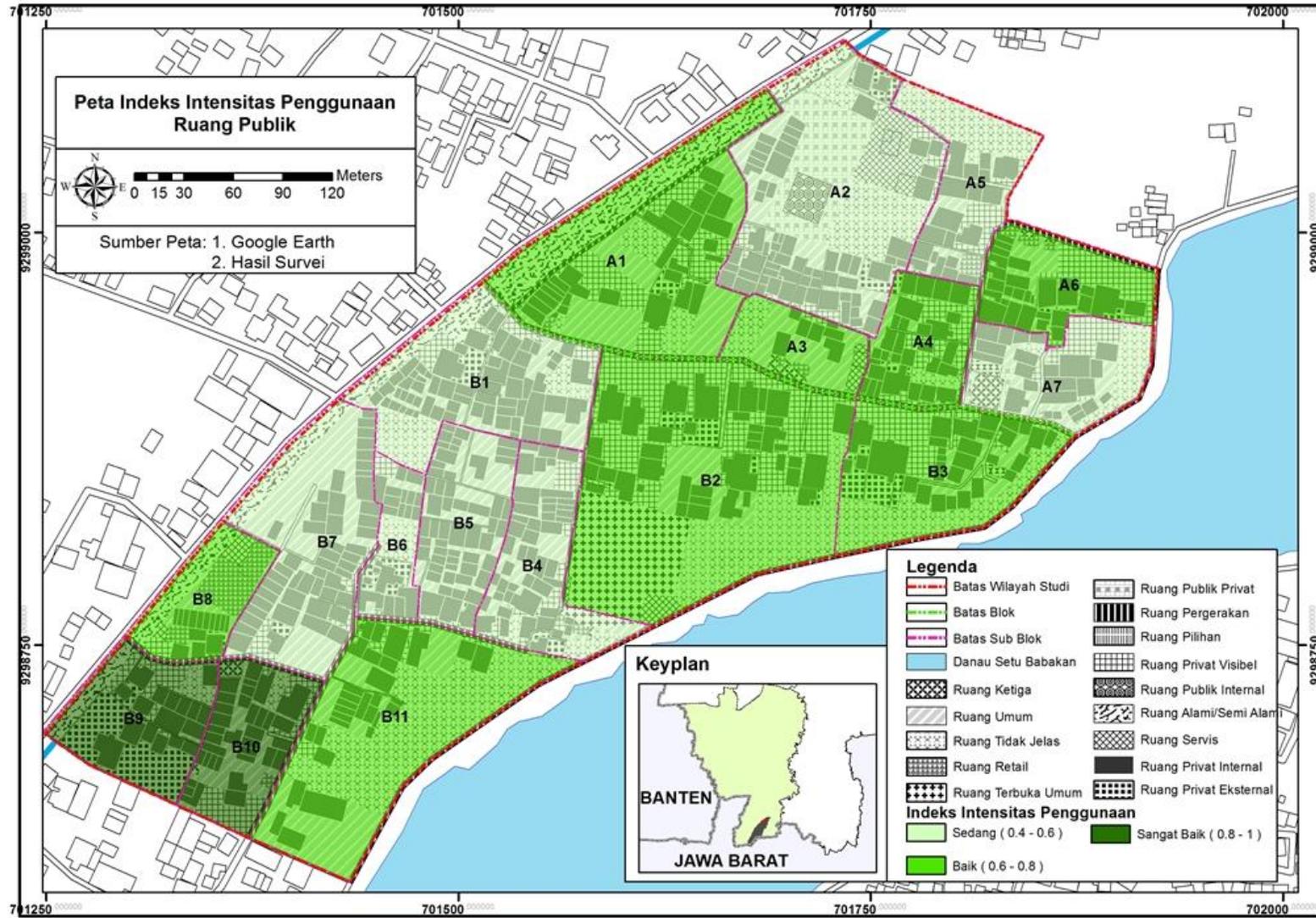
Untuk kolom f merupakan indeks dari variabel intensitas penggunaan, dimana indeks tersebut dihasilkan dari nilai rata-rata jumlah orang yang beraktivitas (d) dibagi nilai tertinggi dari aktivitas tersebut (e). Cara untuk menentukan indeks ini dilakukan dengan metode standarisasi skor. Berikut adalah rumus standarisasi skor:

$$\text{standarisasi skor} = \frac{\text{nilai rata-rata}}{\text{nilai tertinggi}}$$

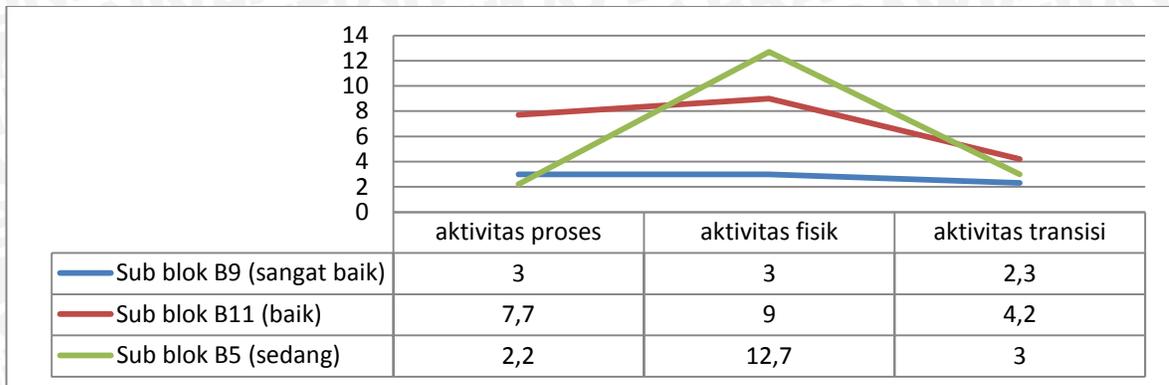
Untuk kolom keterangan merupakan pengklasifikasian hasil indeks intensitas penggunaan yang dibagi menjadi lima skala yaitu sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk. Dimana ketentuan keterangan tersebut dalam interval nilai 0,2. Peta indeks intensitas penggunaan di lokasi penelitian dapat dilihat pada **gambar 4.28**.

Dari **tabel 4.4** dan **gambar 4.28** dapat diketahui indeks intensitas penggunaan tertinggi terletak pada sub blok B9 yaitu sebesar 0.926. Sedangkan indeks intensitas penggunaan terendah terletak pada sub blok B5 yaitu sebesar 0.469. Dalam indeks ini ketentuannya adalah skala 0-1 dimana angka 0 berarti tidak ada orang yang beraktivitas dan angka 1 merupakan angka yang sempurna yang berarti orang yang beraktivitas di tempat ini selalu sama jumlahnya dalam setiap waktu dan setiap jenis aktivitas.

Jika dikategorikan berdasarkan indeks intensitas penggunaan maka indeks intensitas penggunaan yang terdapat di lokasi penelitian terdiri dari sedang (nilai indeks 0.41-0.60), baik (nilai indeks 0.61-0.80), dan sangat baik (nilai indeks 0.81-1). Grafik yang menggambarkan indeks intensitas penggunaan berdasarkan jumlah pengguna rata-rata dari setiap jenis aktivitas di setiap sub blok dapat dilihat pada **gambar 4.29**:



Gambar 4. 28 Peta Indeks Intensitas Penggunaan di Lokasi Penelitian



**Gambar 4. 29 Perbandingan Kategori Indeks Intensitas Penggunaan Ruang Publik**

Dari **gambar 4.29** dapat dilihat bahwa sub blok B9 yang memiliki indeks intensitas penggunaan tertinggi dibandingkan lainnya memiliki bentuk grafik yang statis/tidak ada perbedaan jumlah pengguna yang signifikan. Sedangkan pada sub blok B5 grafiknya terlihat memiliki perbedaan yang signifikan antar jenis aktivitas, sehingga indeks intensitas penggunaan di sub blok ini sangat rendah dibandingkan dengan sub blok lainnya.

Untuk sub blok yang memiliki kategori indeks intensitas penggunaan sangat baik yaitu sub blok B9. Pada sub blok tersebut berarti jumlah orang dalam setiap jenis aktivitas di ruang publik tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Jadi pada sub blok B9 ini masyarakat yang beraktivitas tidak didominasi oleh jenis aktivitas tertentu.

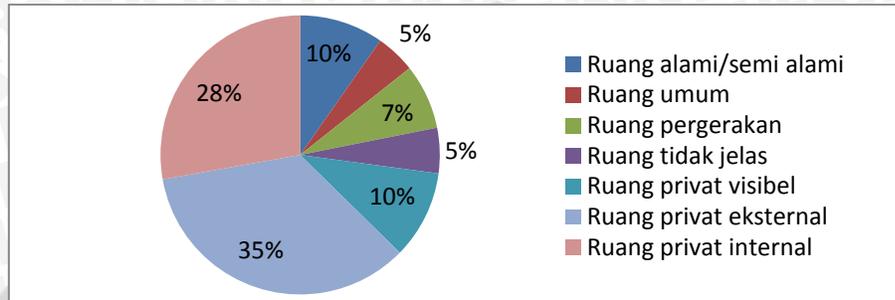
Ruang publik dalam sub blok B9 yang ada mampu menjadi ruang publik yang dapat digunakan baik dalam aktivitas individual ataupun kelompok. Ruang publik tersebut dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual atau kelompok.

Jumlah masyarakat yang menggunakan ruang publik ini dalam setiap jenis aktivitas tidak terlalu berbeda. Hal tersebut yang membuat indeks pada sub blok ini sangat tinggi. Penggunaan ruang publik di sub blok ini oleh masyarakat berupa mengobrol, anak-anak bermain, orang tua menjaga anak, berjalan kaki, kegiatan rumah tangga, melihat-lihat, dan merawat kendaraan.



**Gambar 4. 30 Intensitas Penggunaan pada Sub Blok B9**

Tipologi ruang yang ada pada sub blok B9 ini ruang alami/semi alami, ruang umum, ruang pergerakan, ruang tidak jelas, ruang privat visibel, ruang privat internal, dan ruang privat eksternal. persentase tipologi ruang publik di sub blok B9 dapat dilihat pada **gambar 4.31**



**Gambar 4. 31 Persentase Ruang Publik di Sub Blok B9 dengan Indeks Intensitas Penggunaan Tertinggi**

Masyarakat yang beraktivitas di sub blok B9 menggunakan jenis ruang publik ruang umum, ruang pergerakan, dan ruang privat visibel dalam aktivitasnya. Perwujudan ruang umum pada sub blok ini berupa jalan kecil (gang), ruang pergerakan berupa jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat, dan ruang privat visibel berupa halaman rumah yang hanya dapat diakses secara visual oleh publik.

Penggunaan lahan pada sub blok B9 seluruhnya terdiri dari hunian tempat tinggal. Guna lahan yang terdiri dari hunian tempat tinggal ini berpengaruh terhadap aktivitas yang terjadi di sub blok ini sehingga aktivitas yang biasa dilakukan di sub blok ini adalah aktivitas yang masih berhubungan dengan kegiatan rumah tangga. Hal tersebut yang menjadi kan indeks intensitas penggunaan di sub blok ini tinggi karena terdapat proporsi yang seimbang dari setiap jenis kegiatan yang dilakukan disini.

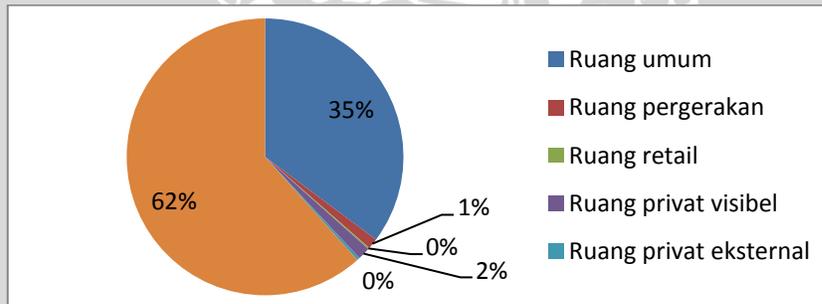
Di sub blok B9 bukan merupakan tempat yang sering dilalui wisatawan yang biasanya datang menggunakan kendaraan, sehingga tempat ini bebas dari kebisingan dibandingkan tempat yang lain. Keberadaan gang kecil yang termasuk kedalam tipologi ruang umum juga memberikan dampak yang baik terhadap kebisingan kendaraan karena gang kecil ini sangat sulit untuk dilalui kendaraan sehingga kebisingan yang dihasilkan oleh kendaraan sangat sedikit. Hal tersebut berpengaruh dalam aktivitas masyarakat di ruang luar yang berkaitan dengan kenyamanan dalam menggunakan ruang.



**Gambar 4. 32 Ruang Publik yang Biasa Digunakan oleh Warga pada Sub Blok B9**

Pada sub blok B5 yang memiliki indeks intensitas penggunaan yang rendah dikarenakan adanya dominasi aktivitas tertentu di ruang publik yang ada. Dominasi aktivitas fisik adalah yang terjadi di sub blok ini. Jumlah masyarakat yang melakukan aktivitas fisik jauh lebih besar dibandingkan mereka yang melakukan aktivitas proses dan aktivitas transisi. Perbedaan yang signifikan dari jenis aktivitas tersebut yang membuat indeks intensitas penggunaan di sub blok ini paling rendah dibandingkan yang lainnya.

Tipologi ruang publik yang ada di sub blok B5 terdiri dari ruang umum, ruang pergerakan, ruang retail, ruang privat visibel, ruang privat eksternal, dan ruang privat internal. Persentase ruang publik di sub blok B5 dapat dilihat pada **gambar 4.33**.



**Gambar 4. 33 Persentase Ruang Publik di Sub Blok B5 dengan indeks Intensitas Penggunaan Terendah**

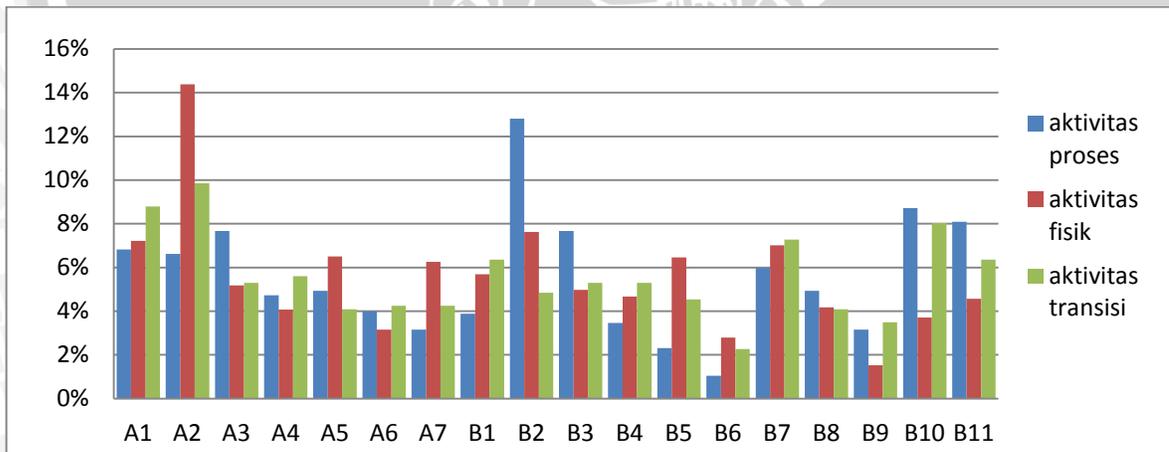
Masyarakat yang beraktivitas di sub blok B5 menggunakan jenis ruang publik yaitu ruang umum, ruang pergerakan, ruang retail, dan ruang privat visibel. Aktivitas yang mendominasi di sub blok ini yaitu aktivitas fisik. Jenis aktivitas fisik yang sering dilakukan masyarakat di sub blok ini yaitu mengobrol dan anak-anak yang bermain dengan temannya. Kedua aktivitas fisik tersebut sangat sering ditemukan di sub blok ini.

Banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitas fisik di sub blok ini didukung oleh jenis ruang publik berupa ruang umum. Ruang umum di tempat ini juga menjadi ruang

yang dominan di sub blok ini selain ruang privat. Perwujudan ruang umum di sub blok B5 berupa lapangan, halaman rumah yang dapat diakses oleh publik, jalan kecil (gang), dan lahan kosong yang dapat diakses oleh publik. Tempat-tempat tersebutlah yang sering digunakan masyarakat dalam melakukan aktivitas fisik di sub blok ini.

Selain tingginya persentase jumlah ruang umum di sub blok ini, tingginya aktivitas fisik juga dipengaruhi oleh atribut ruang publik di sub blok ini. Atribut ruang publik yang ada membuat nyaman masyarakat dalam melaksanakan aktivitas fisik. Atribut tersebut adalah keberadaan lapangan, pepohonan yang rindang, pos keamanan, dan tempat duduk. Keberadaan lapangan merupakan tempat yang sering digunakan anak-anak untuk bermain. Keberadaan pepohonan yang rindang biasanya tersedia di halaman rumah masyarakat yang membuat kegiatan mengobrol lebih nyaman. Keberadaan pos keamanan yang juga menjadi tempat yang nyaman untuk masyarakat yang mengobrol. Keberadaan tempat duduk yang biasanya dimiliki oleh masyarakat dan diletakan di halaman rumahnya mendukung untuk kegiatan mengobrol.

Walaupun indeks terbesar berada pada sub blok B9, tetapi persentase intensitas penggunaan tertinggi dari setiap jenis aktivitas tidak semuanya berada di sub blok B9. Perbedaan persentase jumlah pengguna dari setiap jenis aktivitas di setiap sub blok dapat dilihat pada **gambar 4.34**.



**Gambar 4. 34 Intensitas Penggunaan Ruang Publik di Setiap Sub Blok**

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa intensitas penggunaan ruang publik dari setiap sub blok dan setiap jenis aktivitas berbeda-beda. Untuk penggunaan ruang publik dengan aktivitas proses terbesar terletak pada sub blok B2 (12.82%). Untuk aktifitas

fisik terbesar terletak pada sub blok A2 (14,39%). Sedangkan untuk aktivitas transisi terbesar juga terletak pada sub blok A2 (9,85%).

#### 4.3.2 Intensitas aktivitas sosial

Intensitas aktivitas sosial adalah orang yang terlibat dalam aktivitas kelompok. Jadi intensitas aktivitas sosial diukur berdasarkan jumlah orang dalam setiap kelompok yang terlibat dalam aktivitas statis atau dinamis pada ruang luar. Setiap 1 orang yang terlibat dalam aktivitas kelompok dihitung dalam 1 unit skor. Konsep ruang publik yang baik berdasarkan intensitas aktivitas sosial ini yaitu orang yang terlibat dalam aktivitas kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari setiap jenis aktivitas kelompok sehingga akan menghasilkan indeks intensitas aktivitas sosial yang tinggi. Data jumlah pengguna yang terlibat dalam aktivitas kelompok di ruang publik setiap sub blok yang diubah dalam unit skor dapat dilihat pada **tabel 4.5**:

**Tabel 4.5 Data Intensitas Aktivitas Sosial di Lokasi Penelitian**

Jenis Aktivitas	Hari Kerja			Hari Libur			Rata-Rata			Rata-Rata/Waktu	
	Pagi	Sian g	Sore	Pagi	Sian g	Sore	Pagi	Sian g	Sore		
A1	aktivitas proses	2	0	4	6	2	0	4	1	2	2.3
	aktivitas fisik	9	15	19	7	20	15	8	17.5	17	14.2
A2	aktivitas proses	2	2	5	5	2	0	3.5	2	2.5	2.7
	aktivitas fisik	32	45	35	4	31	23	18	38	29	28.3
A3	aktivitas proses	10	0	6	0	10	2	5	5	4	4.7
	aktivitas fisik	6	13	17	4	17	4	5	15	10.	10.2
A4	aktivitas proses	5	4	2	6	0	0	5.5	2	1	2.8
	aktivitas fisik	8	2	25	8	0	5	8	1	15	8.0
A5	aktivitas proses	0	4	0	2	0	0	1	2	0	1.0
	aktivitas fisik	10	9	20	20	9	9	15	9	14.	12.8
A6	aktivitas proses	2	4	0	2	4	0	2	4	0	2.0
	aktivitas fisik	4	4	6	10	5	8	7	4.5	7	6.2
A7	aktivitas proses	0	0	2	6	0	0	3	0	1	1.3
	aktivitas fisik	16	22	16	2	9	9	9	15.5	12.	12.3
B1	aktivitas proses	0	3	2	0	0	6	0	1.5	4	1.8
	aktivitas fisik	13	7	7	10	13	17	11.	10	12	11.2
B2	aktivitas proses	0	7	6	9	15	17	4.5	11	11.	9.0
	aktivitas fisik	23	13	27	8	8	11	15.	10.5	19	15.0
B3	aktivitas proses	0	6	5	0	3	7	0	4.5	6	3.5
	aktivitas fisik	5	7	13	6	10	18	5.5	8.5	15.	9.8
B4	aktivitas proses	0	3	7	0	0	5	0	1.5	6	2.5
	aktivitas fisik	13	0	6	16	8	12	14.	4	9	9.2
B5	aktivitas proses	0	3	0	0	0	2	0	1.5	1	0.8
	aktivitas fisik	4	9	18	13	13	19	8.5	11	18.	12.7
B6	aktivitas proses	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
	aktivitas fisik	5	5	10	4	5	4	4.5	5	7	5.5
B7	aktivitas proses	2	0	4	0	8	5	1	4	4.5	3.2

Jenis Aktivitas	Hari Kerja			Hari Libur			Rata-Rata			Rata-Rata/Waktu
	Pagi	Sian g	Sore	Pagi	Sian g	Sore	Pagi	Sian g	Sore	
<b>B8</b> aktivitas fisik	8	10	15	13	9	28	10.	9.5	21.	13.8
aktivitas proses	2	4	4	2	6	2	2	5	3	3.3
<b>B9</b> aktivitas fisik	2	0	16	9	0	22	5.5	0	19	8.2
aktivitas proses	2	0	2	3	0	2	2.5	0	2	1.5
<b>B1</b> aktivitas fisik	0	0	7	2	3	6	1	1.5	6.5	3.0
aktivitas proses	4	2	14	3	0	2	3.5	1	8	4.2
<b>0</b> aktivitas fisik	3	8	14	9	4	6	6	6	10	7.3
<b>B1</b> aktivitas proses	3	4	10	0	3	4	1.5	3.5	7	4.0
<b>1</b> aktivitas fisik	7	3	12	10	11	10	8.5	7	11	8.8

Sumber: Hasil Survey Primer dan Hasil Perhitungan 2013

**Tabel 4.5** merupakan hasil dari *behavior map* yang kemudian di ubah dalam bentuk tabel sehingga menghasilkan data orang yang terlibat dalam aktivitas kelompok. Selanjut dari data tersebut dilakukan perhitungan untuk mendapatkan indek intensitas aktivitas sosial. Nilai yang dipakai adalah nilai rata-rata intensitas aktivitas sosial per waktu dalam setiap jenis aktivitas di suatu sub blok. Perhitungan intensitas aktivitas sosial dapat dilihat pada **tabel 4.6**.

**Tabel 4. 6 Intensitas Aktivitas Sosial di Lokasi Penelitian**

Sub Blok	Intensitas Aktivitas Sosial						Rat a-rata	Nilai Tertinggi	Indeks	Keterangan
	Aktivitas Proses		Aktivitas Fisik		Aktivitas Transisi					
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%				
	a	b	c	d	e	f=(d/e)				
A1	2.3	4.55 %	14.2	7.23 %	-	-	8.3	14.2	0.582	Sedang
A2	2.7	5.34 %	28.3	14.4 %	-	-	15.5	28.3	0.547	Sedang
A3	4.7	9.29 %	10.2	5.19 %	-	-	7.5	10.2	0.730	Baik
A4	2.8	5.53 %	8	4.07 %	-	-	5.4	8	0.677	Baik
A5	1	1.98 %	12.8	6.51 %	-	-	6.9	12.8	0.539	Sedang
A6	2	3.95 %	6.2	3.16 %	-	-	4.1	6.2	0.662	Baik
A7	1.3	2.57 %	12.3	6.26 %	-	-	6.8	12.3	0.554	Sedang
B1	1.8	3.56 %	11.2	5.70 %	-	-	6.5	11.2	0.582	Sedang
B2	9	17.7%	15	7.63 %	-	-	12.0	15	0.800	Baik
B3	3.5	6.92 %	9.8	4.99 %	-	-	6.7	9.8	0.678	Baik
B4	2.5	4.94 %	9.2	4.68 %	-	-	5.9	9.2	0.636	Baik
B5	0.8	1.58 %	12.7	6.46 %	-	-	6.8	12.7	0.533	Sedang
B6	0	0.00 %	5.5	2.80 %	-	-	2.8	5.5	0.500	Sedang
B7	3.2	6.32 %	13.8	7.02 %	-	-	8.5	13.8	0.614	Baik
B8	3.3	6.52 %	8.2	4.17 %	-	-	5.8	8.2	0.704	Baik
B9	1.5	2.96 %	3	1.53 %	-	-	2.3	3	0.750	Baik
B10	4.2	8.30 %	7.3	3.72 %	-	-	5.8	7.3	0.784	Baik
B11	4	7.91 %	8.8	4.48 %	-	-	6.4	8.8	0.726	Baik
Total	50.6	100 %	196.5	100 %	-	-	123.	196.5		

Sumber: Hasil Survey Primer dan Hasil Perhitungan 2013

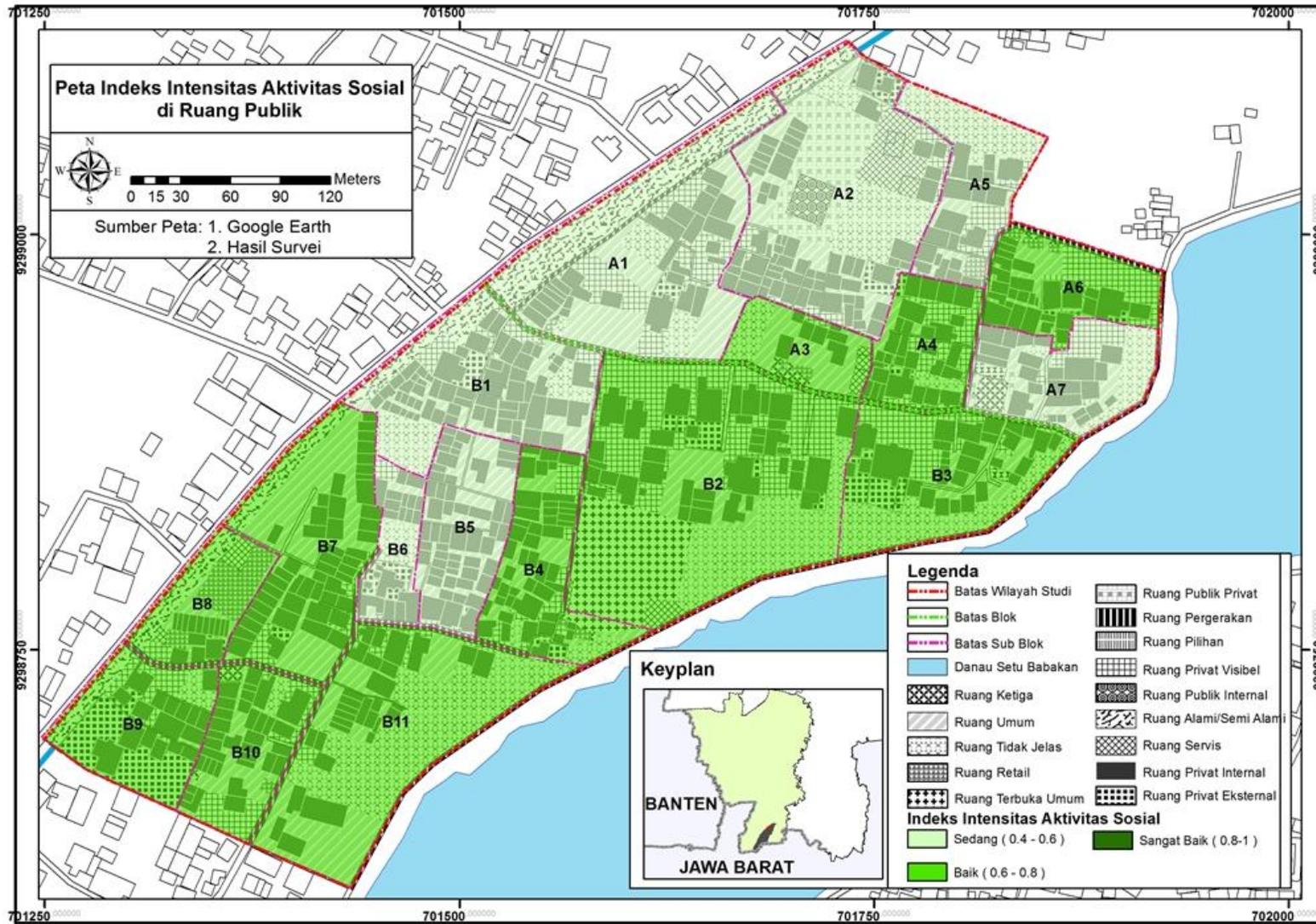
Pada tabel perhitungan intensitas aktivitas sosial diatas nilai a, dan b merupakan nilai rata-rata orang yang beraktivitas pada 1 hari kerja dan 1 hari libur yang dilakukan pada pagi, siang, dan sore. Sedangkan nilai d adalah rata-rata orang yang terlibat dalam aktivitas kelompok pada setiap sub blok yang dihasilkan dari aktivitas proses, dan fisik. Untuk kolom e merupakan nilai tertinggi antara aktivitas proses, dan fisik pada setiap sub blok.

Untuk kolom f merupakan indeks dari variabel intensitas aktivitas sosial, dimana indeks tersebut dihasilkan dari nilai rata-rata jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas kelompok (d) dibagi nilai tertinggi dari aktivitas tersebut (e). Cara untuk menentukan indeks ini dilakukan dengan metode standarisasi skor. Berikut adalah rumus standarisasi skor:

$$\text{standarisasi skor} = \frac{\text{nilai rata - rata}}{\text{nilai tertinggi}}$$

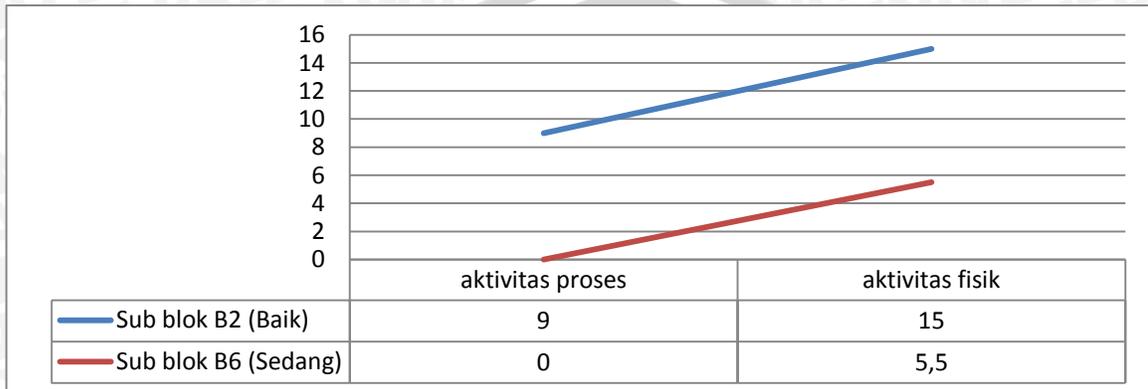
Untuk kolom keterangan merupakan pengklasifikasian hasil indeks intensitas aktivitas sosial yang dibagi menjadi lima skala yaitu sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk. Dimana ketentuan keterangan tersebut dalam interval nilai 0,2.

Aktivitas transisi tidak masuk dalam perhitungan intensitas aktivitas sosial karena aktivitas transisi selalu dilakukan secara individual. Aktivitas transisi merupakan aktivitas yang dilakukan tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri. Aktivitas transisi ini dilakukan seorang diri tanpa berinteraksi dengan orang lain, sehingga kegiatannya tidak dilakukan secara kelompok. Peta indeks intensitas aktivitas sosial di lokasi penelitian dapat dilihat pada **gambar 4.35**.



Gambar 4. 35 Peta Indeks Intensitas Aktivitas Sosial di Lokasi Penelitian

Dari **tabel 4.6** dan **gambar 4.35** dapat diketahui indeks aktivitas sosial tertinggi terletak pada sub blok B2 dengan indeks 0,800. Untuk indeks aktivitas sosial terendah terletak pada sub blok B6 dengan indeks 0,500. Skala yang digunakan dalam indeks ini adalah 0-1, dimana 0 berarti buruknya intensitas aktivitas sosial di ruang publik tersebut dan 1 berarti intensitas aktivitas sosial di ruang publik tersebut sangat baik.



**Gambar 4. 36 Perbandingan Jumlah Orang yang Terlibat dalam Aktivitas Kelompok**

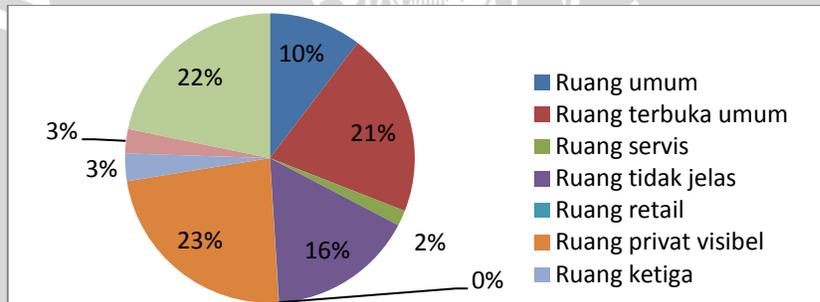
Pada sub blok B2 ini dibandingkan dengan sub blok lainnya di lokasi penelitian, ruang publik yang ada mampu memberikan makna bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial (aktivitas yang dilakukan secara berkelompok). Sebaliknya pada sub blok B5 dimana ruang publik yang ada tidak terlalu sering digunakan dalam aktivitas sosial dibandingkan dengan sub blok lainnya. Pada ruang publik di sub blok B2, masyarakat sering menggunakannya dalam bentuk aktivitas secara kelompok. Dalam setiap jenis aktivitas yang dilakukan secara kelompok disetiap waktu, perbedaan jumlah penggunaannya tidak terlalu signifikan. Aktivitas yang dilakukan secara kelompok oleh masyarakat di ruang publik pada sub blok B2 ini berupa mengobrol, bermain dengan teman, menjaga anak, bekerja, dan berjalan.





**Gambar 4. 37 Intensitas Aktivitas Sosial di Sub Blok B2**

Ruang publik yang ada pada sub blok B2 mampu memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas yang dilakukan secara kelompok baik aktivitas statis maupun dinamis. Ruang publik yang ada pada sub blok B2 terdiri dari ruang umum, ruang terbuka umum, ruang servis, ruang tidak jelas, ruang retail, ruang privat visibel, ruang ketiga, ruang privat internal, dan ruang privat eksternal. Persentase ruang publik di sub blok B2 dapat dilihat pada **gambar 4.38**.



**Gambar 4. 38 Persentase Ruang Publik di Sub Blok B2 dengan Indeks Intensitas Aktivitas Sosial Tertinggi**

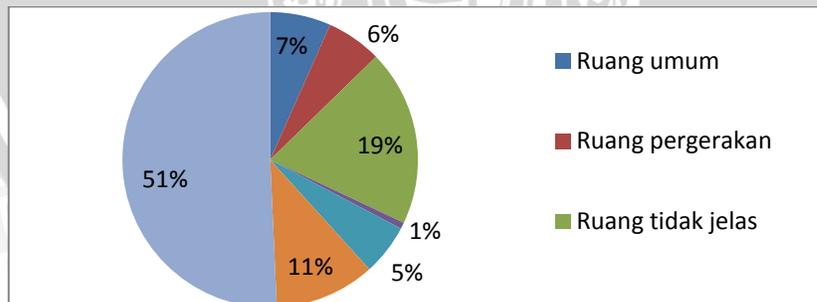
Sedangkan ruang yang sering digunakan masyarakat untuk beraktivitas secara kelompok di sub blok B2 yaitu ruang umum, ruang terbuka umum, ruang retail, ruang privat visibel, dan ruang ketiga. Ruang-ruang tersebut mampu menjadi ruang yang dapat diterima oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas kelompok baik aktivitas proses maupun aktivitas fisik. Ruang yang sering digunakan dalam melakukan aktivitas kelompok salah satunya adalah ruang pergerakan yang berupa jalan. Dengan kondisi jalan yang cukup luas dan dengan perkerasan paving masyarakat nyaman dalam beraktivitas secara kelompok di tempat ini. Banyak juga rumah yang bercirikan budaya Betawi disisi jalan yang ada, sehingga mampu memberikan kesan terhadap ruang yang ada oleh masyarakat yang beraktivitas di ruang ini.



**Gambar 4. 39 Ruang Publik yang Biasa Digunakan oleh Masyarakat pada Sub Blok B2**

Pada sub blok B6 yang memiliki indeks intensitas aktivitas sosial yang rendah dibandingkan sub blok lainnya karena dominasi jenis aktivitas dalam aktivitas kelompok. Pada sub blok B6 sangat jarang masyarakat yang beraktivitas proses secara berkelompok, sedangkan masyarakat yang beraktivitas fisik secara berkelompok jauh lebih banyak. Hal tersebut yang membuat indeks aktivitas sosial di sub blok ini sangat rendah.

Tipologi ruang publik yang ada pada sub blok B6 terdiri dari ruang umum, ruang pergerakan, ruang tidak jelas, ruang retail, ruang privat visibel, ruang privat eksternal, dan ruang privat internal. Persentase ruang publik di sub blok B6 dapat dilihat pada **gambar 4.40**.



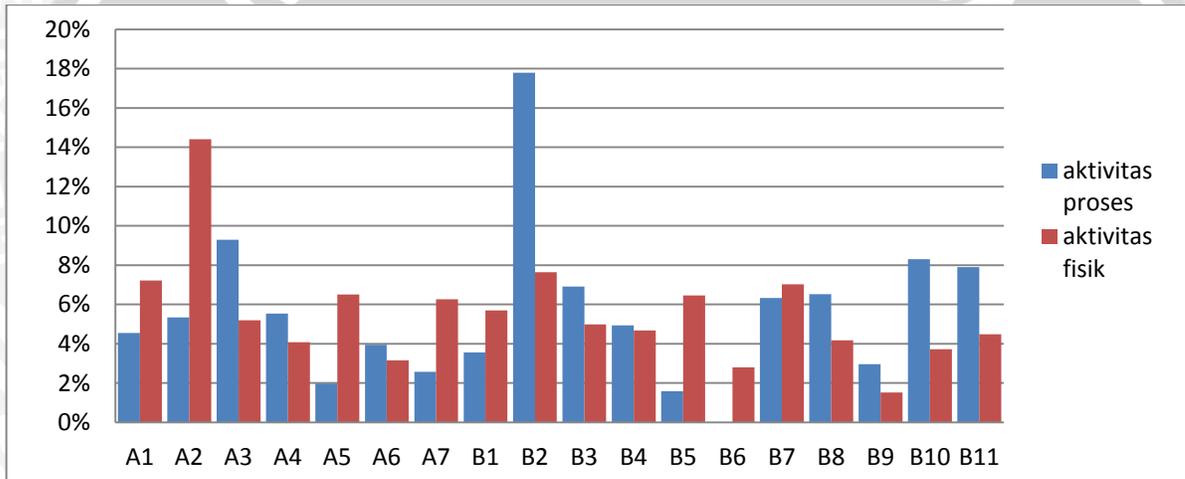
**Gambar 4. 40 Persentase Ruang Publik di Sub Blok B6 dengan Indeks Intensitas Aktivitas Sosial Terendah**

Sedangkan ruang luar yang sering digunakan masyarakat dalam beraktivitas secara kelompok di sub blok ini adalah ruang umum, ruang pergerakan, ruang retail, dan ruang privat visibel. Sedikitnya persentase ruang luar yang dapat digunakan masyarakat

mempengaruhi aktivitas sosial yang terjadi di sub blok ini. Ruang publik yang ada lebih banyak digunakan untuk aktivitas secara individual.

Guna lahan yang di sub blok ini terdiri dari hunian, perdagangan (warung), dan industri dodol rumahan. Hunian yang ada di sub blok ini didominasi oleh hunian tanpa halaman rumah, sehingga menjorok dengan jalan. Hal tersebut berpengaruh terhadap masyarakat yang melaksanakan aktivitas proses di jalan, sehingga aktivitas proses yang dilakukan secara kelompok di sub blok ini sangat sedikit.

Walaupun indeks terbesar berada pada sub blok B2, tetapi persentase intensitas aktivitas sosial tertinggi dari setiap jenis aktivitas tidak semuanya berada di sub blok B2. Perbedaan persentase intensitas aktivitas sosial di setiap sub blok dapat dilihat pada **gambar 4.41**.



**Gambar 4. 41 Intensitas Aktivitas Sosial di Setiap Sub Blok**

Pada **gambar 4.41** dapat dilihat bahwa aktivitas proses yang dilakukan secara kelompok tertinggi berada pada sub blok B2 yaitu sebesar 17,9 %. Jadi pada sub blok B2 tersebut masyarakat lebih banyak menggunakan ruang publik secara kelompok dalam bentuk aktivitas proses (pergerakan). Hal tersebut didukung jenis ruang publik untuk pergerakan manusia seperti kondisi jalan yang baik. Sedangkan untuk aktivitas fisik yang dilakukan secara kelompok tertinggi berada pada sub blok A2 yaitu sebesar 14,4%. Jadi pada sub blok A2 tersebut masyarakat banyak yang menggunakan ruang publik ini untuk aktivitas fisik yang dilakukan secara kelompok. Aktifitas fisik tersebut meliputi masyarakat yang mengobrol satu sama lain, anak-anak yang bermain dengan temannya, dan sebagainya.

### 4.3.3 Durasi aktivitas

Durasi aktivitas dapat diukur berdasarkan lama waktu yang digunakan dalam beraktivitas di ruang publik. Semakin lama orang beraktivitas di ruang publik maka ruang publik tersebut memberikan makna yang berarti bagi orang yang beraktivitas di dalamnya. Adapun ketentuan untuk observasi durasi aktivitas dilakukan dengan skor durasi aktivitas, dimana orang yg beraktivitas 0,5 – 1 menit diberikan skor 1, 1-5 menit diberikan skor 2, 5-10 menit diberikan skor 3, 10-15 menit diberikan skor 4, dan lebih dari 15 menit diberikan skor 5. Konsep ruang publik yang baik berdasarkan durasi aktivitas yaitu rata-rata jumlah skor durasi aktivitas dari setiap jenis aktivitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan sehingga akan menghasilkan indeks intensitas aktivitas sosial yang tinggi. Data durasi pengguna dalam beraktivitas di ruang publik setiap sub blok yang diubah dalam unit skor dapat dilihat pada **tabel 4.7**.

**Tabel 4. 7 Data Durasi Aktivitas di Lokasi Penelitian**

Jenis Aktivitas	Hari Kerja			Hari Libur			Rata-Rata			Rata-Rata/Waktu	
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore		
A1	aktivitas proses	10	3	7	10	2	6	10	2.5	6.5	6.3
	aktivitas fisik	16	25	27	10	10	24	13	17.5	25.	18.7
	aktivitas transisi	21	27	12	19	11	10	20	19	11	16.7
A2	aktivitas proses	7	4	6	9	4	4	8	4	5	5.7
	aktivitas fisik	41	55	46	6	62	28	23.5	58.5	37	39.7
	aktivitas transisi	25	25	6	22	29	15	23.5	27	10.	20.3
A3	aktivitas proses	6	3	4	4	4	3	5	3.5	3.5	4
	aktivitas fisik	14	18	26	4	26	5	9	22	15.	15.5
	aktivitas transisi	10	14	7	17	5	11	13.5	9.5	9	10.7
A4	aktivitas proses	3	4	3	3	1	2	3	2.5	2.5	2.7
	aktivitas fisik	7	2	29	8	0	6	7.5	1	17.	8.7
	aktivitas transisi	11	9	8	22	6	3	16.5	7.5	5.5	9.8
A5	aktivitas proses	3	7	3	7	0	5	5	3.5	4	4.2
	aktivitas fisik	9	6	26	15	13	14	12	9.5	20	13.8
	aktivitas transisi	4	14	12	17	7	5	10.5	10.5	8.5	9.8
A6	aktivitas proses	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2.7
	aktivitas fisik	7	4	10	11	6	13	9	5	11.	8.5
	aktivitas transisi	6	3	13	19	20		12.5	11.5	6.5	10.2
A7	aktivitas proses	3	3	2	2	1	2	2.5	2	2	2.2
	aktivitas fisik	16	6	16	2	7	9	9	6.5	12.	9.3
	aktivitas transisi	0	2	9	14	7	6	7	4.5	7.5	6.3
B1	aktivitas proses	1	6	1	3	2	3	2	4	2	2.7
	aktivitas fisik	7	12	12	11	10	19	9	11	15.	11.8
	aktivitas transisi	19	3	22	8	9	5	13.5	6	13.	11
B2	aktivitas proses	4	7	5	9	4	7	6.5	5.5	6	6
	aktivitas fisik	22	7	21	10	10	7	16	8.5	14	12.8
	aktivitas transisi	9	7	4	4	11	5	6.5	9	4.5	6.7

Jenis Aktivitas	Pag i	Hari Kerja			Hari Libur			Rata-Rata			Rata- Rata/Wakt u
		Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore		
B3	aktivitas proses	5	3	4	6	8	4	5.5	5.5	4	5
	aktivitas fisik	6	12	17	7	4	15	6.5	8	16	10.2
	aktivitas transisi	10	4	6	8	5	10	9	4.5	8	7.2
B4	aktivitas proses	0	1	2	3	0	3	1.5	0.5	2.5	1.5
	aktivitas fisik	13		7	20	12	13	16.5	6	10	10.8
	aktivitas transisi	5	4	18	16	13	7	10.5	8.5	12.	10.5
B5	aktivitas proses	4	2	2	0	0	2	2	1	2	1.7
	aktivitas fisik	4	10	19	9	11	15	6.5	10.5	17	11.3
	aktivitas transisi	14	6	5	4	3	4	9	4.5	4.5	6
B6	aktivitas proses	4	1	1	0	0	0	2	0.5	0.5	1
	aktivitas fisik	4	5	11	6	7	6	5	6	8.5	6.5
	aktivitas transisi	4	5	0	4	4	7	4	4.5	3.5	4
B7	aktivitas proses	4	2	5	1	6	5	2.5	4	5	3.8
	aktivitas fisik	10	14	21	16	7	25	13	10.5	23	15.5
	aktivitas transisi	21	16	1	17	4	9	19	10	5	11.3
B8	aktivitas proses	3	2	3	2	4	4	2.5	3	3.5	3
	aktivitas fisik	2	0	15	14	0	15	8	0	15	7.7
	aktivitas transisi	14	6	7	0	2	8	7	4	7.5	6.2
B9	aktivitas proses	3	2	2	4	0	2	3.5	1	2	2.2
	aktivitas fisik	0	0	7	2	2	7	1	1	7	3
	aktivitas transisi	6	3	2	6	2	9	6	2.5	5.5	4.7
B10	aktivitas proses	7	2	9	7	1	5	7	1.5	7	5.2
	aktivitas fisik	6	11	15	11	4	7	8.5	7.5	11	9
	aktivitas transisi	18	4	16	16	13	14	17	8.5	15	13.5
B11	aktivitas proses	5	3	8	3	6	5	4	4.5	6.5	5
	aktivitas fisik	10	2	14	14	11	10	12	6.5	12	10.2
	aktivitas transisi	10	4	12	16	0	14	13	2	13	9.3

Sumber: Hasil Survey Primer dan Hasil Perhitungan 2013

**Tabel 4.7** merupakan hasil dari *behavior map* yang kemudian di ubah dalam bentuk tabel sehingga menghasilkan data durasi aktivitas dari setiap orang yang beraktivitas. Selanjutnya dari data tersebut dilakukan perhitungan untuk mendapatkan indek durasi aktivitas. Nilai yang dipakai adalah nilai rata-rata durasi aktivitas per waktu dalam setiap jenis aktivitas di suatu blok. Perhitungan indeks durasi aktivitas dapat dilihat pada **tabel 4.8**.

**Tabel 4. 8 Durasi Aktivitas Masyarakat di Lokasi Penelitian**

Sub Blok	Durasi Aktivitas						Rata-rata	Nilai Tertinggi	Indeks	Keterangan
	Aktivitas Proses		Aktivitas Fisik		Aktivitas Transisi					
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%				
	a		b		c					
A1	6.3	9.71	18.7	8.39	16.7	9.59	13.9	18.7	0.744	Baik
A2	5.7	8.78	39.7	17.80	20.3	11.65	21.9	39.7	0.552	Sedang

Sub Blok	Durasi Aktivitas						Rata-rata	Nilai Tertinggi	Indeks	Keterangan
	Aktivitas Proses		Aktivitas Fisik		Aktivitas Transisi					
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%				
	a		b		c					
A3	4	6.16	15.5	6.95	10.7	6.14	10.1	15.5	0.649	Baik
A4	2.7	4.16	8.7	3.90	9.8	5.63	7.1	9.8	0.718	Baik
A5	4.2	6.47	13.8	6.19	9.8	5.63	9.3	13.8	0.671	Baik
A6	2.7	4.16	8.5	3.81	10.2	5.86	7.1	10.2	0.699	Baik
A7	2.2	3.39	9.3	4.17	6.3	3.62	5.9	9.3	0.637	Baik
B1	2.7	4.16	11.8	5.29	11	6.31	8.5	11.8	0.718	Baik
B2	6	9.24	12.8	5.74	6.7	3.85	8.5	12.8	0.662	Baik
B3	5	7.70	10.2	4.57	7.2	4.13	7.5	10.2	0.732	Baik
B4	1.5	2.31	10.8	4.84	10.5	6.03	7.6	10.8	0.703	Baik
B5	1.7	2.62	11.3	5.07	6	3.44	6.3	11.3	0.559	Sedang
B6	1	1.54	6.5	2.91	4	2.30	3.8	6.5	0.590	Sedang
B7	3.8	5.86	15.5	6.95	11.3	6.49	10.2	15.5	0.659	Baik
B8	3	4.62	7.7	3.45	6.2	3.56	5.6	7.7	0.732	Baik
B9	2.2	3.39	3	1.35	4.7	2.70	3.3	4.7	0.702	Baik
B10	5.2	8.01	9	4.04	13.5	7.75	9.2	13.5	0.683	Baik
B11	5	7.70	10.2	4.57	9.3	5.34	8.2	10.2	0.803	Sangat Baik
Total	64.9	100	223	100	174.2	100	154.03	234.3		

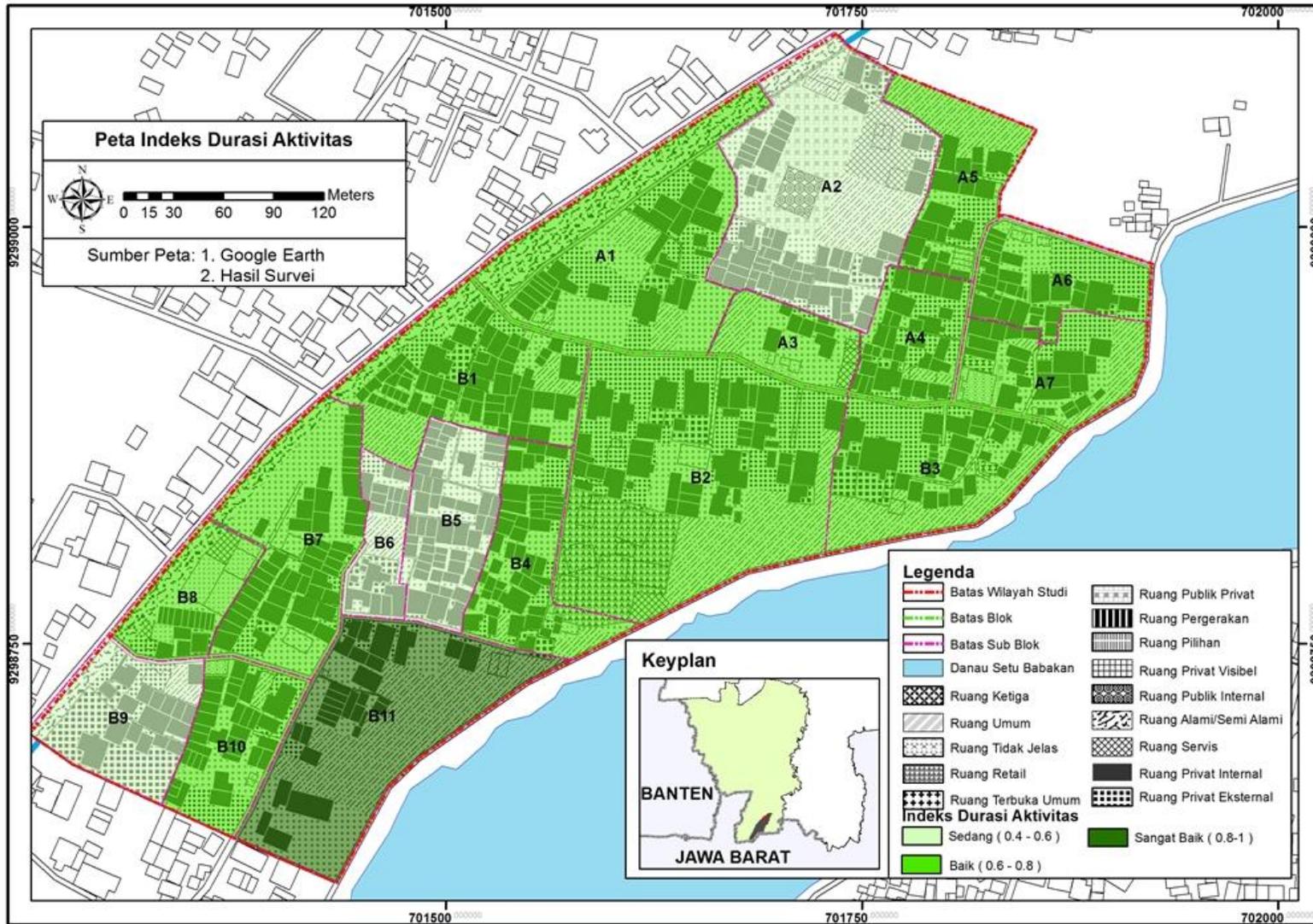
Sumber: Hasil Survey Primer dan Hasil Perhitungan 2013

Pada **table 4.8** perhitungan durasi aktivitas diatas nilai a, b, dan c merupakan nilai rata-rata durasi aktivitas yang telah diubah dalam bentuk skor. Sedangkan nilai d adalah rata-rata dari durasi aktivitas yang telah diubah dalam bentuk skor pada setiap sub blok yang dihasilkan dari aktivitas proses, fisik, maupun transisi. Untuk kolom e merupakan nilai tertinggi skor durasi aktivitas antara aktifitas proses, fisik, dan transisi pada setiap sub blok.

Untuk kolom f merupakan indeks dari variabel durasi aktivitas dimana indeks tersebut dihasilkan dari nilai rata-rata skor durasi aktivitas (d) dibagi nilai tertinggi dari skor durasi aktivitas tersebut (e). Cara untuk menentukan indeks ini dilakukan dengan metode standarisasi skor. Berikut adalah rumus standarisasi skor:

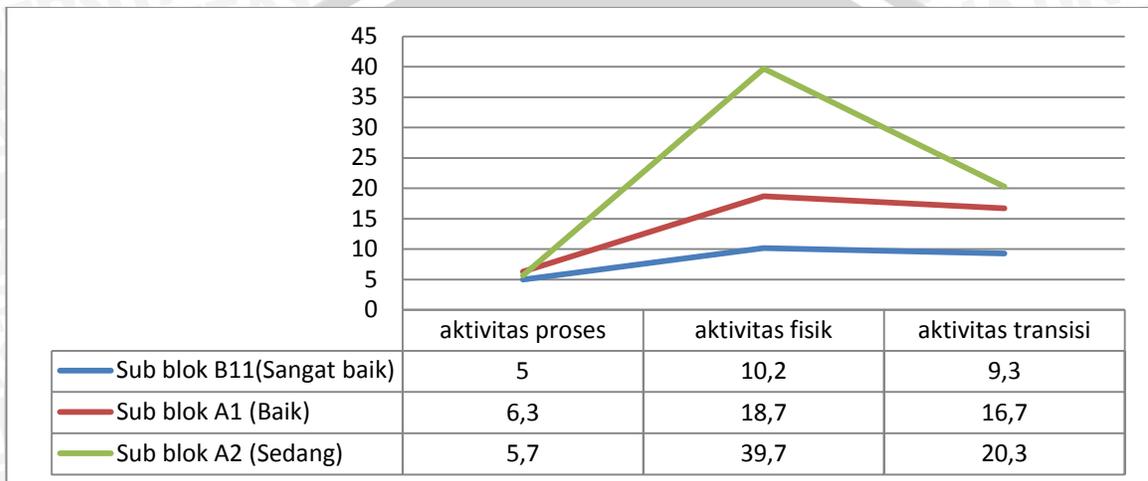
$$\text{standarisasi skor} = \frac{\text{nilai rata-rata}}{\text{nilai tertinggi}}$$

Untuk kolom keterangan merupakan pengklasifikasian hasil indeks durasi aktivitas yang dibagi menjadi lima skala yaitu sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk. Dimana ketentuan keterangan tersebut dalam interval nilai 0,2. Peta indeks durasi aktivitas di lokasi penelitian dapat dilihat pada **gambar 4.42**.



Gambar 4. 42 Peta Indeks Durasi Aktivitas di Lokasi Penelitian

Dari **tabel 4.7** dan **gambar 4.42** dapat diketahui indeks durasi aktivitas tertinggi berada pada sub blok B11 dengan indeks 0,803. Untuk indeks durasi aktivitas terendah berada pada sub blok A2 dengan indeks 0,552. Skala indeks yang digunakan yaitu 0-1, dimana nilai 0 berarti orang yang melakukan aktivitas di ruang publik tidak memakan waktu yang lama dan nilai 1 berarti orang yang melakukan aktivitas di ruang publik memakan waktu yang lama.



**Gambar 4. 43 Perbandingan Durasi Aktivitas dalam Penggunaan Ruang Publik**

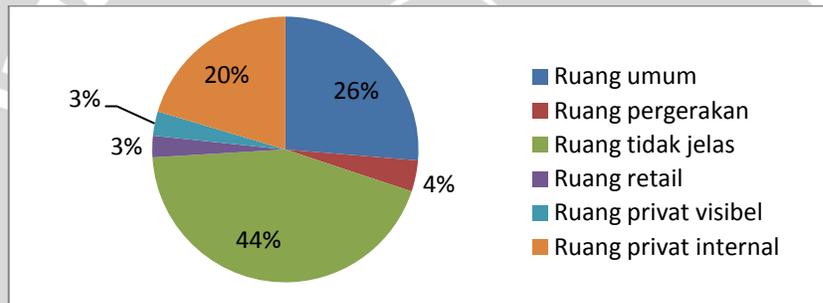
Dari **gambar 4.43**, dapat dilihat pada sub blok B11 lamanya orang yang beraktivitas di ruang publik ini tidak terlalu signifikan perbedaannya. Berarti sub blok B11 ini mampu memberikan makna ketika masyarakat beraktivitas sehingga masyarakat dapat berlama-lama dalam beragam jenis aktivitas. Sebaliknya dengan sub blok B9, ruang publik di sub blok ini tidak memberikan makna kepada masyarakat sehingga orang yang beraktivitas di ruang publik ini tidak memakan waktu yang banyak.

Jenis aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat di sub blok B11 bermacam-macam. Aktivitas tersebut dilakukan secara kelompok dan individu. Dalam durasi waktu dari setiap jenis aktivitas yang dilakukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sub blok ini. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di sub blok ini meliputi mengobrol, anak-anak bermain, kegiatan jual-beli, menjaga anak, berjalan, melihat-lihat, kegiatan rumah tangga, olahraga, dan bekerja. Untuk jenis aktivitas yang biasanya dilakukan oleh masyarakat dalam waktu yang lama yaitu mengobrol, anak-anak bermain, dan menjaga anak.



**Gambar 4. 44 Masyarakat yang Beraktivitas di Ruang Publik Sub Blok 11**

Lamanya orang beraktivitas dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan ruang publiknya. Pada sub blok B11 ruang publik yang ada meliputi ruang umum, ruang pergerakan, ruang tidak jelas, ruang retail, ruang privat visibel, dan ruang privat internal. Persentase ruang publik di sub blok B11 dapat dilihat pada **gambar 4.45**.



**Gambar 4. 45 Persentase Ruang Publik di Sub Blok B11 dengan Durasi Aktivitas Penggunaan Yang Tinggi**

Ruang yang digunakan untuk beraktivitas oleh masyarakat di sub blok B11 yaitu ruang umum, ruang pergerakan, ruang retail, dan ruang privat visibel. Ruang-ruang tersebut mampu memberikan makna kepada masyarakat sehingga masyarakat yang beraktivitas di sub blok ini durasi waktu dari setiap jenis aktivitasnya tidak jauh berbeda. Perwujudan ruang-ruang tersebut di sub blok B11 berupa halaman rumah yang tidak dipagari (ruang umum), jalan yang dapat dilalui kendaraan dan pejalan kaki (ruang pergerakan), warung (ruang retail), dan halaman rumah yang hanya dapat diakses secara visual/dipagari (ruang privat visibel). Halaman rumah yang tidak dipagari (ruang umum) biasanya digunakan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas transisi, aktivitas proses, dan aktivitas fisik. Masyarakat bebas mengakses ruang umum tersebut sehingga ketiga jenis aktivitas tersebut dapat berlangsung ditempat ini. Jalan yang berupa ruang pergerakan juga digunakan masyarakat dalam melakukan ketiga aktivitas tersebut misalnya anak-anak yang bermain di jalan (aktivitas fisik), orang berjalan menuju atau pergi dari rumah (aktivitas proses), dan

orang yang berjalan-jalan untuk melihat-lihat sekitar (aktivitas transisi). Untuk warung biasanya digunakan oleh masyarakat untuk aktivitas fisik berupa jual beli atau mengobrol. Dan untuk halaman rumah yang hanya bisa diakses secara visual (ruang privat visibel) biasanya digunakan oleh masyarakat untuk aktivitas transisi seperti melihat-lihat dan kegiatan rumah tangga.

Lamanya masyarakat yang beraktivitas di sub blok B11 juga dipengaruhi oleh atribut ruang publik. Atribut ruang publik yang baik mampu membuat masyarakat beraktivitas dalam durasi yang lama dari setiap aktivitas. Atribut ruang publik yang ada di sub blok ini contohnya adalah adanya pepohonan yang rindang dan keberadaan pos keamanan. Keberadaan pepohonan yang rindang berada di halaman rumah yang tidak dipagari (ruang umum). Hal tersebut mampu mendukung dan memberikan rasa nyaman bagi masyarakat yang beraktivitas di ruang ini sehingga masyarakat dapat beraktivitas dalam durasi waktu yang lama di ruang ini. Selain itu pepohonan yang rindang juga menutupi jalan, sehingga masyarakat yang melakukan aktivitas terutama aktivitas pergerakan di ruang ini akan merasa nyaman. Kemudian untuk keberadaan pos keamanan biasanya digunakan untuk aktivitas fisik di tempat ini. Masyarakat lebih nyaman melakukan aktivitas fisik di tempat tersebut karena dapat duduk dan tertutup oleh atap, sehingga masyarakat dapat beraktivitas fisik seperti mengobrol dalam durasi waktu yang lama dengan menggunakan atribut ruang publik ini.

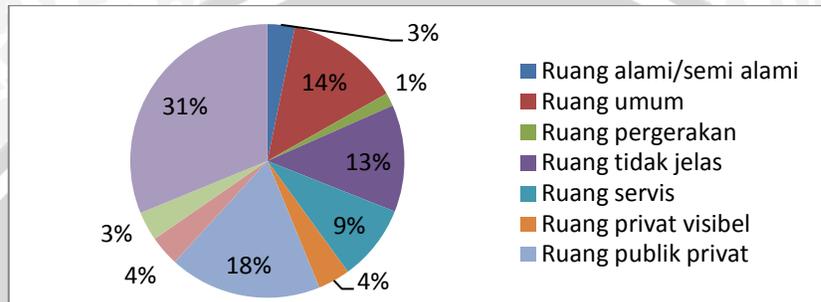


**Gambar 4. 46 Ruang Publik yang Digunakan oleh Masyarakat di Sub Blok B11**

Pada sub blok A2 memiliki indeks durasi aktivitas yang rendah, karena lamanya masyarakat beraktivitas dalam setiap jenis aktivitas terdapat perbedaan yang signifikan. Masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu yang lama dalam melakukan aktivitas fisik (mengobrol dan sebagainya) dibandingkan aktivitas transisi dan proses. Tingginya durasi

aktivitas fisik yang dilakukan masyarakat di sub blok ini dipengaruhi oleh ruang publik dan atribut ruang publiknya.

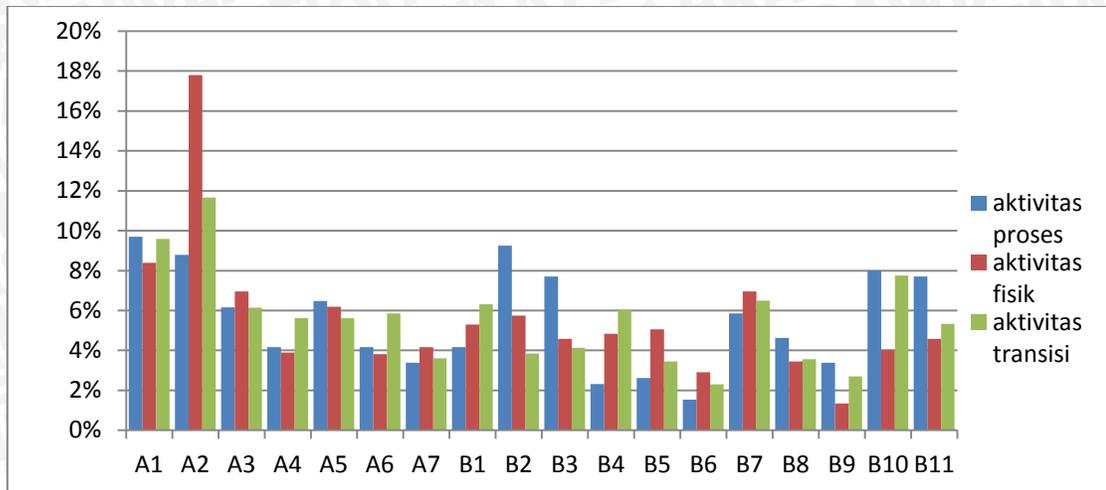
Tipologi ruang yang ada pada sub blok A2 ini ruang alami/semi alami, ruang umum, ruang pergerakan, ruang tidak jelas, ruang servis, ruang privat visibel, ruang publik privat, ruang publik internal, ruang privat eksternal, dan ruang privat internal. Persentase tipologi ruang publik di sub blok A2 dapat dilihat pada **gambar 4.47**.



**Gambar 4. 47 Persentase Ruang Publik di Sub Blok A2 dengan Durasi Aktivitas Penggunaan yang Rendah**

Sedangkan ruang luar yang digunakan masyarakat beraktivitas di sub blok A2 yaitu ruang umum, ruang pergerakan, ruang servis, ruang privat visibel, dan ruang publik privat. Ruang-ruang tersebut lebih dominan digunakan untuk aktivitas fisik (mengobrol dan sebagainya) dalam durasi waktu yang lama dibandingkan dengan aktivitas lainnya. Ruang publik yang ada di sub blok ini lebih beragam dibandingkan sub blok lainnya. Keberagaman ruang publik tersebut lebih dapat diterima masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik dalam waktu yang lama dibandingkan aktivitas proses dan transisi. Rendahnya durasi orang yang melakukan aktivitas proses dan transisi di sub blok ini salah satunya keberadaan pepohonan. Keberadaan pepohonan tidak terlalu banyak di sub blok ini, terutama yang terletak di pinggir jalan sehingga masyarakat kurang nyaman dalam melakukan aktivitas tersebut.

Walaupun indeks terbesar berada pada sub blok B11, tetapi persentase skor durasi tertinggi dari setiap jenis aktivitas tidak semuanya berada di sub blok 11. Perbedaan persentase skor durasi dari setiap jenis aktivitas di setiap sub blok dapat dilihat **gambar 4.48**.



**Gambar 4. 48 Durasi Aktivitas di Lokasi Penelitian**

Dari **gambar 4.48** dapat dilihat bahwa durasi aktivitas dari setiap jenis aktivitas di setiap sub blok berbeda-beda. Untuk durasi aktivitas proses yang paling tinggi yaitu terletak pada sub blok A1 (6,3%). Hal tersebut berarti masyarakat yang melaksanakan aktivitas proses/pergerakan di sub blok ini lebih lama dibandingkan dengan sub blok lainnya. Sedangkan untuk durasi aktivitas fisik yang paling tinggi yaitu terletak pada sub blok A2 (17,8%). Hal tersebut berarti masyarakat yang mengobrol, bermain, dan aktifitas fisik lainnya di blok ini memakan waktu lebih lama dibandingkan sub blok lainnya. Untuk durasi aktivitas transisi yang paling tinggi yaitu terletak pada sub blok A2 (11,65%). Hal tersebut berarti masyarakat yang berkegiatan sendiri tanpa tujuan yang jelas di sub blok ini lebih lama dibandingkan sub blok lainnya.

#### 4.3.4 Keanekaragaman penggunaan

Keanekaragaman penggunaan memperlihatkan sebaran dari aktivitas yang terjadi di setiap waktu (pagi, siang, sore) pada setiap sub blok. Sehingga keanekaragaman pengguna ini menggambarkan keberagaman aktivitas masyarakat dalam menggunakan ruang publik di setiap sub blok penelitian dalam kurun waktu pagi, siang, dan sore.

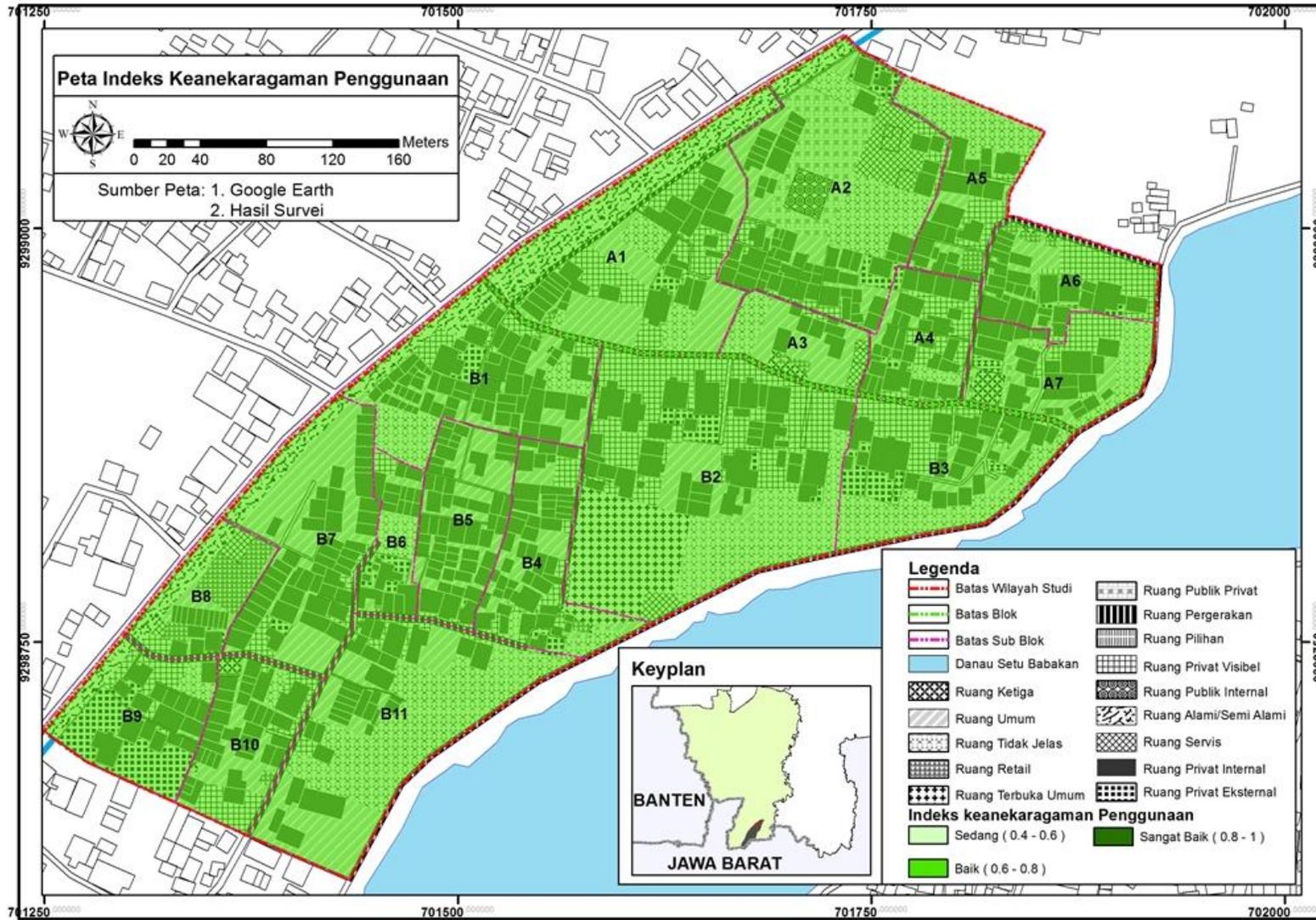
Jika sebelumnya untuk mengukur indeks intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, dan durasi aktivitas dihitung menggunakan standarisasi skor, lain halnya dengan keragaman. Untuk menghitung keragaman menggunakan alat *simpson diversity index*. Jadi untuk mengukur indeks keanekaragaman pengguna, variasi penggunaan, dan keberagaman pengguna menggunakan *simpson diversity index*. Data mengenai keanekaragaman pengguna di lokasi penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.9**.

**Tabel 4.9 Keanekaragaman Penggunaan Ruang Publik di Lokasi Penelitian**

Sub Blok	Keanekaragaman Penggunaan				D	1-D	Keterangan
	Total (n)	(n-1)	n(n-1)	Total n(n-1)			
	A	b	c	d	e=d/c	F	
A1	46	45.00	2070	660.00	0.319	0.681	Baik
A2	52	51.00	2652	854.00	0.322	0.678	Baik
A3	39	38.00	1482	474.00	0.320	0.680	Baik
A4	31	30.00	930	310.00	0.333	0.667	Baik
A5	38	37.00	1406	448.00	0.319	0.681	Baik
A6	32	31.00	992	322.00	0.325	0.675	Baik
A7	34	33.00	1122	360.00	0.321	0.679	Baik
B1	37	36.00	1332	422.00	0.317	0.683	Baik
B2	35	34.00	1190	382.00	0.321	0.679	Baik
B3	36	35.00	1260	398.00	0.316	0.684	Baik
B4	34	33.00	1122	380.00	0.339	0.661	Baik
B5	34	33.00	1122	356.00	0.317	0.683	Baik
B6	24	23.00	552	170.00	0.308	0.692	Baik
B7	38	37.00	1406	460.00	0.327	0.673	Baik
B8	31	30.00	930	334.00	0.359	0.641	Baik
B9	19	18.00	342	106.00	0.310	0.690	Baik
B10	36	35.00	1260	398.00	0.316	0.684	Baik
B11	34	33.00	1122	380.00	0.339	0.661	Baik

Sumber: Hasil Survey Primer dan Hasil Perhitungan 2013

Untuk perhitungan pada **tabel 4.9** pada kolom a merupakan jumlah jenis kegiatan pada 1 hari kerja dan 1 hari libur dalam waktu pagi, siang, dan sore. Nilai pada kolom b merupakan jumlah jenis kegiatan di setiap sub blok masing-masing dikurangi 1. Nilai pada kolom c merupakan hasil perkalian antara kolom a dengan kolom b. Nilai pada kolom d merupakan penjumlahan dari nilai jumlah aktivitas pengguna pada waktu pagi, siang, dan sore. Nilai pada kolom e merupakan pembagian dari kolom d dan c. Selanjutnya kolom F merupakan nilai keranekaragaman yang berdasarkan 1-D. Sehingga hasilnya berupa indeks 0-1 dimana nilai 0 berarti keragamannya rendah dan nilai 1 berarti keragamannya tinggi. Untuk kolom keterangan merupakan pengklasifikasian hasil indeks keanekaragaman penggunaan yang dibagi menjadi lima skala yaitu sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk. Dimana ketentuan keterangan tersebut dalam interval nilai 0,2. Peta indeks keanekaragaman penggunaan di lokasi penelitian dapat dilihat pada **gambar 4.49**.



Gambar 4. 49 Peta Indeks Keekaragaman Penggunaan di Lokasi Penelitian

Berdasarkan **tabel 4.9** dan **gambar 4.49** seluruh sub blok berdasarkan indeks keanekaragaman penggunaan masuk dalam kategori baik (0.61-0.80). Untuk nilai indeks tertinggi untuk keanekaragaman penggunaan yaitu terletak pada sub blok B6 dengan nilai indeks sebesar 0.692. sedangkan untuk nilai indeks paling rendah untuk keanekaragaman penggunaan yaitu terletak pada sub blok B8 dengan nilai indeks sebesar 0.641. Untuk skala indeks 0-1 berarti untuk sub blok B6 memiliki keanekaragaman pengguna lebih besar dibandingkan sub blok lainnya.

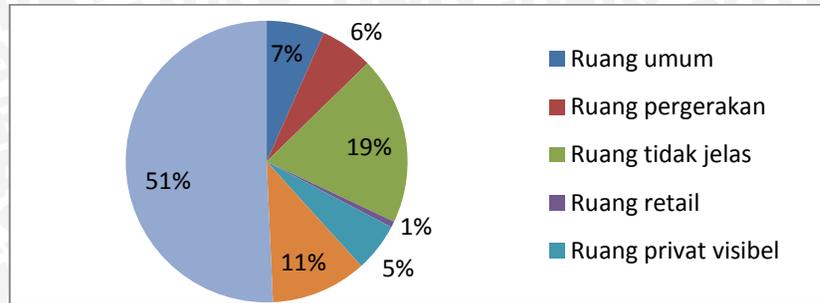
Jika dilihat berdasarkan rata-rata jumlah aktivitas dalam kurun waktu pagi, siang, dan sore, maka aktivitas yang terjadi pada sub blok B6 berdasarkan kurun waktu yaitu pagi hari (7,0) siang hari (8,0) dan sore hari (9,0), sedangkan untuk sub blok B8 yaitu pagi hari (12,0) siang hari (5,0) dan sore hari (14,0). Diagram sebaran aktivitas pada sub blok B6 dan B8 dapat dilihat pada **gambar 4.50**.



**Gambar 4. 50 Perbandingan Keanekaragaman Penggunaan Ruang Publik Dalam Sehari**

Jika dilihat berdasarkan grafik diatas maka keanekaragaman penggunaan pada sub blok B6 lebih statis dibandingkan sub blok B8. Artinya pada sub blok B6 tidak ada dominasi penggunaan ruang publik dalam waktu tertentu, sedangkan pada sub blok B8 terdapat dominasi penggunaan ruang publik dalam waktu pagi dan sore. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada sub blok B6, ruang publik yang ada dapat digunakan dengan nyaman dalam kurun waktu pagi, siang, dan sore. Pada sub blok B6 dalam satu hari sebaran jenis aktivitas yang ada di sub blok ini beragam. Tidak terlalu ada perbedaan yang signifikan dalam setiap jenis aktivitas dalam setiap waktu disatu hari. Ruang publik pada sub blok ini mampu menjadi tempat bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang beragam dalam setiap waktu.

Pada sub blok B6 ruang publik yang ada meliputi ruang umum, ruang pergerakan, ruang tidak jelas, ruang privat visibel, ruang privat eksternal, dan ruang privat internal. Persentase ruang publik di sub blok B6 dapat dilihat pada **gambar 4.51**.

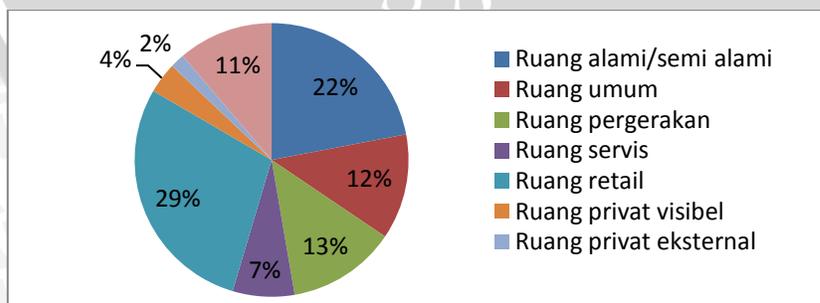


**Gambar 4. 51 Persentase Ruang Publik di Sub Blok B6 yang Memiliki Keragaman Penggunaan Tertinggi**

Ruang luar yang digunakan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari di sub blok B6 yaitu ruang umum, ruang pergerakan, ruang retail, dan ruang privat visibel. Ruang-ruang tersebut mampu menjadi ruang yang baik dalam keanekaragaman penggunaan dalam sehari. Baik pagi, siang, ataupun sore orang yang beraktivitas di ruang-ruang tersebut jumlahnya tidak terlalu berbeda.

Guna lahan yang ada pada sub blok B6 terdiri dari hunian tempat tinggal. hunian tanpa halaman mendominasi guna lahan hunian tempat tinggal yang ada. Masyarakat sering beraktivitas di kawasan yang masih dekat dengan tempat tinggalnya sehingga distribusi penggunaan ruang publik disetiap waktu sangat baik.

Pada sub blok B8 yang memiliki indeks keanekaragaman penggunaan yang rendah memiliki ruang publik berupa ruang alami/semi alami, ruang umum, ruang pergerakan, ruang servis, ruang retail, ruang privat visibel, ruang privat eksternal, dan ruang privat internal. Persentase ruang publik di sub blok B8 dapat dilihat pada **gambar 4.52**.

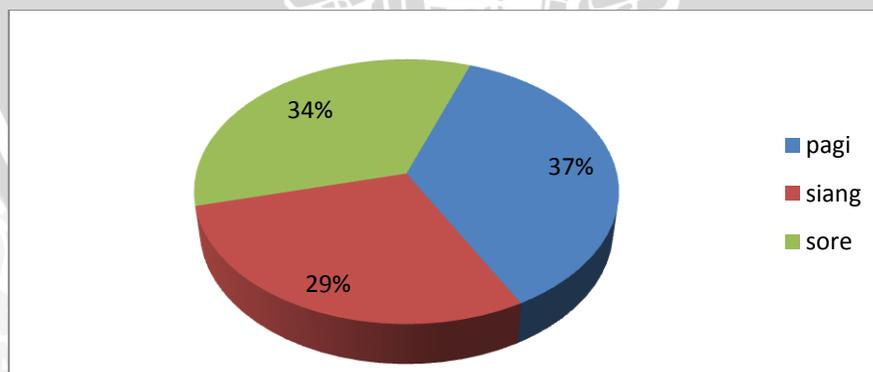


**Gambar 4. 52 Persentase Ruang Publik di Sub Blok B8 yang Memiliki Keragaman Penggunaan Terendah**

Ruang luar yang digunakan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari di sub blok B8 yaitu, ruang alami/semi alami, ruang umum, ruang pergerakan, ruang servis, ruang retail, dan ruang privat visibel. Ruang-ruang yang digunakan masyarakat ini belum mampu menjadi ruang yang dapat dilakukan beragam aktivitas disetiap waktu terutama pada siang hari. Pada siang hari jenis aktivitas yang terjadi sub blok ini sangat sedikit dibandingkan dengan pagi dan sore hari.

Guna lahan yang ada pada sub blok B8 lebih beragam yaitu hunian tempat tinggal, waralaba, apotik, dan lapangan futsal. Namun masyarakat lebih nyaman beraktivitas di ruang internal pada siang hari. Hal tersebut dapat disebabkan faktor cuaca pada siang hari dan atribut ruang publik yang ada kurang mendukung untuk melakukan aktivitas pada waktu ini seperti keberadaan pepohonan yang rindang. Keberadaan sub blok yang terletak dengan jalan besar (jalan Moh. Kahfi II) juga mempengaruhi aktivitas masyarakat terkait kebisingan dan kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas.

Secara umum, di seluruh sub blok yang ada keanekaragaman penggunaan ruang publik pada pagi hari lebih besar dibandingkan pada siang dan sore hari. Hal tersebut berarti di lokasi penelitian ini masyarakat lebih banyak melakukan kegiatan pada pagi hari. Jenis aktivitas di pagi hari lebih beragam dibandingkan siang dan sore hari. Pada pagi hari masyarakat banyak yang memulai aktivitas penting seperti pergi bekerja atau kesekolah. Untuk melihat persentase keanekaragaman penggunaan secara umum di lokasi penelitian dapat dilihat **gambar 4.53**.



**Gambar 4. 53 Keanekaragaman Penggunaan di Lokasi Penelitian**

Pada siang hari keanekaragaman penggunaan paling sedikit dibandingkan dengan lainnya. Hal tersebut disebabkan faktor lingkungan/cuaca yang panas pada siang hari. Tetapi perbedaan yang ada tidak terlalu signifikan karena di lokasi penelitian ini masih banyak pohon rindang yang dapat mendukung masyarakat dalam melaksanakan aktivitas.

Pada sore hari keanekaragaman penggunaan ruang publik oleh masyarakat cukup tinggi. Pada sore hari lingkungan yang ada cukup mendukung. Biasanya pada sore hari banyak digunakan oleh masyarakat yang telah selesai melakukan aktivitas penting seperti bekerja dan sekolah.

#### 4.3.5 Variasi penggunaan

Variasi penggunaan adalah jumlah orang yang terlibat dalam setiap jenis kegiatan di dalam ruang publik. Variasi penggunaan ini menggambarkan keberagaman jenis kegiatan dan jumlah penggunanya dalam setiap jenis kegiatan dan setiap waktu (pagi, siang, sore). Data variasi penggunaan ruang publik di setiap sub blok penelitian dapat dilihat pada gambar 4.10.

**Tabel 4. 10 Variasi Penggunaan Ruang Publik di Lokasi Penelitian**

Sub Blok	Variasi Penggunaan				D	1-D	Keterangan
	Total (n)	(n-1)	n(n-1)	Total n(n-1)			
	a	b	c	d			
A1	160	159.00	25440	3532.00	0.139	0.861	Sangat Baik
A2	247	246.00	60762	11650.00	0.192	0.808	Sangat Baik
A3	126	125.00	15750	3204.00	0.203	0.797	Baik
A4	98	97.00	9506	1550.00	0.163	0.837	Sangat Baik
A5	121	120.00	14520	2270.00	0.156	0.844	Sangat Baik
A6	77	76.00	5852	887.00	0.152	0.848	Sangat Baik
A7	99	98.00	9702	2096.00	0.216	0.784	Baik
B1	114	113.00	12882	2574.00	0.200	0.800	Sangat Baik
B2	182	181.00	32942	7176.00	0.218	0.782	Baik
B3	124	123.00	15252	3380.00	0.222	0.778	Baik
B4	97	96.00	9312	1380.00	0.148	0.852	Sangat Baik
B5	107	106.00	11342	2312.00	0.204	0.796	Baik
B6	51	50.00	2550	386.00	0.151	0.849	Sangat Baik
B7	146	145.00	21170	3866.00	0.183	0.817	Sangat Baik
B8	93	92.00	8556	1498.00	0.175	0.825	Sangat Baik
B9	50	49.00	2450	530.00	0.216	0.784	Baik
B10	126	125.00	15750	3226.00	0.205	0.795	Baik
B11	124	123.00	15252	3100.00	0.203	0.797	Baik

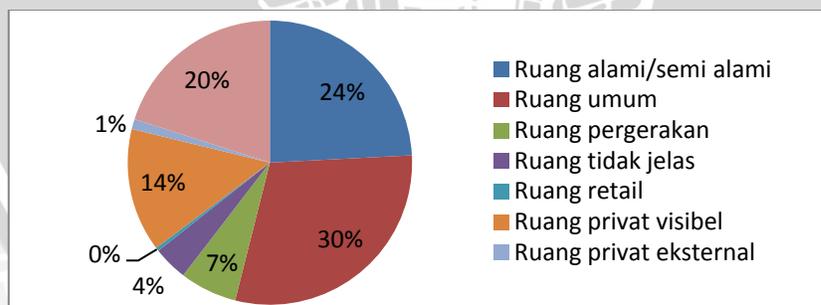
Sumber: Hasil Survey Primer dan Hasil Perhitungan 2013

Untuk perhitungan pada tabel 4.10 pada kolom a merupakan jumlah pengguna dari keragaman jenis aktivitas pada 1 hari kerja dan 1 hari libur dalam waktu pagi, siang, dan sore. Nilai pada kolom b merupakan jumlah pengguna dari setiap jenis kegiatan di setiap sub blok masing-masing dikurangi 1. Nilai pada kolom c merupakan hasil perkalian antara kolom a dengan kolom b. Nilai pada kolom d merupakan penjumlahan dari nilai jumlah pengguna dari setiap aktivitas pada waktu pagi, siang, dan sore. Nilai pada kolom e merupakan pembagian dari kolom d dan c. Selanjutnya kolom F merupakan nilai

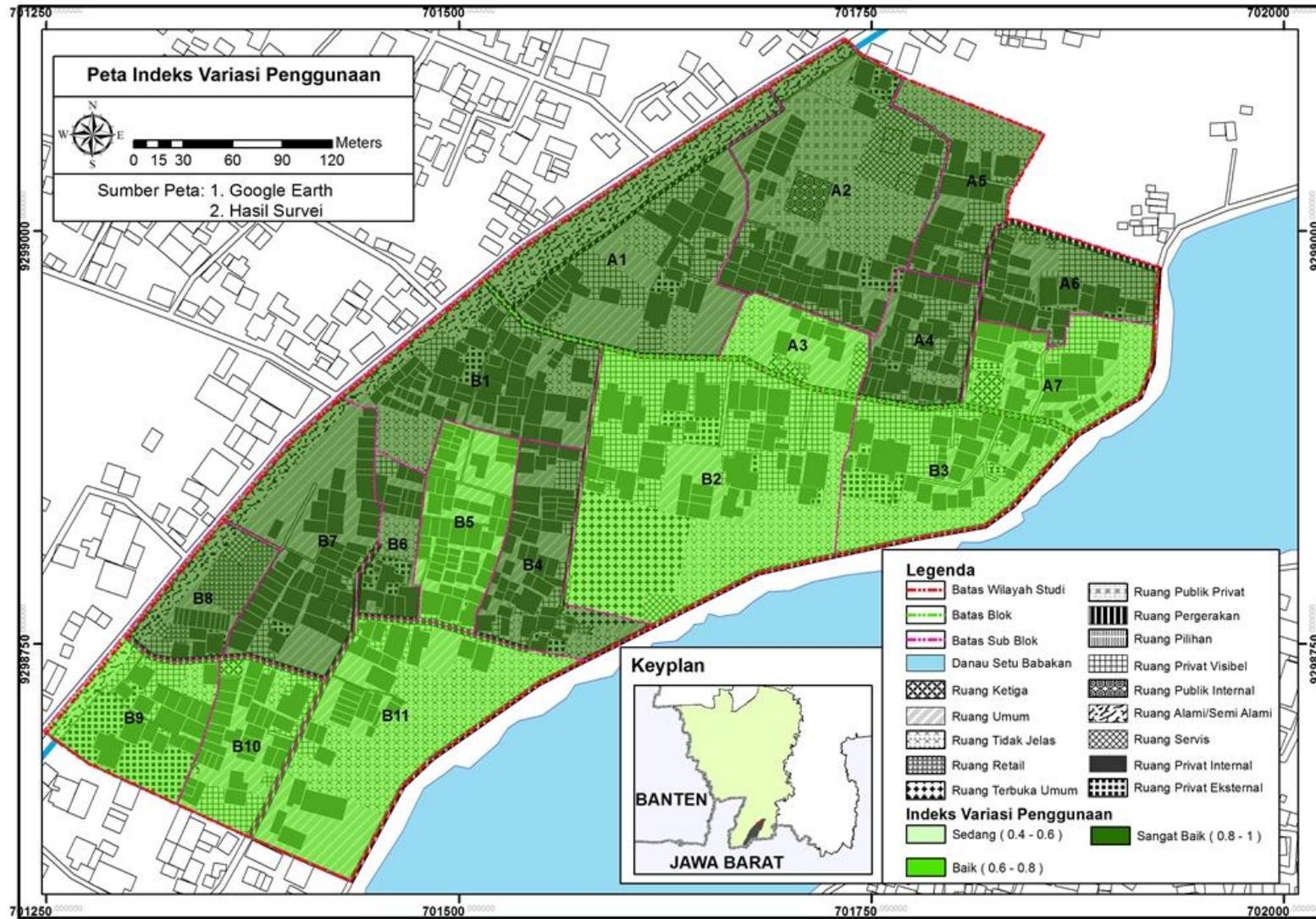
keberagaman (variasi penggunaan) yang berdasarkan 1-D. Sehingga hasilnya berupa indeks 0-1 dimana nilai 0 berarti keragamannya rendah dan nilai 1 berarti keragamannya tinggi. Untuk kolom keterangan merupakan pengklasifikasian hasil indeks variasi penggunaan yang dibagi menjadi lima skala yaitu sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk. Dimana ketentuan keterangan tersebut dalam interval nilai 0,2. Peta indeks variasi penggunaan di lokasi penelitian dapat dilihat pada **gambar 4.55**.

Berdasarkan **tabel 4.10** dan **gambar 4.55** nilai indeks tertinggi untuk variasi penggunaan terletak pada sub blok A1 dengan indeks sebesar 0,861. Sedangkan indeks terendah untuk variasi penggunaan terletak pada sub blok B3 dengan indeks sebesar 0,778. Hal tersebut berarti pada sub blok A1 variasi penggunaan ruang publik di tempat ini paling beragam dibandingkan dengan sub blok lainnya. Masyarakat yang beraktivitas di ruang publik sub blok A1 sangat beragam jumlahnya dari setiap kegiatan yang mereka lakukan. Sedangkan pada blok B3 variasi penggunaan ruang publik di tempat ini tidak terlalu beragam dibandingkan sub blok lainnya. Masyarakat yang beraktivitas di ruang publik sub blok B3 tidak beragam dari setiap jenis kegiatannya. Terdapat dominasi jenis kegiatan yang terjadi pada sub blok B3.

Ruang publik pada sub blok A1 terdiri dari ruang alami/semi alami, ruang umum, ruang pergerakan, ruang tidak jelas, ruang retail, ruang privat visibel, ruang privat eksternal, dan ruang privat internal. Persentase ruang publik di sub blok B1 dapat dilihat pada **gambar 4.54**.



**Gambar 4. 54** Persentase Ruang Publik di Sub Blok A1 yang Memiliki Variasi Penggunaan Tertinggi



Gambar 4. 55 Peta Indeks Variasi Penggunaan di Lokasi Penelitian

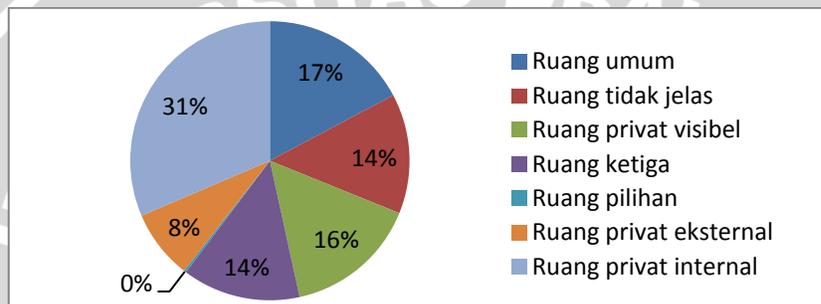
Ruang luar yang biasa digunakan masyarakat pada sub blok A1 ini yaitu ruang alami/semi alami, ruang umum, ruang pergerakan, ruang retail, dan ruang privat visibel. Besarnya persentase ruang luar yang dapat digunakan masyarakat mendukung terjadinya variasi penggunaan di sub blok ini. Ruang-ruang tersebut mampu menjadi ruang yang dapat dilakukan beragam aktivitas tanpa adanya dominasi aktivitas tertentu sehingga indeks variasi penggunaan di sub blok ini cukup baik.

Guna lahan yang ada pada sub blok A1 terdiri dari hunian tempat tinggal dan perdagangan berupa warung. Keberadaan warung di sub blok ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan jual beli, melainkan juga untuk tempat bertemu dan mengobrol oleh masyarakat. Keberadaan hunian tempat tinggal yang memiliki halaman rumah yang hanya dapat diakses secara visual mendukung dalam terjadinya aktivitas transisi seperti kegiatan rumah tangga, melihat-lihat, duduk, dan sebagainya, sehingga distribusi aktivitas transisi di sub blok ini juga beragam.

Untuk atribut ruang publik di sub blok ini berupa jalan yang dengan perkerasan paving, pos keamanan, keberadaan lapangan, keberadaan pintu gerbang Bang Pitung I, dan keberadaan pepohonan yang rindang. Jalan yang ada di sub blok ini salah satunya jalan utama diperkampungan ini, karena sebagai pintu masuk perkampungan ini. Jalan yang ada cukup luas dan menggunakan perkerasan paving, sehingga aktivitas proses sering terjadi di sub blok ini dan masyarakat lebih nyaman dengan keberadaan paving tersebut. Keberadaan pos keamanan biasa digunakan masyarakat untuk aktivitas fisik (mengobrol) dan aktivitas transisi (duduk). Keberadaan pos keamanan mendukung untuk melakukan aktivitas tersebut karena masyarakat merasa nyaman untuk duduk ketika melakukan aktivitas dan adanya tutupan atap. Keberadaan lapangan di sub blok ini sangat mendukung untuk beragam aktivitas terutama untuk aktivitas fisik seperti anak-anak bermain, dan mengobrol, namun diakhir pekan keberadaan lapangan bergeser fungsinya menjadi tempat parkir wisatawan sehingga lapangan ini tidak dapat digunakan secara maksimal oleh warga. Keberadaan pintu gerbang Bang Pitung I di sub blok ini memberikan makna sebagai citra kawasan. Keberadaan pepohonan yang rindang terutama pada sempadan sungai mampu mendukung ruang publik pada ruang alami ini, sehingga aktivitas yang terjadi di sempadan sungai ini cukup tinggi. Aktivitas yang terjadi berupa aktivitas fisik (anak-anak bermain, mengobrol,

dan menjaga anak) dan aktivitas transisi (kegiatan rumah tangga, melihat-lihat, dan sebagainya).

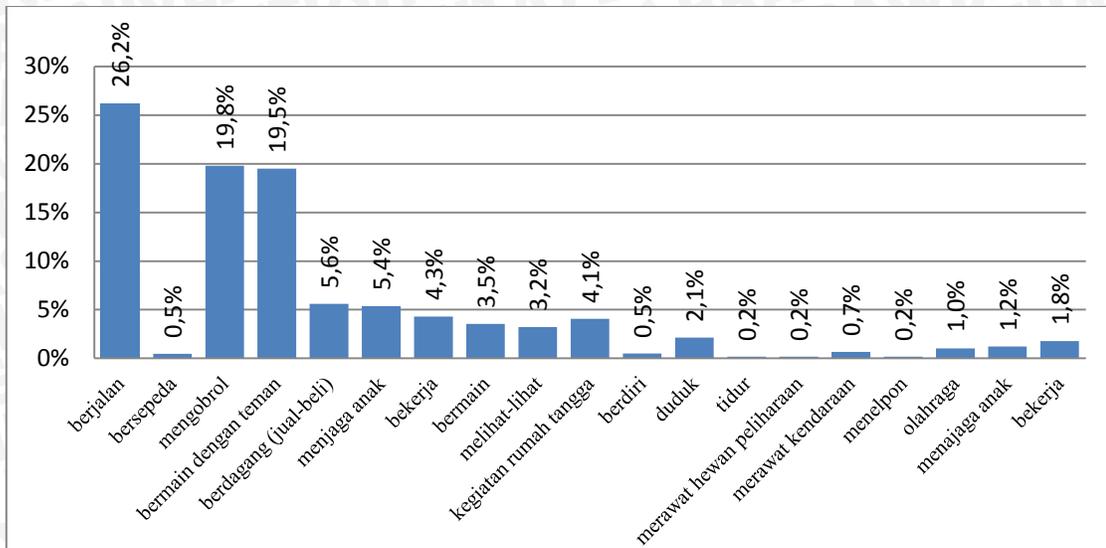
Pada sub blok B3 yang memiliki indeks variasi penggunaan terendah diantara sub blok lainnya dikarenakan aktivitas yang dilakukan masyarakat di ruang luar tidak beragam atau adanya dominasi aktivitas tertentu. Hal tersebut juga dipengaruhi ruang publik yang digunakan oleh masyarakat. Untuk jenis ruang publik yang ada di sub blok B3 terdiri dari ruang umum, ruang tidak jelas, ruang privat visibel, ruang ketiga, ruang pilihan, ruang privat eksternal, dan ruang privat internal. Persentase ruang publik di sub blok B3 dapat dilihat pada **gambar 4.56**.



**Gambar 4. 56 Persentase Ruang Publik di Sub Blok B3 yang memiliki Variasi Penggunaan Terendah**

Untuk ruang luar yang biasa digunakan masyarakat di sub blok B3 yaitu ruang umum, ruang privat visibel, ruang ketiga, dan ruang pilihan. Aktivitas yang terjadi di ruang-ruang tersebut kurang beragam dilihat dari konteks variasi penggunaan dibandingkan ruang-ruang yang ada di sub blok lain. Terdapat dominasi aktivitas di sub blok ini yaitu tingginya aktivitas berjalan kaki dan anak-anak yang bermain, namun tidak sebanding aktivitas transisi yang terjadi di sub blok ini. Ruang-ruang luar tersebut lebih mudah diterima oleh masyarakat untuk kegiatan tersebut, namun tidak mendukung dalam aktivitas transisi. Tingginya aktivitas proses berupa berjalan kaki di sub blok ini salah satunya dipengaruhi jalan utama perkampungan ini melewati sub blok ini. Tidak sedikit juga anak-anak yang menggunakan jalan tersebut untuk tempat bermain seperti bermain sepeda dengan temannya.

Untuk melihat secara keseluruhan variasi penggunaan yang terjadi di lokasi penelitian secara umum dapat dilihat **gambar 4.57**.



**Gambar 4. 57 Persentase Variasi Penggunaan di Lokasi Penelitian**

Diagram pada **gambar 4.57** menggambarkan persentase jenis aktivitas berdasarkan jumlah penggunanya dalam 1 hari. Pada diagram tersebut bahwa secara umum di lokasi penelitian, kegiatan berjalan kaki (aktivitas proses) paling tinggi dibandingkan jenis kegiatannya. Berarti dalam sehari-hari masyarakat paling banyak melaksanakan aktivitas proses (berjalan kaki) di lokasi penelitian dalam sehari. Kegiatan berjalan kaki ini merupakan suatu kegiatan proses untuk melakukan aktivitas lainnya. Misalnya masyarakat yang pergi bekerja berjalan kaki, anak-anak yang pergi sekolah dengan berjalan kaki, atau masyarakat yang pergi untuk berinteraksi dengan tetangganya dengan berjalan kaki.

Selanjutnya jenis kegiatan yang paling dominan oleh masyarakat yaitu mengobrol. Mengobrol ini termasuk kedalam jenis aktivitas fisik. Artinya dalam jenis kegiatan ini terjadi interaksi lebih dari satu orang atau dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Jenis aktivitas ini memang sering ditemui di lokasi penelitian. Karena kegiatan mengobrol merupakan salah satu ciri khas masyarakat PBB Setu Babakan. Masyarakat betawi yang umumnya menjadi salah satu bagian di PBB Setu Babakan memang terkenal terbuka dengan lainnya. Mereka sangat erat dalam menjalin silaturahmi, salah satu hal yang dilakukan yaitu mengobrol dengan tetangganya.

Jenis kegiatan yang dominan selanjutnya yaitu bermain dengan teman. Untuk jenis kegiatan ini termasuk kedalam jenis aktivitas fisik. Sama dengan kegiatan mengobrol, bermain dengan teman juga dilakukan secara berkelompok dan terjadi interaksi secara langsung. Umumnya kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak berumur 5-12 tahun. Tidak seperti anak-anak di daerah perkotaan, di PBB Setu Babakan masih banyak ditemukan

anak-anak yang bermain bersama di ruang luar. Biasanya mereka menggunakan lapangan, gang kecil, atau lahan kosong lainnya untuk bermain. Ruang-ruang yang digunakan tersebut masuk kedalam tipologi ruang umum.

Untuk aktivitas transisi jenis kegiatan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di lokasi penelitian yaitu kegiatan rumah tangga. Kegiatan rumah tangga meliputi membersihkan rumah, halaman, membuang sampah, menjemur pakaian dan lain sebagainya. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh seorang diri, dan tidak ada interaksi dengan orang lain. Ruang yang digunakan adalah ruang privat yaitu tempat tinggal mereka. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh masyarakat sehari-hari dan dalam waktu senggang.

#### 4.3.6 Keberagaman pengguna

Keberagaman pengguna ialah keberagaman pengguna yang melakukan kegiatan di ruang publik setiap blok. Keberagaman pengguna menggambarkan pengguna ruang publik di setiap sub blok dilihat dari jenis kelamin, dan usia pengguna. Ruang publik yang berkualitas salah satu indikatornya adalah dapat diterima oleh siapa saja, artinya ruang publik tersebut tidak di desain untuk kalangan tertentu saja. Data keberagaman pengguna ruang publik di setiap sub blok penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.11**.

**Tabel 4. 11 Keberagaman Pengguna Ruang Publik di Lokasi Penelitian**

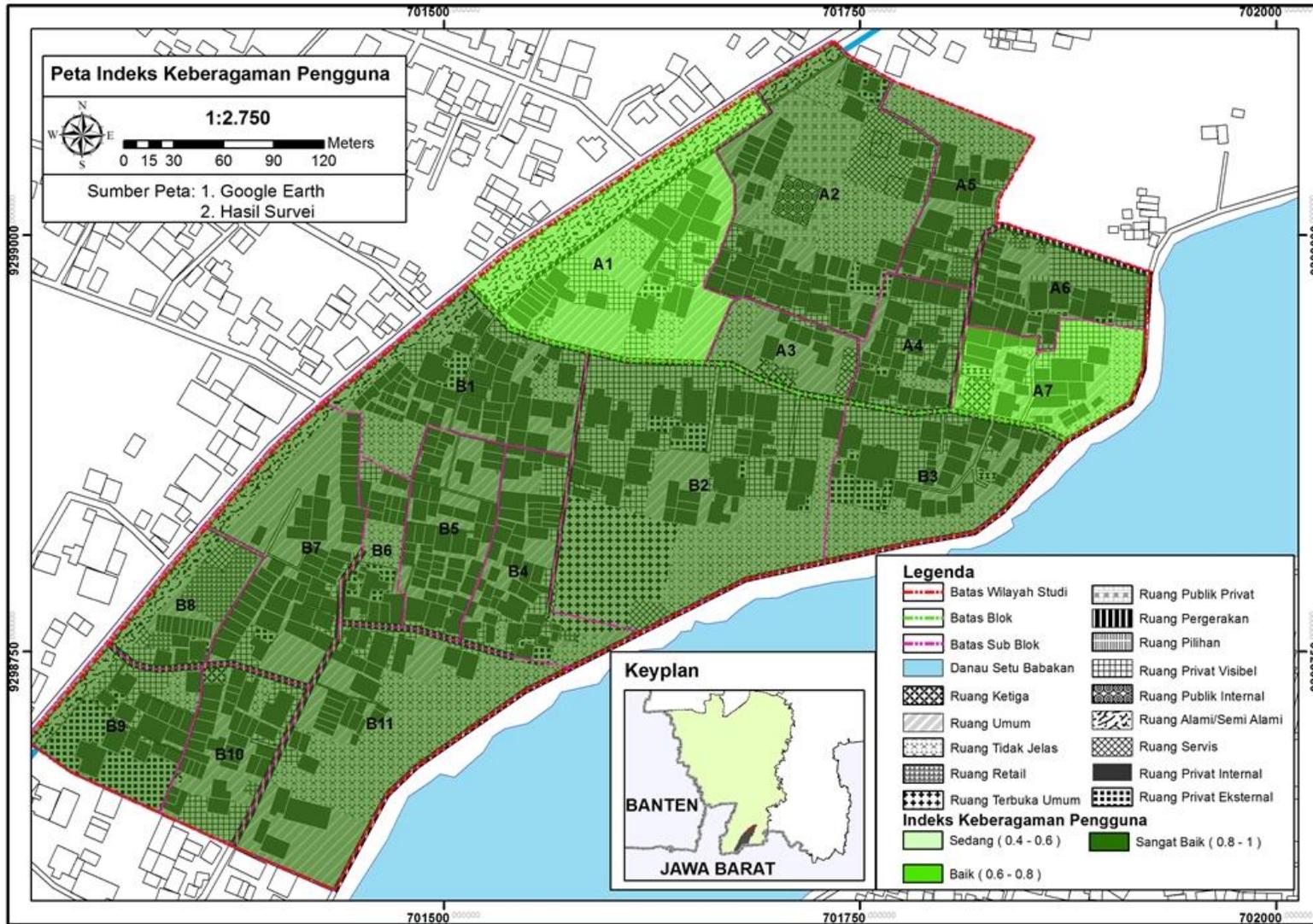
Sub Blok	Keberagaman Pengguna				D	1-D	Keterangan
	Total (n)	(n-1)	n(n-1)	Total n(n-1)			
	a	b	c	d			
A1	159	158.00	25122	5294.00	0.211	0.789	Baik
A2	243	242.00	58806	7652.00	0.130	0.870	Sangat Baik
A3	125	124.00	15500	2354.00	0.152	0.848	Sangat Baik
A4	96	95.00	9120	1154.00	0.127	0.873	Sangat Baik
A5	121	120.00	14520	2550.00	0.176	0.824	Sangat Baik
A6	77	76.00	5852	900.00	0.154	0.846	Sangat Baik
A7	109	108.00	11772	2654.00	0.225	0.775	Baik
B1	114	113.00	12882	2396.00	0.186	0.814	Sangat Baik
B2	180	179.00	32220	4038.00	0.125	0.875	Sangat Baik
B3	124	123.00	15252	1962.00	0.129	0.871	Sangat Baik
B4	100	99.00	9900	1412.00	0.143	0.857	Sangat Baik
B5	101	100.00	10100	1679.00	0.166	0.834	Sangat Baik
B6	46	45.00	2070	364.00	0.176	0.824	Sangat Baik
B7	145	144.00	20880	3934.00	0.188	0.812	Sangat Baik
B8	93	92.00	8556	1560.00	0.182	0.818	Sangat Baik
B9	50	49.00	2450	446.00	0.182	0.818	Sangat Baik
B10	126	125.00	15750	2260.00	0.143	0.857	Sangat Baik
B11	122	121.00	14762	2320.00	0.157	0.843	Sangat Baik

Sumber: Hasil Survey Primer dan Hasil Perhitungan 2013

Untuk perhitungan pada **tabel 4.11** pada kolom a merupakan jumlah pengguna ruang publik (berdasarkan jenis kelamin dan usia) pada 1 hari kerja dan 1 hari libur dalam waktu pagi, siang, dan sore. Nilai pada kolom b merupakan jumlah pengguna ruang publik berdasarkan jenis kelamin dan usia di setiap sub blok masing-masing dikurangi 1. Nilai pada kolom c merupakan hasil perkalian antara kolom a dengan kolom b. Nilai pada kolom d merupakan penjumlahan dari nilai jumlah pengguna berdasarkan jenis kelamin dan usia pada waktu pagi, siang, dan sore. Nilai pada kolom e merupakan pembagian dari kolom d dan c. Selanjutnya kolom F merupakan nilai keranekaragaman yang berdasarkan 1-D. Sehingga hasilnya berupa indeks 0-1 dimana nilai 0 berarti keragamannya rendah dan nilai 1 berarti keragamannya tinggi. Untuk kolom keterangan merupakan pengklasifikasian hasil indeks keberagaman pengguna yang dibagi menjadi lima skala yaitu sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk. Dimana ketentuan keterangan tersebut dalam interval nilai 0,2. Peta indeks keberagaman pengguna di lokasi penelitian dapat dilihat pada **gambar 4.58**.

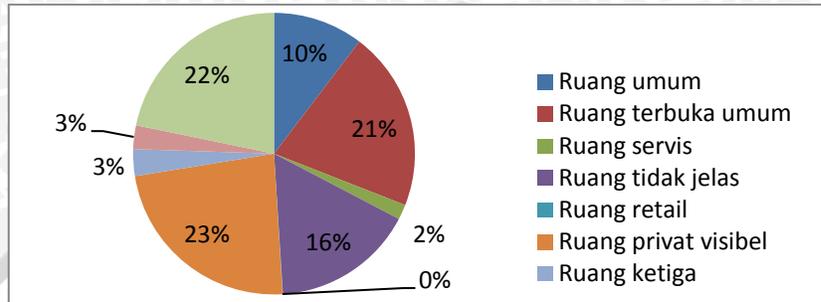
Berdasarkan **tabel 4.11** dan **gambar 4.58** hampir keseluruhan sub blok memiliki indeks keberagaman pengguna dalam kategori sangat baik (0.81-1). Hanya sub blok A1 dan A7 yang memiliki indeks keberagaman pengguna dalam kategori baik (0.6-0.8). Untuk nilai indeks tertinggi untuk keberagaman pengguna terletak pada sub blok B2 dengan nilai indeks sebesar 0.875. Sedangkan untuk nilai indeks terendah untuk keberagaman pengguna terletak pada sub blok A7 dengan nilai indeks sebesar 0.775.

Pada sub blok B2 masyarakat yang beraktivitas di ruang publik sangat beragam dilihat dari konteks jenis kelamin dan umur. Ruang publik di tempat ini mampu menjadikan penggunanya terdiri dari beragam usia dan jenis kelamin dibandingkan dengan sub blok lainnya. Tidak ada dominasi dari usia atau jenis kelamin tertentu yang menggunakan ruang publik di sub blok B2. Sebaliknya pada sub blok A7 masyarakat yang beraktivitas di ruang publik tidak terlalu beragam dilihat dari konteks jenis kelamin dan umur. Ruang publik di tempat ini tidak mampu menjadikan penggunanya beragam dibandingkan sub blok lainnya. Terdapat dominasi pengguna yang menggunakan ruang pada sub blok ini. Dominasi pengguna ini terjadi pada anak-anak baik perempuan ataupun laki-laki. Terjadi ketidakseimbangan pengguna antara anak-anak dan pengguna usia lainnya pada sub blok A7.



Gambar 4. 58 Peta Indeks Keberagaman Pengguna di Lokasi Penelitian

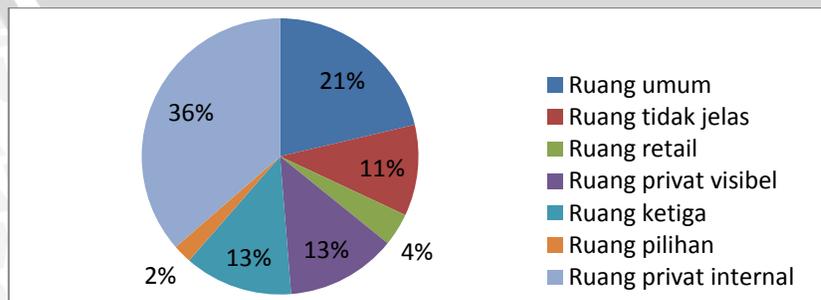
Ruang publik yang ada pada sub blok B2 terdiri dari ruang umum, ruang terbuka umum, ruang servis, ruang tidak jelas, ruang retail, ruang privat visibel, ruang ketiga, ruang privat internal, dan ruang privat eksternal. Persentase ruang publik di sub blok B2 dapat dilihat pada **gambar 4.59**.



**Gambar 4. 59 Persentase Ruang Publik di Sub Blok B2 yang Memiliki Keberagaman Pengguna Tertinggi**

Sedangkan ruang luar yang sering digunakan masyarakat untuk beraktivitas di sub blok B2 yaitu ruang umum, ruang terbuka umum, ruang retail, ruang privat visibel, dan ruang ketiga. Ruang-ruang tersebut cukup beragam sehingga ruang-ruang tersebut digunakan oleh beragam pengguna, tidak ada dominasi pengguna tertentu yang beraktivitas di sub blok ini. Terdapat kebebasan dalam menggunakan ruang untuk masyarakat dari beragam usia dan jenis kelamin. Perwujudan ruang tersebut berupa kawasan embrio PBB Setu Babakan, jalan, halaman rumah yang dapat diakses oleh publik, halaman rumah yang hanya dapat diakses secara visual, dan warung. Semua perwujudan ruang tersebut dapat diakses oleh kalangan masyarakat.

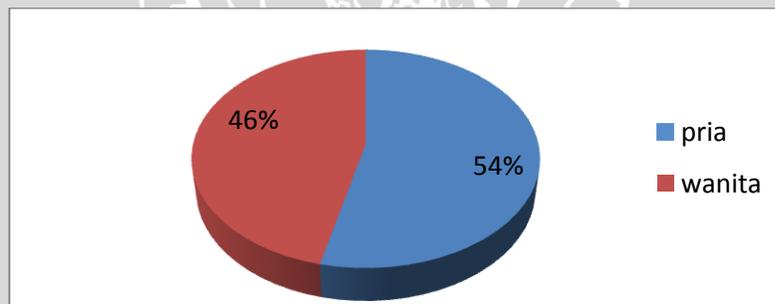
Untuk sub blok A7 yang memiliki indeks keberagaman pengguna terendah dibanding sub blok lainnya memiliki ruang publik meliputi ruang umum, ruang tidak jelas, ruang retail, ruang privat visibel, ruang ketiga, ruang pilihan, dan ruang privat internal. Persentase ruang publik di sub blok A7 dapat dilihat pada **gambar 4.60**.



**Gambar 4. 60 Persentase Ruang Publik di Sub Blok A7 yang Memiliki Keberagaman Pengguna Terendah**

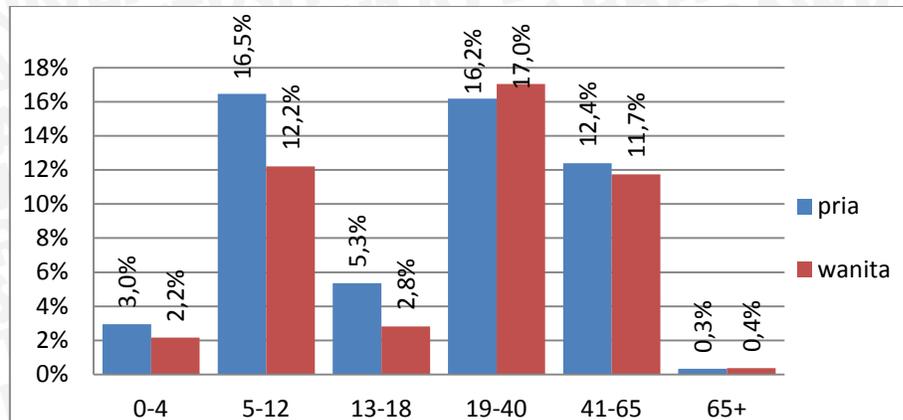
Ruang luar yang biasa digunakan oleh masyarakat di sub blok A7 yaitu ruang umum, ruang retail, ruang privat visibel, ruang ketiga, dan ruang pilihan. Ruang-ruang tersebut belum mampu menjadi ruang yang dapat digunakan oleh beragam pengguna dibandingkan ruang-ruang di sub blok lainnya. Terdapat dominasi pengguna di ruang ini untuk konteks usia yaitu kalangan anak-anak (5-12 tahun) dan dalam konteks jenis kelamin yaitu laki-laki. Jika dilihat berdasarkan persentase ruang luar yang dapat diakses, memang lebih sedikit dibandingkan sub blok B2. Perwujudan ruang luar yang ada berupa halaman rumah yang dapat diakses secara publik, halaman rumah yang hanya dapat diakses secara visual, jalan, warung, masjid, halaman masjid, dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Anak-anak yang bermain di tempat ini cukup tinggi mereka biasanya menggunakan ruang berupa jalan, halaman masjid, dan halaman rumah masyarakat yang dapat diakses secara publik. Tidak adanya tempat bermain anak-anak seperti lapangan membuat mereka menggunakan ruang-ruang tersebut. Dominasi pengguna ruang oleh anak-anak di tempat ini juga disebabkan adanya ruang pilihan yang hanya diakses oleh kalangan tertentu saja (anak-anak) yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Untuk melihat pengguna ruang publik secara umum di lokasi penelitian dapat dilihat pada **gambar 4.61**.



**Gambar 4. 61 Perbandingan Pengguna Berdasarkan Jenis Kelamin di Lokasi Penelitian**

Diagram diatas menggambarkan perbandingan pengguna ruang publik berdasarkan jenis kelamin di lokasi penelitian secara umum. Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa laki-laki lebih banyak beraktivitas di ruang luar dibandingkan dengan perempuan yang ada di lokasi penelitian. sedangkan untuk melihat berdasarkan umur dan jenis kelamin yang lebih detail dapat dilihat pada **gambar 4.62**.



**Gambar 4. 62 Diagram Perbandingan Pengguna Berdasarkan Usia di Lokasi Penelitian**

**Gambar 4.62** menggambarkan diagram perbandingan pengguna ruang publik berdasarkan jenis kelamin dan usia. Pada diagram tersebut dapat dilihat bahwa pengguna ruang publik tertinggi berusia 19-40 (usia produktif) dan 5-12 (anak-anak). Sedangkan pengguna ruang publik terendah berusia 65+ (lansia).

Jika dilihat berdasarkan kategori usia, pengguna ruang publik yang berusia 0-4 tahun lebih didominasi oleh laki-laki. Untuk usia 5-12 tahun lebih didominasi oleh laki-laki. Untuk usia 13-18 tahun juga lebih didominasi oleh laki-laki. Sedangkan untuk usia 19-40 tahun lebih didominasi oleh perempuan. Untuk usia 41-65 tahun lebih didominasi oleh laki-laki. Dan untuk usia 65+ tahun lebih didominasi oleh perempuan.

#### 4.3.7 *Good public space index*

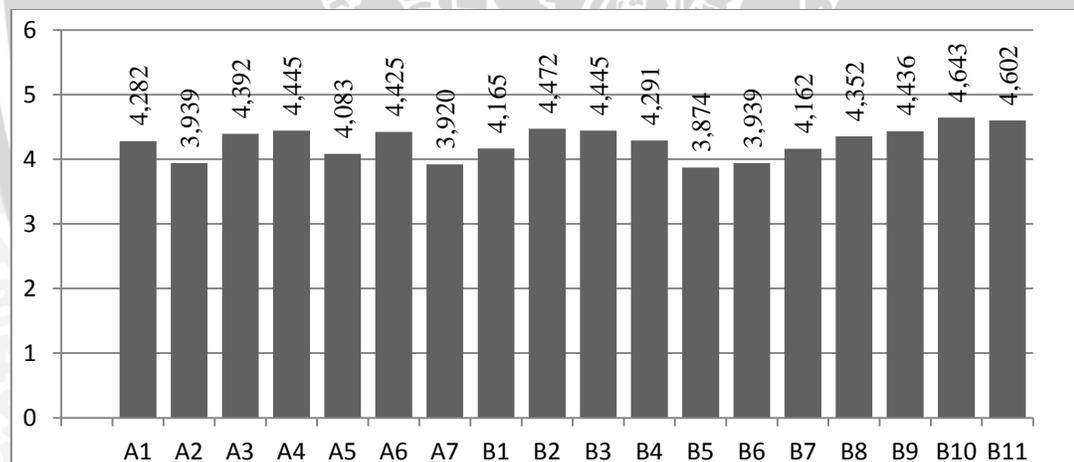
*Good Public Space Index* (GPSI)/indeks kualitas ruang publik merupakan nilai kualitas ruang publik hasil dari penjumlahan enam variabel GPSI yang telah dijelaskan sebelumnya. Variabel tersebut adalah intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, keanekaragaman penggunaan, variasi penggunaan, dan keberagaman pengguna. Keenam variabel tersebut telah dihitung pada sub bab sebelumnya dan menghasilkan indeks pada setiap sub blok. Untuk kualitas ruang publik ini memiliki *range* 0-6 karena hasil penjumlahan keenam nilai variabel, dimana setiap variabel dapat menyumbang nilai 0-1. *Range* nilai kualitas ruang publik tersebut dimana nilai yang mendekati 6 (nilai maksimum) maka kualitas ruang publik akan semakin baik, sebaliknya jika nilai yang mendekati 0 (nilai minimum) maka kualitas ruang publik nya semakin buruk. Kemudian nilai GPSI tersebut dikategorikan berdasarkan lima kategori yaitu sangat buruk, buruk, sedang, baik, dan sangat baik dengan interval nilai GPSI 1.2 untuk

memudahkan melihat perbandingan antar sub blok. Hasil perhitungan kualitas ruang publik (GPSI) di lokasi penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.12**.

**Tabel 4. 12 Indeks Kualitas Ruang Publik di Lokasi Penelitian**

Sub Blok	Variabel						Jumlah (GPSI)	Keterangan
	Intensitas Penggunaan	Intensitas Aktivitas	Durasi Aktivitas	Keanekaragaman Pengguna	Variasi Penggunaan	Keberagaman Pengguna		
A1	0.624	0.582	0.744	0.681	0.861	0.789	4.282	Baik
A2	0.484	0.547	0.552	0.678	0.808	0.870	3.939	Baik
A3	0.689	0.730	0.649	0.680	0.797	0.848	4.392	Baik
A4	0.674	0.677	0.718	0.667	0.837	0.873	4.445	Baik
A5	0.524	0.539	0.671	0.681	0.844	0.824	4.083	Baik
A6	0.694	0.662	0.699	0.675	0.848	0.846	4.425	Baik
A7	0.491	0.554	0.637	0.679	0.784	0.775	3.920	Baik
B1	0.567	0.582	0.718	0.683	0.800	0.814	4.165	Baik
B2	0.674	0.800	0.662	0.679	0.782	0.875	4.472	Baik
B3	0.701	0.678	0.732	0.684	0.778	0.871	4.445	Baik
B4	0.582	0.636	0.703	0.661	0.852	0.857	4.291	Baik
B5	0.469	0.533	0.559	0.683	0.796	0.834	3.874	Baik
B6	0.485	0.500	0.590	0.692	0.849	0.824	3.939	Baik
B7	0.586	0.614	0.659	0.673	0.817	0.812	4.162	Baik
B8	0.633	0.704	0.732	0.641	0.825	0.818	4.352	Baik
B9	0.926	0.750	0.468	0.690	0.784	0.818	4.436	Baik
B10	0.840	0.784	0.683	0.684	0.795	0.857	4.643	Baik
B11	0.772	0.726	0.803	0.661	0.797	0.843	4.602	Baik

Sumber: Hasil Perhitungan 2013



**Gambar 4. 63 Indeks Kualitas Ruang Publik di Lokasi Penelitian**

Berdasarkan **tabel 4.12** dan **gambar 4.63** dapat diketahui bahwa nilai indeks kualitas ruang publik tertinggi terletak pada sub blok B10 dengan nilai indeks sebesar 4.643. Untuk nilai indeks kualitas ruang publik terendah terletak pada sub blok B5 dengan nilai indeks sebesar 3.874. Indeks kualitas ruang publik ini dalam interval 0-6 karena dari penjumlahan enam variabel kualitas ruang publik, dimana masing-masing variabel menyumbangkan nilai indeks 0-1. Jadi semakin nilai indeks kualitas ruang publik

mendekati angka 6 artinya kualitas ruang publik tersebut sangat baik. Jika nilai indeks kualitas ruang publik dikategorikan, maka secara umum kualitas ruang publik di lokasi penelitian masih tergolong baik dengan nilai GPSI berkisar 3.61-4.80.

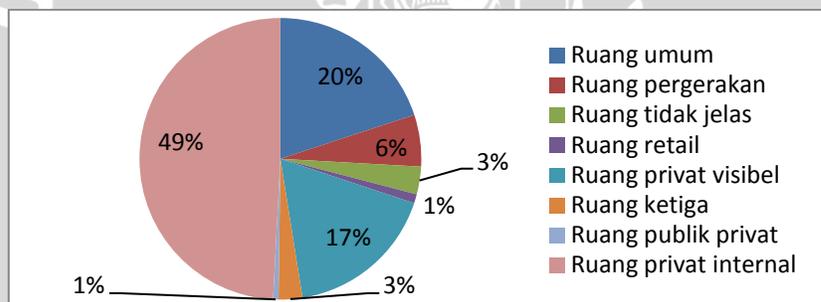
Pada sub blok B10 yang memiliki indeks kualitas ruang publik tertinggi memiliki nilai variabel kualitas ruang publik yang baik. Nilai keenam variabel ruang publik tersebut meliputi intensitas penggunaan (0.840-sangat baik), intensitas aktivitas sosial (0.784-baik), durasi aktivitas (0.683-baik), keanekaragaman penggunaan (0.684-baik), variasi penggunaan (0.795-baik), dan keberagaman pengguna (0.857-sangat baik). Dari enam nilai tersebut dapat dilihat bahwa yang membuat nilai kualitas ruang publik di sub blok ini tinggi karena tingginya nilai intensitas penggunaan dan keberagaman pengguna yang masuk dalam kategori sangat baik.

Pada sub blok B10 artinya ruang publik yang ada mampu memberikan makna kepada masyarakat dalam menggunakannya. Sehingga pada sub blok ini masyarakat yang beraktivitas beragam, dan jenis kegiatannya juga beragam. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan ruang publik di hari libur dan hari kerja, masyarakat menggunakan ruang publik diblok ini secara berkelanjutan. Ruang publik ini dapat mewadahi ketiga jenis aktivitas masyarakat (aktivitas fisik, proses, dan transisi), tidak ada dominasi aktivitas yang terjadi. Hampir terdapat keseimbangan jumlah pengguna yang melakukan aktivitas di sublok ini yaitu aktivitas proses, fisik, dan transisi. Hal tersebut juga berarti masyarakat dapat dengan bebas melakukan berbagai jenis aktivitas di ruang publik yang ada. Selain intensitas penggunaan yang sangat baik di sub blok ini, keberagaman pengguna yang menggunakan ruang publik di sub blok ini juga sangat baik. Artinya selain ruang publik yang ada dapat digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas secara bebas, ruang ini juga dapat digunakan oleh beragam pengguna. Tidak ada dominasi pengguna ruang publik oleh kalangan tertentu di sub blok ini. Ruang yang ada mampu mewadahi pengguna dari beragam usia dan jenis kelamin. Ruang publik ini memberikan kebebasan untuk anak-anak, remaja, atau orang dewasa serta perempuan atau laki-laki.



**Gambar 4. 64 Ruang Publik di Sub Blok B10**

Ruang publik pada sub blok B10 terdiri dari ruang umum, ruang pergerakan, ruang tidak jelas, ruang retail, ruang privat visibel, ruang ketiga, ruang publik privat, dan ruang privat internal. Ruang luar yang sering digunakan masyarakat dalam beraktivitas yaitu ruang umum, ruang pergerakan, ruang retail, ruang privat visibel, ruang ketiga, dan ruang publik privat. Ruang-ruang tersebut mampu mewadahi ketiga jenis aktivitas yang ada (aktivitas proses, fisik, transisi) tanpa adanya dominasi tertentu.



**Gambar 4. 65 Persentase Ruang Publik di Sub Blok B10**

Tingginya kualitas ruang publik yang ada di sub blok B10 didukung dengan adanya atribut ruang publik yang ada. Keberadaan atribut ruang publik membuat ruang publik ini tanggap terhadap keinginan pengguna dan mengakomodir kegiatan yang ada. Atribut ruang publik yang ada di sub blok ini terdiri keberadaan warung beserta tempat duduknya, tempat ibadah (mushola), pepohonan yang rindang, jalan yang tidak terlalu tinggi dengan sirkulasi kendaraan (bukan jalan utama wisatawan). Keberadaan warung dengan tempat duduk mendukung masyarakat dalam beraktivitas seperti berdagang, mengobrol, duduk-duduk, dan tidur. Sedangkan tempat ibadah (mushola) digunakan untuk ibadah, terkadang halaman mushola tersebut digunakan warga untuk sekedar duduk-duduk setelah melaksanakan sholat berjamaah. Keberadaan pepohonan yang rindang di sub blok ini sangat mendukung masyarakat dalam beraktivitas terutama dalam siang hari. Keberadaan jalan yang rendah dengan sirkulasi kendaraan membuat masyarakat lebih nyaman

beraktivitas di jalan, sehingga masyarakat yang melakukan aktivitas proses lebih aman berada di jalan ini. Dengan rendahnya sirkulasi kendaraan di jalan yang ada membuat kebisingan kendaraan di sub blok ini juga lebih rendah. Rendahnya kebisingan kendaraan yang membuat masyarakat nyaman beraktivitas di jalan dan sekitar jalan.



**Gambar 4. 66 Atribut Ruang Publik di Sub Blok B10**

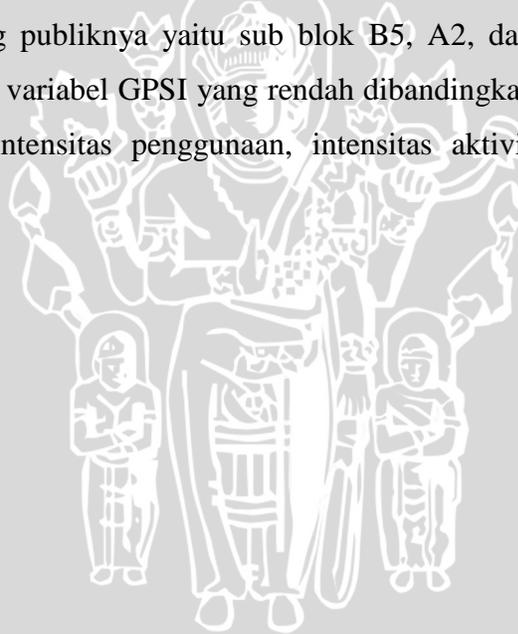
Pada sub blok B5 yang memiliki nilai GPSI paling rendah dibandingkan sub blok lainnya memiliki nilai variabel sebagai berikut intensitas penggunaan (0.469-sedang), intensitas aktivitas sosial (0.533-sedang), durasi aktivitas (0.559-sedang), keanekaragaman penggunaan (0.683-baik), variasi penggunaan (0.796-baik), dan keberagaman pengguna (0.834-sangat baik). Dari keenam variabel tersebut rendahnya nilai kualitas ruang publik di sub blok ini karena rendah nilai intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, dan durasi aktivitas, namun pengguna ruang publik di sub blok ini masih sangat beragam sehingga nilai keberagaman pengguna di sub blok ini tinggi.

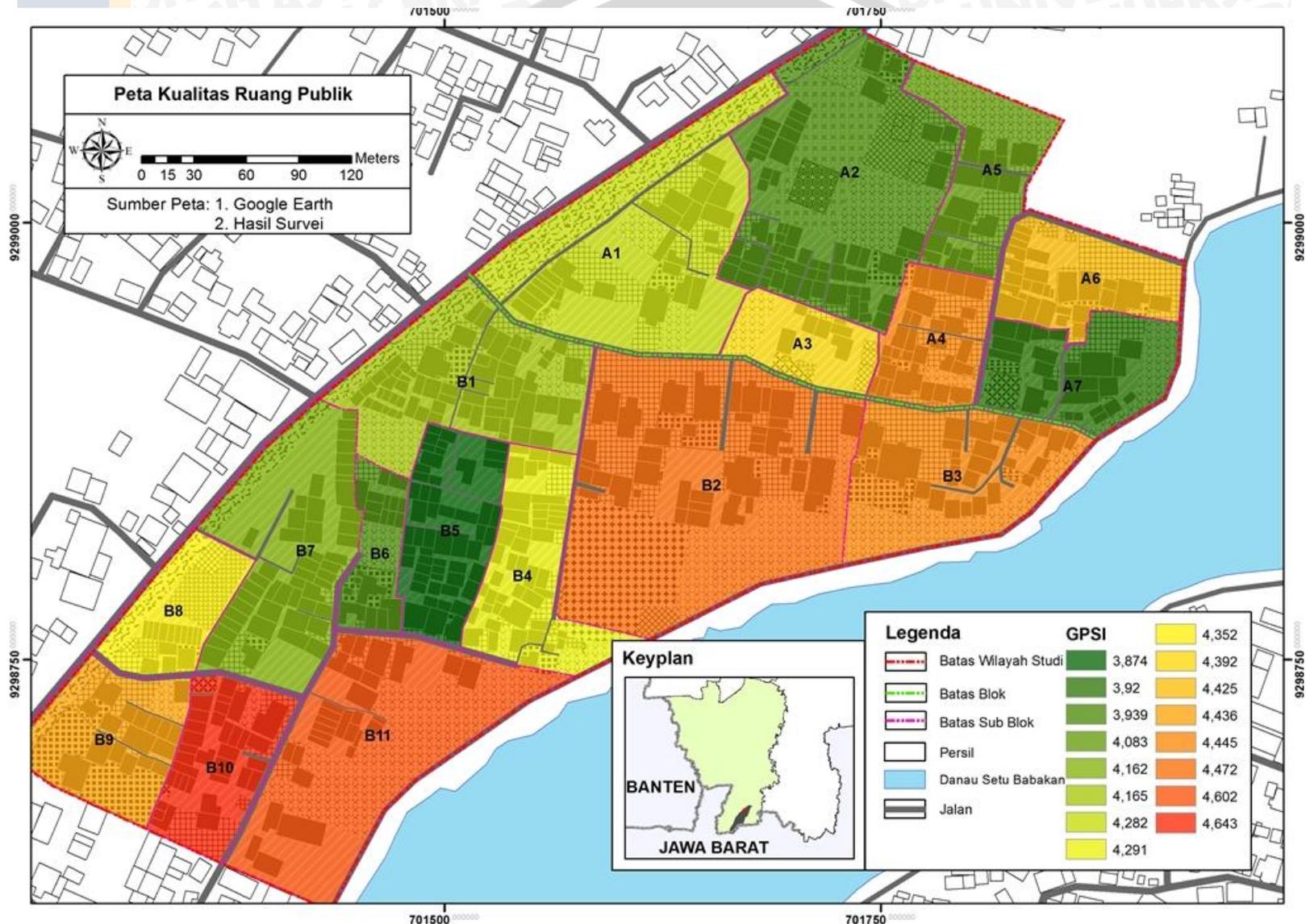
Ruang publik pada sub blok B5 belum mampu memberikan makna bagi masyarakat dalam menggunakannya. Ruang publik di sub blok ini masih digunakan untuk dominasi aktivitas tertentu oleh masyarakat. Tidak terjadi keseimbangan antar jenis aktivitas baik yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Ruang publik yang ada juga hanya dapat dilakukan jenis aktivitas tertentu dengan durasi yang lama. Sehingga ruang publik yang ada belum nyaman untuk digunakan beragam aktivitas. Namun untuk keberagaman pengguna disini cukup tinggi, berarti ruang publik ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat dalam konteks usia dan jenis kelamin. sehingga kesimpulannya adalah ruang publik di sub blok ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat tetapi dari beragamnya pengguna tersebut mereka menggunakannya untuk jenis aktivitas tertentu saja.

Dari keseluruhan sub blok yang ada kualitas ruang publik tergolong baik dengan kisaran nilai GPSI 3.61-4.80. Dapat disimpulkan ruang publik yang ada di lokasi penelitian memiliki sifat kebebasan untuk digunakan oleh beragam masyarakat, mampu mewadahi untuk berbagai jenis aktivitas sehingga lebih memberikan makna kepada masyarakat.

Dari hasil analisis kualitas ruang publik yang telah dilakukan terdapat atribut ruang publik yang mendukung aktivitas di ruang publik yang ada di PBB Setu Babakan. Atribut tersebut berupa pepohonan yang rindang, pos keamanan, warung serta tempat duduk dihalamannya, jalanan yang tidak sering dilalui kendaraan, bebas dari kebisingan, jalan menggunakan paving dan lapangan. Atribut-atribut tersebut mendukung masyarakat di PBB Setu Babakan dalam melakukan beragam aktivitas di ruang publik baik yang dilakukan secara individual ataupun kelompok.

Berdasarkan analisis kualitas ruang publik dapat ditentukan sub blok yang perlu ditingkatkan kualitas ruang publiknya yaitu sub blok B5, A2, dan B6. Ketiga sub blok tersebut memiliki beberapa variabel GPSI yang rendah dibandingkan dengan yang lainnya. variabel tersebut adalah intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, dan durasi aktivitas.





Gambar 4. 67 Peta Indeks Kualitas Ruang Publik di Lokasi Penelitian

#### 4.4 Analisis Persepsi Masyarakat/Kano Model

Menurut Puspitasari *et. al* (2010) tujuan Kano Model ini untuk mengategorikan atribut-atribut dari produk atau jasa. Pengkategorian atribut berdasarkan pada seberapa baik produk atau jasa tersebut mampu memuaskan kebutuhan konsumen. Dalam penelitian ini atribut yang dikategorikan adalah atribut ruang publik. Atribut ruang publik dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam ruang publik. Sehingga tujuan analisis kano dalam penelitian ini adalah mengetahui kualitas atribut ruang publik berdasarkan persepsi masyarakat dalam menggunakan ruang publik sehari-hari di lokasi penelitian.

Peningkatan kualitas atribut ruang publik dilakukan untuk meningkatkan kualitas ruang publik di lokasi penelitian karena menurut Carmona, *et al.* (2003), kualitas ruang publik dapat diinterpretasikan sesuai komponen atribut ruang publik yang sukses. Adapun atribut ruang publik yang digunakan yaitu berdasarkan diagram *place* yang dibuat oleh *Project for Public Space* (PPS). Atribut dalam diagram *place* tersebut disesuaikan dengan kondisi di lokasi penelitian. Atribut ruang publik berdasarkan diagram *place* yang telah disesuaikan dengan lokasi penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.13**:

**Tabel 4. 13 Atribut Ruang Publik berdasarkan Diagram Place**

Aspek Place	Kode	Atribut
Penggunaan dan aktivitas	A1	Pada malam hari dapat dilakukan aktivitas publik
	A2	Adanya perayaan/acara-acara adat Betawi di perkampung ini sebagai hiburan
	A3	Adanya lapangan untuk kegiatan warga
Kenyamanan dan citra	B1	Adanya pos keamanan
	B2	Tersedianya fasilitas lampu penerangan di pinggir jalan dan gang-gang kecil
	B3	Tersedianya fasilitas kebersihan
	B4	Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan
	B5	Adanya pepohonan yang rindang
	B6	Tersedianya tempat duduk di tempat umum
	B7	Tersedianya jalur pejalan kaki
	B8	Adanya gerbang pintu sebagai pintu masuk perkampungan
	B9	Adanya bangunan-bangunan yang bercirikan budaya Betawi
Akses dan keterkaitan	C1	Kemudahan dalam mengakses tempat seperti warung, tempat makan, tempat ibadah, dan tempat penting lainnya
	C2	Perkerasan jalan menggunakan paving
	C3	Adanya sirkulasi kendaraan bermotor yang melewati perkampungan
	C4	Bebas dari kebisingan kendaraan
	C5	Tersedianya angkutan umum untuk mengakses ke perkampungan
Keramahan	D1	Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga budaya Betawi

Setelah atribut dikelompokkan dan diberi kode dari setiap atribut maka dilakukan hasil perhitungan kano dengan menggunakan tabel evaluasi kano model. Tabel evaluasi kano model dihasilkan dari kuisioner fungsional-disfungsional berdasarkan persepsi

masyarakat mengenai atribut ruang publik di lokasi penelitian. Berikut ini adalah tabel evaluasi kano model:

**Tabel 4. 14 Tabel Evaluasi Kano Model berdasarkan Persepsi Masyarakat mengenai Atribut Ruang Publik**

Kode Atribut	A	O	M	I	R	Q	Jumlah Responden
A1	15	8	4	46	6	3	82
A2	27	31	13	11	0	0	82
A3	32	18	9	23	0	0	82
B1	22	23	24	13	0	0	82
B2	20	31	23	8	0	0	82
B3	14	45	21	2	0	0	82
B4	20	39	19	4	0	0	82
B5	25	33	18	6	0	0	82
B6	21	14	12	34	0	1	82
B7	23	29	7	21	0	2	82
B8	36	17	11	16	2	0	82
B9	12	35	19	16	0	0	82
C1	14	30	17	19	2	0	82
C2	36	6	2	28	8	2	82
C3	9	2	7	47	17	0	82
C4	16	14	11	37	3	1	82
C5	15	17	18	23	9	0	82
D1	19	31	17	12	0	3	82

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Dari tabel evaluasi kano model diatas maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui koefisien kepuasan dan ketidakpuasan dari setiap atribut. Nilai yang berpengaruh terhadap perhitungan koefisien kepuasan dan ketidakpuasan yaitu *attractive (A)*, *one dimensional (O)*, *must be (M)*, dan *indifferent (I)*. berikut ini adalah koefisien kepuasan dan ketidakpuasan dari setiap atribut:

**Tabel 4. 15 Koefisien Kepuasan dan Ketidakpuasan Masyarakat Terhadap Atribut Ruang Publik**

Kode Atribut	Koefisien Kepuasan $\left(\frac{A + O}{A + O + M + I}\right)$	Koefisien Ketidakpuasan $\left(\frac{O + M}{(A + O + M + I) \times (-1)}\right)$
A1	0.32	-0.16
A2	0.71	-0.54
A3	0.61	-0.33
B1	0.55	-0.57
B2	0.62	-0.66
B3	0.72	-0.80
B4	0.72	-0.71
B5	0.71	-0.62
B6	0.43	-0.32
B7	0.65	-0.45
B8	0.66	-0.35
B9	0.57	-0.66
C1	0.55	-0.59
C2	0.58	-0.11
C3	0.17	-0.14
C4	0.38	-0.32

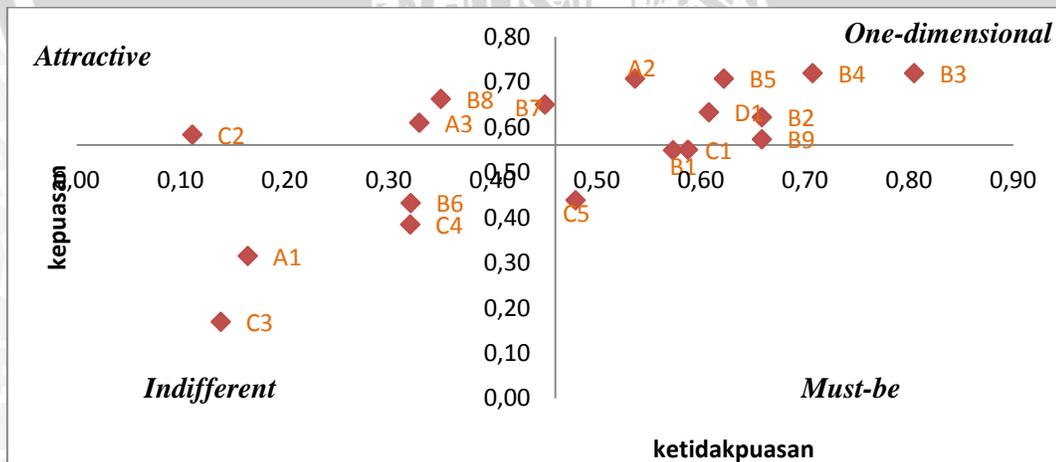
Kode Atribut	Koefisien Kepuasan $\left(\frac{A + O}{A + O + M + I}\right)$	Koefisien Ketidakpuasan $\left(\frac{O + M}{(A + O + M + I) \times (-1)}\right)$
C5	0.44	-0.48
D1	0.63	-0.61
<b>Mean (rata-rata)</b>	<b>0.56</b>	<b>-0.47</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Berdasarkan **tabel 4.15** dapat dilihat koefisien tingkat kepuasan dan ketidakpuasan dari setiap atribut ruang publik. Pada koefisien tingkat kepuasan berkisar antara 0 sampai dengan 1, artinya semakin dekat dengan nilai 1 maka akan semakin mempengaruhi kepuasan masyarakat terhadap atribut ruang publik, dan sebaliknya jika mendekati nilai 0 maka tidak begitu mempengaruhi kepuasan konsumen.

Pada koefisien tingkat kepuasan, jika nilai semakin mendekati angka -1 maka pengaruh terhadap kekecewaan konsumen semakin kuat, sebaliknya jika nilainya 0 maka tidak mempengaruhi kekecewaan konsumen.

Selanjutnya, dari koefisien tingkat kepuasan dan ketidakpuasan akan menjadi diagram kano. Namun dalam diagram kano ini, tanda (-) minus pada koefisien tingkat ketidakpuasan dihilangkan. Nilai minus tersebut hanya sebagai interpretasi dari ketidakpuasan konsumen. Nilai rata-rata dari koefisien tingkat kepuasan dan ketidakpuasan merupakan titik sumbu koordinat, sehingga dalam diagram kano akan terdapat empat kuadran. Berikut ini adalah diagram kano berdasarkan koefisien tingkat kepuasan dan ketidakpuasan dari setiap atribut ruang publik:



**Gambar 4. 68 Diagram Kano Kepuasan dan Ketidakpuasan Masyarakat Terhadap Atribut Ruang Publik**

Berdasarkan **gambar 4.68** dapat dilihat bahwa 18 atribut masuk kedalam empat kuadran dalam kano model yaitu : *attractive, one dimensional, must be,* dan *indifferent*.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut terhadap atribut yang masuk kedalam empat kuadran tersebut.

#### 4.4.1 Kuadran dalam kano model

Kuadran dalam kano model untuk atribut ruang publik masuk kedalam empat kuadran yaitu

##### 1. *Attractive*

Atribut yang ada dalam kuadran ini mampu memberikan kepuasan jika ada, tetapi tidak memberikan ketidakpuasan jika tidak ada (Yang, 2005). Sehingga atribut yang ada pada kuadran ini memberi pengaruh yang besar jika ada, namun jika tidak maka tidak berpengaruh terhadap kepuasan. Atribut yang masuk kedalam kuadran ini adalah:

- Adanya lapangan untuk kegiatan warga (A3)
- Tersedianya jalur pejalan kaki (B7)
- Adanya Gerbang Pitung sebagai pintu masuk perkampungan (B8)
- Perkerasan jalan menggunakan paving (C2)

##### 2. *One-Dimensional*

Atribut yang ada dalam kuadran ini merupakan atribut yang jika terpenuhi maka kepuasan akan tinggi, begitu juga sebaliknya (Yang, 2005). Sehingga atribut ini akan sangat berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah:

- Adanya perayaan/acara-acara adat Betawi di perkampung ini sebagai hiburan (A2)
- Tersedianya fasilitas lampu penerangan di pinggir jalan dan gang-gang kecil (B2)
- Tersedianya fasilitas kebersihan (B3)
- Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan (B4)
- Adanya pepohonan yang rindang (B5)
- Adanya bangunan-bangunan yang bercirikan budaya Betawi (B9)
- Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga budaya Betawi (D1)

##### 3. *Must-be*

Atribut yang ada dalam kuadran ini jika tidak maka akan mempengaruhi ketidakpuasan pengguna, tetapi jika ada maka tidak akan berdampak signifikan terhadap kepuasan pengguna (Yang, 2005). Sehingga atribut ini merupakan atribut yang harus

dipenuhi karena memang sudah seharusnya atribut ini ada. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah:

- Adanya pos keamanan (B1)
- Kemudahan dalam mengakses tempat seperti warung, tempat makan, tempat ibadah, dan tempat penting lainnya (C1)
- Tersedianya angkutan umum untuk mengakses ke perkampungan (C5)

#### 4. *Indifferent*

Atribut yang ada dalam kuadran ini jika ada maupun tidak ada tidak akan mempengaruhi kepuasan ataupun ketidakpuasan pengguna (Yang, 2005). Sehingga pengguna melihat atribut ini sebagai kebutuhan yang netral dan tidak berpengaruh kepada kepuasan pengguna. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut:

- Pada malam hari dapat dilakukan aktivitas publik (A1)
- Tersedianya tempat duduk di tempat umum (B6)
- Adanya sirkulasi kendaraan bermotor yang melewati perkampungan (C3)
- Bebas dari kebisingan kendaraan (C4)

#### 4.4.2 Pendetailan kategori dalam kano model berdasarkan tingkat kepentingan

Setelah atribut dikelompokkan berdasarkan pertanyaan fungsional-disfungsional, didalam analisis kano ini juga membahas kepentingan-kepuasan dari setiap atribut ruang publik. Berikut ini nilai kepentingan-kepuasan dari persepsi masyarakat mengenai atribut ruang publik di lokasi penelitian:

**Tabel 4. 16 Tingkat Kepentingan-Kepuasan Atribut Ruang Publik di Lokasi Penelitian**

Kode	Skor kepuasan					Skor kepentingan					Tingkat kepentingan	Tingkat kepuasan
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
<b>A1</b>	4	15	35	24	4	4	11	38	17	12	3.27	3.11
<b>A2</b>	3	18	24	31	6	0	0	21	25	36	4.18	3.23
<b>A3</b>	5	16	37	18	6	0	1	24	33	24	3.98	3.05
<b>B1</b>	0	16	34	27	5	0	0	18	21	43	4.30	3.26
<b>B2</b>	2	17	40	19	4	0	0	17	27	38	4.26	3.07
<b>B3</b>	1	19	35	25	2	0	2	15	17	48	4.35	3.10
<b>B4</b>	2	17	32	25	6	0	0	13	21	48	4.43	3.20
<b>B5</b>	0	8	30	37	7	0	0	17	27	38	4.26	3.52
<b>B6</b>	1	23	40	14	4	3	5	32	27	15	3.56	2.96
<b>B7</b>	4	15	34	23	6	0	2	26	30	24	3.93	3.15
<b>B8</b>	2	10	22	34	14	0	6	21	37	18	3.82	3.59
<b>B9</b>	0	14	40	24	4	0	2	17	21	42	4.26	3.22
<b>C1</b>	0	8	41	31	2	0	2	21	35	24	3.99	3.33
<b>C2</b>	2	10	35	29	6	0	8	31	35	8	3.52	3.33
<b>C3</b>	2	20	44	14	2	9	12	48	9	4	2.84	2.93
<b>C4</b>	0	20	39	21	2	0	0	28	26	28	4.00	3.06

Kode	Skor kepuasan					Skor kepentingan					Tingkat kepentingan	Tingkat kepuasan
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
C5	0	17	46	12	7	0	4	21	29	28	3.99	3.11
D1	0	14	41	23	4	0	0	11	23	48	4.45	3.21
<b>Rata-rata</b>											3.97	3.19

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Selanjutnya atribut-atribut didetailkan berdasarkan nilai kepentingan. Tinggi rendahnya nilai kepentingan didasarkan dari rata-rata keseluruhan nilai kepentingan dari setiap atribut. Jika nilai tingkat kepentingan lebih tinggi dari nilai rata-rata tingkat kepentingan, maka atribut tersebut memiliki tingkat kepentingan tinggi berdasarkan kuadran Kano. Berikut ini merupakan pendetailan atribut kano berdasarkan nilai kepentingan:

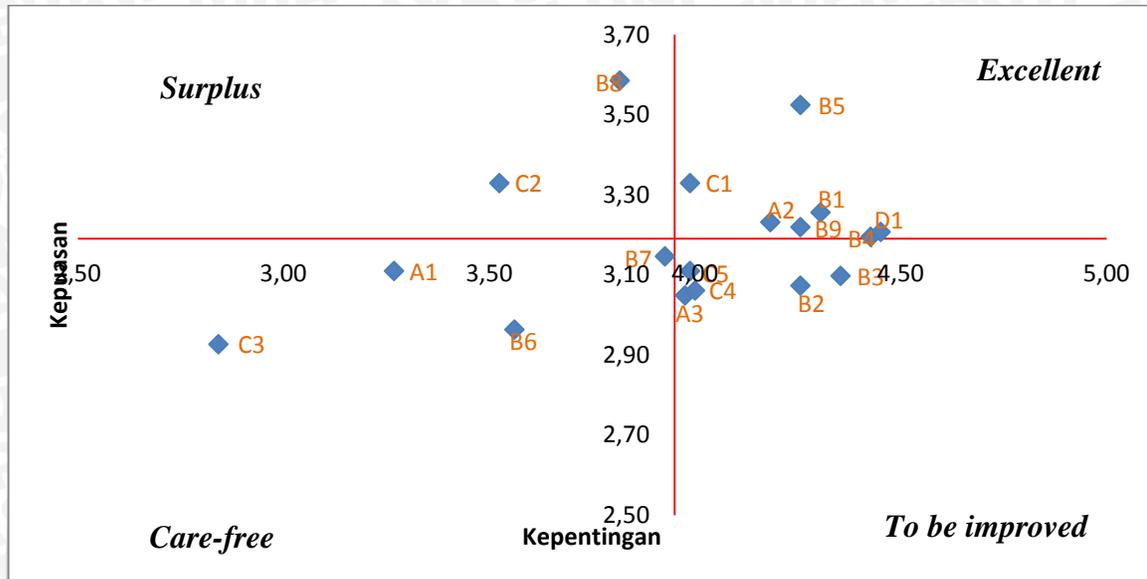
**Tabel 4. 17 Pendetailan Kualitas Atribut Kano berdasarkan Tingkat Kepentingan**

Kategori Atribut dalam kano	Kode	Atribut	Tingkat Kepentingan	Kategori Kualitas Atribut Kano berdasarkan Kepentingan	
<i>Attractive</i>	A3	Adanya lapangan untuk kegiatan warga	3.98	<i>Highly Attractive</i>	
	B7	Tersedianya jalur pejalan kaki	3.93	<i>Less Attractive</i>	
	B8	Adanya Gerbang Pitung sebagai pintu masuk perkampungan	3.82	<i>Less Attractive</i>	
<i>One-dimensional</i>	C2	Perkerasan jalan menggunakan paving	3.52	<i>Less Attractive</i>	
	A2	Adanya perayaan/acara-acara adat Betawi di perkampung ini sebagai hiburan	4.18	<i>High Value-added</i>	
	B2	Tersedianya fasilitas lampu penerangan di pinggir jalan dan gang-gang kecil	4.26	<i>High Value-added</i>	
	B3	Tersedianya fasilitas kebersihan	4.35	<i>High Value-added</i>	
	B4	Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan	4.43	<i>High Value-added</i>	
	B5	Adanya pepohonan yang rindang	4.26	<i>High Value-added</i>	
	B9	Adanya bangunan-bangunan yang bercirikan budaya Betawi	4.26	<i>High Value-added</i>	
	D1	Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga budaya Betawi	4.45	<i>High Value-added</i>	
	<i>Must be</i>	B1	Adanya pos keamanan	4.30	<i>Critical</i>
		C1	Kemudahan dalam mengakses tempat seperti warung, tempat makan, tempat ibadah, dan tempat penting lainnya	3.99	<i>Critical</i>
C5		Tersedianya angkutan umum untuk mengakses ke perkampungan	3.99	<i>Critical</i>	
<i>Indifferent</i>	A1	Pada malam hari dapat dilakukan aktivitas publik	3.27	<i>Care-free</i>	
	B6	Tersedianya tempat duduk di tempat umum	3.56	<i>Care-free</i>	
	C3	Adanya sirkulasi kendaraan bermotor yang melewati perkampungan	2.84	<i>Care-free</i>	
	C4	Bebas dari kebisingan kendaraan	4.00	<i>Potensial</i>	
<b>Rata-rata</b>			<b>3.97</b>		

Sumber: Hasil Analisis, 2013

### 4.4.3 Kuadran dalam I-S model

Berdasarkan tingkat kepentingan dan kepuasan maka dapat diketahui letak atribut berdasarkan kuadran *I-S (Importance-Satisfaction) Model*. Berikut ini adalah gambar diagram I-S model mengenai atribut ruang publik di lokasi penelitian:



Gambar 4. 69 Diagram I-S Model

Berdasarkan gambar 4.69, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan atribut masuk kedalam empat kuadran diagram I-S model yaitu *excellent*, *to be improved*, *care-free*, dan *surplus*. Diagram I-S model ini berfungsi untuk pengembangan dari setiap atribut ruang publik, sehingga dapat diketahui tingkat prioritas pengembangannya. Untuk melihat atribut berdasarkan kuadran I-S model dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4. 18 Atribut Berdasarkan Kuadran I-S Model

Kode	Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan	Kuadran dalam I-S Model
A2	Adanya perayaan/acara-acara adat Betawi di perkampung ini sebagai hiburan	4.18	3.23	<i>Excellent</i>
B1	Adanya pos keamanan	4.30	3.26	
B4	Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan	4.43	3.20	
B5	Adanya pepohonan yang rindang	4.26	3.52	
B9	Adanya bangunan-bangunan yang bercirikan budaya Betawi	4.26	3.22	
C1	Kemudahan dalam mengakses tempat seperti warung, tempat makan, tempat ibadah, dan tempat penting lainnya	3.99	3.33	
D1	Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga budaya Betawi	4.45	3.21	<i>To be improved</i>
A3	Adanya lapangan untuk kegiatan warga	3.98	3.05	
B2	Tersedianya fasilitas lampu penerangan di pinggir jalan dan gang-gang kecil	4.26	3.07	

Kode	Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan	Kuadran dalam I-S Model
B3	Tersedianya fasilitas kebersihan	4.35	3.10	<i>Surplus</i>
C4	Bebas dari kebisingan kendaraan	4.00	3.06	
C5	Tersedianya angkutan umum untuk mengakses ke perkampungan	3.99	3.11	
B8	Adanya Gerbang Pitung sebagai pintu masuk perkampungan	3.82	3.59	
C2	Perkerasan jalan menggunakan paving	3.52	3.33	<i>Care-free</i>
A1	Pada malam hari dapat dilakukan aktivitas publik	3.27	3.11	
B6	Tersedianya tempat duduk di tempat umum	3.56	2.96	
B7	Tersedianya jalur pejalan kaki	3.93	3.15	
C3	Adanya sirkulasi kendaraan bermotor yang melewati perkampungan	2.84	2.93	
<b>Rata-rata</b>		<b>3.97</b>	<b>3.19</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Berikut ini adalah penjelasan dari setiap kuadran dalam I-S model:

#### 1. *Excelent*

Atribut yang ada pada kuadran ini merupakan atribut yang penting, dimana kinerja dari setiap atribut ini berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (Yang, 2005). Sehingga atribut yang terdapat pada kuadran ini hendaknya tetap dipertahankan untuk kepuasan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari di ruang publik. Adapun atribut yang masuk kedalam kuadran ini adalah:

- Adanya perayaan/acara-acara adat Betawi di perkampung ini sebagai hiburan (A2)
- Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan (B4)
- Adanya pepohonan yang rindang (B5)
- Adanya bangunan-bangunan yang bercirikan budaya Betawi (B9)
- Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga budaya Betawi (D1)
- Adanya pos keamanan (B1)
- Kemudahan dalam mengakses tempat seperti warung, tempat makan, tempat ibadah, dan tempat penting lainnya (C1)

#### 2. *To be improved*

Atribut yang ada pada kuadran ini merupakan atribut yang dianggap penting untuk tingkat kepuasan namun belum sesuai dengan harapan (Yang, 2005). Kesimpulannya adalah, atribut pada kuadran ini perlu dikembangkan karena dianggap penting namun belum optimal. Pendetailan atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah:

- Adanya lapangan untuk kegiatan warga (A3)

- Tersedianya fasilitas lampu penerangan di pinggir jalan dan gang-gang kecil (B2)
- Tersedianya fasilitas kebersihan (B3)
- Tersedianya angkutan umum untuk mengakses ke perkampungan (C5)
- Bebas dari kebisingan kendaraan (C4)

### 3. *Surplus*

Atribut yang ada pada kuadran ini tidak terlalu penting untuk pengguna, namun persepsi pengguna terhadap kepuasan cukup memuaskan. Atribut dalam kuadran ini dapat dihilangkan jika dibutuhkan, karena tidak akan berdampak signifikan kepada kepuasan pengguna. (Yang, 2005). Pendetailan atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah:

- Adanya Gerbang Pitung sebagai pintu masuk perkampungan (B8)
- Perkerasan jalan menggunakan paving (C2)

### 4. *Care-free*

Kualitas atribut di kuadran ini memiliki tingkat kepuasan yang rendah, namun juga dianggap tidak terlalu penting. Sehingga atribut ini tidak perlu dikhawatirkan, karena tidak adanya atribut ini tidak terlalu berpengaruh terhadap proses evaluasi kualitas (Yang, 2005). Pendetailan atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah:

- Pada malam hari dapat dilakukan aktivitas publik (A1)
- Tersedianya tempat duduk di tempat umum (B6)
- Tersedianya jalur pejalan kaki (B7)
- Adanya sirkulasi kendaraan bermotor yang melewati perkampungan (C3)

#### 4.4.4 **Prioritas pengembangan atribut**

Dalam penentuan urutan prioritas pengembangan atribut yang perlu diperhatikan adalah kuadran dalam I-S model, kuadran dalam kano model, dan tingkat kepentingan dari setiap kuadran kano. Dalam kuadran I-S model, urutan kuadran yang diprioritaskan adalah kuadran *to be improved*, *excellent*, *surplus*, dan terakhir *care-free*. Kuadran *to be improved* diutamakan karena tingkat kepuasan atribut ini rendah namun masyarakat menganggap atribut ini sangat penting. Untuk kuadran dalam kano model, kategori *attractive* diutamakan karena atribut ini dapat membuat masyarakat merasa '*delighted*' yang berarti lebih dari sekedar puas, selanjutnya kategori *one dimensional* dan *must-be* yang diutamakan (Puspitasari *et al.*, 2010).

Tabel 4. 19 Prioritas Pengembangan Atribut Ruang Publik

Urutan prioritas	Kode	Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan	Kuadran dalam Kano Model	Kuadran dalam Pengembangan Kano Model	Kuadran dalam I-S Model
1	A3	Adanya lapangan untuk kegiatan warga	3.98	3.05	<i>Attractive</i>	<i>Highly Attractive</i>	<i>To be improved</i>
2	B3	Tersedianya fasilitas kebersihan	4.35	3.10	<i>One-dimensional</i>	<i>High Value-added</i>	<i>To be improved</i>
3	B2	Tersedianya fasilitas lampu penerangan di pinggir jalan dan gang-gang kecil	4.26	3.07	<i>One-dimensional</i>	<i>High Value-added</i>	<i>To be improved</i>
4	C5	Tersedianya angkutan umum untuk mengakses ke perkampungan	3.99	3.11	<i>Must be</i>	<i>Critical</i>	<i>To be improved</i>
5	C4	Bebas dari kebisingan kendaraan	4.00	3.06	<i>Indifferent</i>	<i>Potensial</i>	<i>To be improved</i>
6	D1	Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga budaya Betawi	4.45	3.21	<i>One-dimensional</i>	<i>High Value-added</i>	<i>Excelent</i>
7	B4	Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan	4.43	3.20	<i>One-dimensional</i>	<i>High Value-added</i>	<i>Excelent</i>
8	B9	Adanya bangunan-bangunan yang bercirikan budaya Betawi	4.26	3.22	<i>One-dimensional</i>	<i>High Value-added</i>	<i>Excelent</i>
9	B5	Adanya pepohonan yang rindang	4.26	3.52	<i>One-dimensional</i>	<i>High Value-added</i>	<i>Excelent</i>
10	A2	Adanya perayaan/acara-acara adat Betawi di perkampung ini sebagai hiburan	4.18	3.23	<i>One-dimensional</i>	<i>High Value-added</i>	<i>Excelent</i>
11	B1	Adanya pos keamanan	4.30	3.26	<i>Must be</i>	<i>Critical</i>	<i>Excelent</i>
12	C1	Kemudahan dalam mengakses tempat seperti warung, tempat makan, tempat ibadah, dan tempat penting lainnya	3.99	3.33	<i>Must be</i>	<i>Critical</i>	<i>Excelent</i>
13	B8	Adanya Gerbang Pitung sebagai pintu masuk perkampungan	3.82	3.59	<i>Attractive</i>	<i>Less Attractive</i>	<i>Surplus</i>
14	C2	Perkerasan jalan menggunakan paving	3.52	3.33	<i>Attractive</i>	<i>Less Attractive</i>	<i>Surplus</i>
15	B7	Tersedianya jalur pejalan kaki	3.93	3.15	<i>Attractive</i>	<i>Less Attractive</i>	<i>Care-free</i>
16	B6	Tersedianya tempat duduk di tempat umum	3.56	2.96	<i>Indifferent</i>	<i>Care-free</i>	<i>Care-free</i>
17	A1	Pada malam hari dapat dilakukan aktivitas publik	3.27	3.11	<i>Indifferent</i>	<i>Care-free</i>	<i>Care-free</i>
18	C3	Adanya sirkulasi kendaraan bermotor yang melewati perkampungan	2.84	2.93	<i>Indifferent</i>	<i>Care-free</i>	<i>Care-free</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Berikut ini penjelasan setiap atribut berdasarkan persepsi masyarakat berdasarkan urutan prioritas pengembangannya:

- Adanya lapangan untuk kegiatan warga - A3 (*to be improved-attractive-highly attractive*)

Keberadaan lapangan menurut masyarakat dianggap penting, namun keberadaannya belum optimal misalnya seperti lapangan yang bergeser fungsinya sehingga masyarakat tidak dapat beraktivitas disana. Keberadaan lapangan ini menjadi daya tarik utama bagi masyarakat PBB Setu Babakan. Atribut ini perlu dioptimalkan dan diprioritaskan perbaikannya sehingga akan memberikan kepuasan kepada masyarakat.

- Tersedianya fasilitas kebersihan - B3 (*to be improved-one dimensional-highly value added*)

Keberadaan fasilitas kebersihan di perkampungan ini masih dianggap belum optimal oleh masyarakat, sehingga masyarakat tidak puas dengan fasilitas kebersihan ini. Masyarakat menganggap keberadaan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan petugas kebersihan sangat penting. Oleh karenanya keberadaan fasilitas kebersihan di perkampungan ini harus ditingkatkan, jika tidak masyarakat pun akan tidak puas.

- Tersedianya fasilitas lampu penerangan di pinggir jalan dan gang-gang kecil - B2 (*to be improved-one dimensional-highly value added*)

Saat ini keberadaan lampu penerangan dianggap penting oleh masyarakat namun keberadaannya belum optimal. Oleh karenanya perlu dikembangkan lagi keberadaan lampu penerangan di perkampungan ini. Jika lampu penerangan yang ada kurang mendukung untuk masyarakat yang beraktivitas maka masyarakat akan tidak senang dan tidak aman dalam beraktivitas dimalam hari.

- Tersedianya angkutan umum untuk mengakses ke perkampungan - C5 (*to be improved-must be-critical*)

Atribut ini sebenarnya menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat. Jika angkutan umum yang ada sudah sangat baik maka tidak akan berdampak signifikan bagi kepuasan masyarakat, namun jika angkutan umum yang ada kurang baik maka akan mempengaruhi ketidakpuasan masyarakat. Saat ini angkutan umum yang ada masih dianggap belum optimal oleh masyarakat, sehingga hal ini perlu ditingkatkan kembali.

- Bebas dari kebisingan kendaraan (C4) (*to be improved-indifferent-potensial*)

Masyarakat menganggap kondisi perkampungan yang bebas dari kebisingan yang ada sekarang ini belum optimal. Untuk sekarang ini masyarakat menganggap jika bebas atau tidak bebasnya kampung ini dari kebisingan tidak berpengaruh untuk mereka. Atribut ini secara bertahap dapat menjadi atribut yang menarik oleh masyarakat, oleh karena itu atribut ini dapat dioptimalkan, karena dimasa mendatang masyarakat akan menganggap hal ini menjadi sesuatu yang penting.

- Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga budaya Betawi - D1 (*excellent-one dimensional-high value added*)

Atribut ini dianggap penting oleh masyarakat dan harus dipertahankan kinerjanya. Saat ini kesadaran akan menjaga budaya Betawi oleh masyarakat memang cenderung menurun akibat cepatnya globalisasi. Hal ini menjadi tugas utama bagi pihak pengelola dan masyarakat Betawi agar selalu melaksanakan budaya Betawi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini permasalahan yang terjadi biasanya bukan berasal dari masyarakat luar Betawi, namun dari masyarakat Betawi itu sendiri. Jadi untuk mempertahankan kinerja atribut ini diharapkan masyarakat Betawi yang mampu melaksanakan prosesi adat agar selalu melaksanakan prosesi adat dalam siklus kehidupannya.

- Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan - B4 (*excellent-one dimensional-high value added*)

Atribut ini dianggap penting oleh masyarakat PBB Setu Babakan. Salah satu bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan yaitu kegiatan kerja bakti. Kegiatan kerja bakti ini harus selalu diadakan secara berkala dan rutin. Harus ditumbuhkan rasa peduli kebersihan kepada masyarakat, misalnya seperti dahulu di perkampungan ini jika ada kegiatan kerja bakti merupakan inisiatif dari warganya sendiri tidak menunggu perintah dari lembaga yang lebih tinggi seperti perintah dari kelurahan atau kecamatan.

- Adanya bangunan-bangunan yang bercirikan budaya Betawi - B9 (*excellent-one dimensional-high value added*)

Keberadaan bangunan yang bercirikan budaya Betawi seperti rumah penduduk dengan ornamen Betawi dianggap penting oleh masyarakat. Walaupun saat ini masyarakat yang tinggal di PBB Setu Babakan sudah berasal dari beragam suku budaya namun mereka menganggap hal itu penting dan harus tetap dipertahankan. Oleh karenanya pihak pengelola

harus selalu mendorong dan memberikan sosialisasi agar masyarakat mau membangun dan memiliki rumah dengan arsitektur Betawi salah satunya.

- Adanya pepohonan yang rindang - B5 (*excellent-one dimensional-high value added*)

Masyarakat menganggap pepohonan di PBB Setu Babakan sangat penting, dan keberadaannya saat ini dianggap telah puas oleh masyarakat. Keberadaan pepohonan ini harus selalu ada di perkampungan ini. Oleh karenanya peraturan yang menyebutkan bahwa perkampungan ini adalah kawasan resapan air dan KDB sebesar 40% harus selalu dijaga. Peraturan tersebut mendukung keberadaan pepohonan di perkampungan ini, dan masyarakat pun senang dengan perkampungan yang asri yang memiliki banyak pepohonan.

- Adanya perayaan/acara-acara adat Betawi di perkampung ini sebagai hiburan - A2 (*excellent-one dimensional-high value added*)

Masyarakat PBB Setu Babakan menganggap atribut ini harus selalu ada di PBB Setu Babakan, karena atribut ini mereka anggap sangat penting. Saat ini masyarakat telah puas dengan adanya perayaan/acara-acara adat Betawi sebagai hiburan untuk mereka. Atribut ini harus tetap dipertahankan dan selalu dikembangkan.

- Adanya pos keamanan - B1 (*excellent-must be-critical*)

Keberadaan pos keamanan di PBB Setu Babakan harus dipertahankan, walaupun keberadaannya tidak berdampak signifikan kepada masyarakat namun jika tidak ada maka akan mempengaruhi ketidakpuasan masyarakat. Keberadaan pos keamanan ini merupakan kebutuhan dasar bagi perkampungan ini. Setidaknya masyarakat merasa aman dengan adanya salah satu fasilitas keamanan ini.

- Kemudahan dalam mengakses tempat seperti warung, tempat makan, tempat ibadah, dan tempat penting lainnya - C1 (*excellent-must be-critical*)

Atribut ini merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Jika masyarakat sulit dalam mengakses tempat-tempat penting maka akan mempengaruhi ketidakpuasan pengguna. Atribut ini harus dipertahankan keberadaannya. Masyarakat biasanya menggunakan tempat-tempat tersebut untuk berinteraksi dengan lainnya.

- Adanya Gerbang Pitung sebagai pintu masuk perkampungan - B8 (*surplus-attractive-less attractive*)

Keberadaan Gerbang Pitung sebagai pintu masuk PBB Setu Babakan dianggap cukup memuaskan oleh masyarakat, namun masyarakat menganggap atribut ini tidak

terlalu penting dan dianggap kurang menarik. Keberadaan gerbang pitung ini sebenarnya menjadi citra kawasan di PBB Setu Babakan, sehingga tidak dapat dihilangkan dari perkampungan ini. Gerbang pitung ini harus dibuat lebih menarik dengan cara menguatkan citra akan budaya Betawi.

- Perkerasan jalan menggunakan paving - C2 (*surplus-attractive-less attractive*)

Masyarakat menganggap perkerasan jalan menggunakan paving yang ada pada saat ini dianggap cukup memuaskan, namun masyarakat menganggap hal ini bukan sesuatu yang penting. Atribut ini dianggap kurang menarik oleh masyarakat. Jika diperlukan atribut ini dapat dihilangkan, namun kembali dari fungsi awal dari penggunaan paving di kampung ini yaitu sebagai resapan air yang lebih baik dibandingkan aspal. Penggunaan paving salah satunya juga berfungsi sebagai tempat pejalan kaki yang lebih nyaman, karena paving ini didesain agar kendaraan yang melintas tidak terlalu cepat sehingga lebih bersahabat dengan pejalan kaki.

- Tersedianya jalur pejalan kaki - B7 (*care free-attractive-less attractive*)

Jalur pejalan khusus kaki di perkampungan ini belum ada, hanya jalan yang menggunakan paving yang salah satunya ramah bagi pejalan kaki. Oleh karena itu atribut ini dianggap tidak memuaskan oleh masyarakat, namun masyarakat juga menganggap atribut ini tidak penting dan kurang menarik. Jika jalur pejalan khusus pejalan kaki di perkampungan ini ada maka mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat, namun jika tidak ada maka tidak akan mempengaruhi ketidakpuasan masyarakat.

- Pada malam hari dapat dilakukan aktivitas publik - A1 (*care free-indifferent-care free*)

Masyarakat menganggap dapat dilakukan aktivitas publik di malam hari tidak penting. Saat ini masyarakat juga tidak puas dengan keadaan sekarang ini, tetapi baik ada ataupun tidak ada atribut ini tidak akan mempengaruhi kepuasan warga. Sehingga atribut ini tidak menjadi masalah jika tidak dikembangkan lebih lanjut.

- Tersedianya tempat duduk di tempat umum - B6 (*care free-indifferent-care free*)

Tempat duduk di tempat umum yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi biasanya hanya menggunakan tempat duduk di warung-warung atau di pos keamanan. Saat ini masyarakat tidak puas dengan kondisi tempat duduk di tempat umum di perkampungan ini, namun mereka juga menganggap hal ini tidak penting. Ada ataupun

tidak adanya tempat duduk di tempat umum di perkampungan ini tidak akan berpengaruh kepada masyarakat. Jika memang pengadaan tempat duduk di tempat umum memiliki kesulitan salah satunya masalah biaya, hal ini tidak menjadi masalah jika atribut ini tidak disediakan.

- Adanya sirkulasi kendaraan bermotor yang melewati perkampungan - C3 (*care free-indifferent-care free*)

Saat ini kondisi sirkulasi kendaraan motor di PBB Setu Babakan dianggap tidak penting oleh masyarakat dan masyarakat tidak puas dengan atribut ini. Ada atau tidak adanya sirkulasi kendaraan motor di perkampungan ini tidak mempengaruhi terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dapat diiadakan jika memang dibutuhkan, dapat diciptakan kawasan yang bebas kendaraan bermotor di dalam PBB Setu Babakan.

#### 4.5 Rekomendasi Peningkatan Kualitas Ruang Publik di PBB Setu Babakan

Menurut Carmona, *et al.* (2003), kualitas ruang publik dapat diinterpretasikan sesuai komponen atribut ruang publik yang sukses. Oleh karena itu, rekomendasi peningkatan kualitas ruang publik di PBB Setu Babakan dilakukan dengan pengembangan atribut ruang publik. Pengembangan atribut ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan akan meningkatkan kualitas ruang publik dan menciptakan ruang *responsive, meaningful*, dan *democratic*.

Dalam pengembangan atribut ruang publik dilakukan berdasarkan atribut yang berpengaruh terhadap analisis kualitas ruang publik (GPSI) dan atribut yang berpengaruh terhadap persepsi pengguna. Pengembangan atribut ruang publik dilakukan secara umum meliputi kawasan lokasi penelitian dan secara khusus berdasarkan sub blok yang memiliki kualitas rendah berdasarkan analisis kualitas ruang publik (GPSI).

##### 4.5.1 Rekomendasi peningkatan kualitas ruang publik berdasarkan GPSI

Rekomendai peningkatan kualitas ruang publik berdasarkan GPSI dilakukan dengan pengembangan atribut ruang publik pada sub blok yang memiliki kualitas ruang publik yang rendah. Berdasarkan hasil analisis kualitas ruang publik, sub blok B5, A2, dan B6 memiliki beberapa indeks variabel kualitas ruang publik yang rendah dibandingkan sub blok lainnya (**gambar 4.67**). Indeks variabel yang rendah pada sub blok tersebut adalah intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, dan durasi aktivitas. Berdasarkan rendahnya indeks variabel tersebut berarti pada sub blok B5, A2, dan B6, ruang publik

yang digunakan masyarakat masih didominasi aktivitas tertentu dan tidak mampu menampung berbagai jenis aktivitas didalamnya. Pengembangan atribut ruang publik pada sub blok tersebut mempertimbangkan tipologi ruang publik yang biasa digunakan masyarakat.

#### **A. Rekomendasi peningkatan kualitas ruang publik pada sub blok B5**

Pada sub blok B5 rendahnya ruang kualitas ruang publik disebabkan karena adanya dominasi penggunaan pada sub blok ini. Dominasi penggunaan ruang publik pada sub blok ini didominasi oleh aktivitas fisik seperti masyarakat yang mengobrol dan anak-anak bermain. Jumlah masyarakat yang melakukan aktivitas proses dan aktivitas transisi tidak sebanding dengan aktivitas fisik yang dilakukan masyarakat di sub blok ini. Ruang yang ada lebih mendukung untuk melakukan aktivitas fisik dibandingkan aktivitas proses dan aktivitas transisi.

Ruang publik yang ada pada sub blok B5 terdiri dari ruang umum, ruang pergerakan, ruang retail, ruang privat visible, ruang privat eksternal, dan ruang privat internal. Ruang luar yang biasa digunakan masyarakat yaitu ruang umum, ruang pergerakan, ruang retail, dan ruang privat visible. Perwujudan dari ruang umum berupa lapangan, lahan kosong yang dapat dilakukan aktivitas, jalan umum (gang kecil), dan halaman rumah yang dapat diakses publik. Perwujudan dari ruang pergerakan berupa jalan. Perwujudan dari ruang retail berupa warung. Perwujudan dari ruang privat visibel berupa halaman rumah yang dipagari.

Berdasarkan ruang publik yang ada, ruang umum yang merupakan ruang yang selalu terbuka untuk masyarakat merupakan ruang yang berperan penting dalam aktivitas masyarakat di ruang publik. Pada ruang umum dapat dilakukan pengembangan atribut ruang publik berupa fasilitas lampu penerangan, fasilitas kebersihan berupa tempat sampah, dan jalan umum yang diberi perkerasan paving agar lebih ramah untuk pejalan kaki. Pengembangan atribut pada ruang umum diharapkan mampu mewadahi aktivitas yang lebih beragam pada ruang ini.

Pada ruang pergerakan yang berupa jalan, dapat dilakukan jalan yang bebas dari sirkulasi kendaraan wisatawan PBB sehingga lebih bebas dari kebisingan, dan diberi perkerasan paving. Pengembangan atribut ruang publik tersebut diharapkan mampu memberikan kenyamanan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas pergerakan di ruang tersebut.

Untuk ruang retail yang berupa warung dapat menyediakan tempat duduk di halaman warung, sehingga dapat digunakan oleh masyarakat untuk sekedar duduk-duduk dan mengobrol. Keberadaan atribut tersebut dapat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat di perkampungan ini, karena sering ditemukan masyarakat yang bersosialisasi di warung tersebut.

Untuk ruang privat visibel di halaman rumah mereka dapat menyediakan pepohonan yang rindang sebagai pemenuhan kebutuhan KDB kawasan 40% yang juga memberikan kenyamanan dalam beraktivitas di ruang ini. Ruang yang digunakan secara privat tersebut dengan adanya pepohonan yang rindang dapat memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas transisi.

#### **B. Rekomendasi peningkatan kualitas ruang publik pada sub blok A2**

Pada sub blok A2 rendahnya kualitas ruang publik disebabkan Masyarakat lebih banyak yang beraktivitas fisik dalam waktu yang lama. Sedangkan untuk aktivitas proses dan transisi di ruang luar sangat jarang dilakukan dalam waktu yang lama oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan ruang yang ada tidak mendukung untuk melakukan aktivitas transisi dan proses, sehingga masyarakat tidak dapat berlama-lama dalam melakukan aktivitas tersebut.

Ruang publik pada sub blok A2 terdiri dari ruang alami/semi alami, ruang umum, ruang pergerakan, ruang tidak jelas, ruang servis, ruang privat visible, ruang publik privat, ruang publik internal, ruang privat eksternal, dan ruang privat internal. Untuk ruang luar yang digunakan masyarakat dalam beraktivitas yaitu ruang alami/semi alami, ruang umum, ruang pergerakan, ruang tidak jelas, ruang servis, ruang privat visible, ruang publik privat, dan ruang publik internal. Perwujudan ruang alami/semi alami berupa Sungai/ sempadan sungai. perwujudan ruang umum berupa lahan kosong yang dapat dilakukan aktivitas, jalan umum (gang kecil), halaman rumah yang dapat diakses publik. Perwujudan ruang pergerakan berupa jalan. Perwujudan ruang tidak jelas berupa lahan yang ditumbuhi vegetasi/tidak dapat dilakukan aktivitas. Perwujudan ruang privat visibel berupa halaman rumah yang dipagari. Perwujudan ruang publik privat berupa halaman gedung islamic center.

Berdasarkan ruang publik yang ada pada sub blok A2, ruang alami-semi alami yang memiliki sifat alami dan ditumbuhi dengan vegetasi dapat dilakukan pengembangan atribut berupa pepohonan yang rindang dan tempat duduk. Atribut-atribut tersebut dapat

mendukung masyarakat dalam melakukan beragam aktivitas seperti aktivitas fisik dan aktivitas transisi.

Pada ruang umum dapat dilakukan pengembangan atribut ruang publik berupa fasilitas lampu penerangan, fasilitas kebersihan berupa tempat sampah, dan jalan umum yang diberi perkerasan paving agar lebih ramah untuk pejalan kaki. Atribut pada ruang umum dilakukan untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas proses dan transisi.

Pada ruang pergerakan yang berupa jalan, dapat dilakukan jalan yang bebas dari sirkulasi kendaraan wisatawan PBB sehingga lebih bebas dari kebisingan. Hal tersebut dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat dalam beraktivitas di ruang ini dan disekitar ruang tersebut.

Ruang tidak jelas yang berupa lahan kosong dapat ditumbuhi dengan pepohonan yang rindang dan vegetasi yang mendukung lainnya serta tempat duduk. Pengembangan atribut tersebut dapat menjadikan ruang ini menjadi ruang yang dapat dilakukan aktivitas, karena sifat dari ruang tidak jelas adalah tidak dapat dilakukan aktivitas secara maksimal karena tidak sesuai dengan fungsi kenyamanan.

Untuk ruang privat visibel di halaman rumah mereka dapat menyediakan pepohonan yang rindang sebagai pemenuhan kebutuhan KDB kawasan 40% yang juga memberikan kenyamanan dalam beraktivitas di ruang ini.

### **C. Rekomendasi peningkatan kualitas ruang publik pada sub blok B6**

Pada sub blok B6 rendahnya kualitas ruang publik dikarenakan ruang publik yang ada lebih sering digunakan masyarakat dalam beraktivitas fisik secara kelompok. Sama halnya dengan sub blok B5, terdapat dominasi aktivitas fisik di sub blok ini. Ruang yang ada belum mampu mengakomodir untuk melakukan aktivitas proses secara berkelompok atau aktivitas transisi yang dilakukan seorang diri.

Ruang publik pada sub blok B6 terdiri dari ruang umum, ruang pergerakan, ruang tidak jelas, ruang retail, ruang privat visibel, ruang privat eksternal, dan ruang privat internal. Untuk ruang luar yang digunakan masyarakat dalam beraktivitas yaitu ruang umum, ruang pergerakan, ruang tidak jelas, ruang retail, dan ruang privat visibel. Perwujudan ruang umum berupa lahan kosong yang dapat dilakukan aktivitas, dan jalan umum (gang kecil). Perwujudan ruang pergerakan berupa jalan. Perwujudan ruang tidak jelas berupa lahan yang ditumbuhi vegetasi/tidak dapat dilakukan aktivitas. Perwujudan

ruang retail berupa warung. Perwujudan ruang privat visibel berupa halaman rumah yang dipagari.

Sama halnya dengan sub blok B5 yang letaknya berdekatan dengan sub blok B6, berdasarkan ruang publik yang ada pada sub blok B6, pada ruang umum dapat dilakukan pengembangan atribut ruang publik berupa fasilitas lampu penerangan, fasilitas kebersihan berupa tempat sampah, dan jalan umum yang diberi perkerasan paving agar lebih ramah untuk pejalan kaki. Pada ruang pergerakan yang berupa jalan, dapat dilakukan jalan yang bebas dari sirkulasi kendaraan wisatawan PBB sehingga lebih bebas dari kebisingan, dan diberi perkerasan paving. Ruang tidak jelas yang berupa lahan kosong dapat ditumbuhi dengan pepohonan yang rindang dan vegetasi yang mendukung serta tempat duduk agar dapat dilakukan aktivitas yang nyaman pada ruang tersebut. Untuk ruang retail yang berupa warung dapat menyediakan tempat duduk di halaman warung, sehingga dapat digunakan oleh masyarakat untuk sekedar duduk-duduk dan mengobrol. Untuk ruang privat visibel di halaman rumah mereka dapat menyediakan pepohonan yang rindang sebagai pemenuhan kebutuhan KDB kawasan 40% yang juga memberikan kenyamanan dalam beraktivitas di ruang ini.

#### **4.5.2 Rekomendasi peningkatan kualitas ruang publik berdasarkan persepsi masyarakat**

Menurut Darmawan (2009), perencanaan ruang publik yang melibatkan peran masyarakat dapat mewujudkan ruang publik yang sesuai dengan keinginan dan kenyamanan masyarakat pengguna. Oleh karena itu dalam rekomendasi pengembangan ini melibatkan persepsi masyarakat, agar ruang yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Rekomendasi pengembangan atribut ruang publik ini berdasarkan persepsi masyarakat dan penggunaan ruang publik oleh masyarakat. Rekomendasi pengembangan atribut ruang publik untuk meningkatkan kualitas ruang publik di lokasi penelitian, sehingga mampu menjadi ruang publik yang tanggap terhadap aktivitas masyarakat baik dalam aktivitas harian maupun aktivitas budaya Betawi. Berikut ini adalah rekomendasi pengembangan atribut ruang publik di lokasi penelitian yang telah diurutkan berdasarkan prioritasnya:

Tabel 4. 20 Rekomendasi Pengembangan Atribut Ruang Publik di Lokasi Penelitian

Kode	Atribut	Kondisi eksisting	Persepsi pengguna ruang publik	Rekomendasi pengembangan
A3	Adanya lapangan untuk kegiatan warga	Keberadaan lapangan masih dapat ditemui di perkampungan ini, dan masyarakat menggunakannya untuk berbagai aktivitas. Dominasi aktivitas yang terjadi lapangan yaitu untuk anak-anak bermain. Di hari tertentu lapangan ini berubah fungsi menjadi tempat parkir wisatawan.	Keberadaan lapangan menurut masyarakat dianggap penting, namun keberadaannya belum optimal. Atribut ini dapat dioptimalkan sehingga akan memberikan kepuasan kepada masyarakat, namun jika tidak dioptimalkan masyarakat pun tidak akan kecewa. <i>To be improved, highly attractive</i>	Lapangan ini menjadi daya tarik utama bagi masyarakat karena sesuai untuk melakukan aktivitas budaya Betawi dan aktivitas harian. Aktivitas yang terjadi di lapangan ini biasanya anak-anak yang bermain dan ibu-ibu yang menjemur pakaian, untuk aktivitas budaya lapangan juga digunakan untuk prosesi upacara pernikahan dan sunatan yang biasanya digunakan untuk acara kesenian Betawi. Saat ini keberadaan lapangan di perkampungan ini dianggap kurang memuaskan bagi masyarakat, dikarenakan pada hari tertentu berubah fungsi menjadi tempat parkir. Sehingga perbaikannya dengan menjadikan lapangan ini sesuai dengan fungsi awalnya, bukan menjadi tempat parkir wisatawan. Sehingga perlu adanya tempat parkir khusus wisatawan tanpa harus menggunakan lapangan.
B3	Tersedianya fasilitas kebersihan	Keberadaan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah umum sangat kurang di perkampungan ini. Jika ada, kondisinya pun tidak layak.	Keberadaan fasilitas kebersihan di perkampungan ini masih dianggap belum optimal oleh masyarakat, sehingga masyarakat tidak puas dengan fasilitas kebersihan ini. Masyarakat menganggap keberadaan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan petugas kebersihan sangat penting. <i>To be improved, high value-added</i>	Walaupun terdapat kegiatan kerja bakti di perkampungan ini, namun untuk fasilitas kebersihan seperti tempat sampah masih dianggap kurang memuaskan oleh masyarakat. Keberadaan fasilitas kebersihan di perkampungan ini harus ditingkatkan, jika tidak masyarakat pun akan tidak puas. Tingkat kepentingan dari tempat sampah ini sangat lah tinggi. Perlu adanya penambahan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah di perkampungan ini agar tercipta lingkungan perkampungan yang bersih. Tempat sampah umum tersebut dapat diletakan di tempat-tempat yang memang sering dijadikan tempat untuk beraktivitas oleh masyarakat seperti di pinggir jalan (ruang pergerakan) dan lapangan (ruang umum).
B2	Tersedianya fasilitas	Keberadaan lampu penerangan di	keberadaan lampu penerangan	Keberadaan lampu penerangan perlu ditambah di

Kode	Atribut	Kondisi eksisting	Persepsi pengguna ruang publik	Rekomendasi pengembangan
	lampu penerangan di pinggir jalan dan gang-gang kecil	perkampungan ini masih kurang optimal. Keberadaan lampu penerangan ini mendukung dalam melakukan aktivitas di malam hari. Aktivitas yang terjadi di jalan dan gang kecil di perkampungan ini sangat tinggi sehingga membutuhkan atribut ini untuk mendukung dalam beraktivitas.	dianggap penting oleh masyarakat namun keberadaannya belum optimal. Oleh karenanya perlu dikembangkan lagi keberadaan lampu penerangan di perkampungan ini. Jika lampu penerangan yang ada kurang mendukung untuk masyarakat yang beraktivitas maka masyarakat akan tidak senang dan tidak aman dalam beraktivitas di malam hari. <i>To be improved, high value-added</i>	perkampungan ini, karena masyarakat tidak puas dengan kondisi yang ada sekarang. Lampu penerangan ini dianggap sangat penting oleh mereka. Keberadaan lampu penerangan ini dapat memberikan rasa aman dan nyaman ketika masyarakat beraktivitas di malam hari terutama di jalan dan gang kecil. Aktivitas yang terjadi sangat tinggi di ruang tersebut, seperti berjalan kaki dan mengobrol sehingga memang perlu adanya lampu penerangan yang memadai.
C5	Tersedianya angkutan umum untuk mengakses ke perkampungan	Saat ini dapat dengan mudah menggunakan angkutan umum untuk mengakses ke perkampungan ini.	Saat ini angkutan umum yang ada masih dianggap belum optimal oleh masyarakat, sehingga hal ini perlu ditingkatkan kembali. <i>To be improved, must be, critical</i>	Atribut ini sebenarnya menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat. Namun kondisi ketersediaan angkutan umum untuk mengakses ke perkampungan ini masih dianggap kurang memuaskan, sehingga masyarakat lebih sering menggunakan kendaraan pribadi untuk mengakses keluar atau ke dalam perkampungan. Untuk perbaikannya dilakukan oleh instansi terkait dengan menyediakan angkutan umum yang memadai.
C4	Bebas dari kebisingan kendaraan	Saat ini terdapat sirkulasi kendaraan wisatawan di perkampungan, hal tersebut menyebabkan kebisingan dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Aktivitas yang terjadi di jalan dan pinggir jalan di dalam perkampungan ini sangat tinggi sehingga faktor kebisingan akan mempengaruhi aktivitas di ruang-	Masyarakat menganggap kondisi perkampungan yang bebas dari kebisingan yang ada sekarang ini belum optimal. Artinya perkampungan ini masih belum bebas dari kebisingan. Namun masyarakat juga menganggap jika bebas atau tidak bebasnya kampung	Pada sub blok B10 yang memiliki nilai kualitas ruang publik yang tinggi, salah satunya juga disebabkan karena tempat ini bebas/minim dari kebisingan kendaraan, sehingga masyarakat lebih nyaman dalam beraktivitas di ruang luar. Oleh karena itu atribut ini juga berpengaruh untuk peningkatan kualitas ruang publik. Berdasarkan persepsi masyarakat atribut ini masih belum sesuai dengan keinginan masyarakat,

Kode	Atribut	Kondisi eksisting	Persepsi pengguna ruang publik	Rekomendasi pengembangan
		<p>ruang tersebut.</p>	<p>ini dari kebisingan tidak berpengaruh untuk mereka. Atribut ini secara bertahap dapat menjadi atribut yang menarik oleh masyarakat. <i>To be improved, potensial</i></p>	<p>padahal atribut ini berpotensi menciptakan lingkungan yang nyaman jika bebas dari kebisingan kendaraan. Kebisingan kendaraan dapat dihilangkan dengan mengurangi sirkulasi kendaraan wisatawan yang melewati perkampungan ini. Dengan bebasnya kebisingan kendaraan di perkampungan ini akan mendukung aktivitas keseharian masyarakat, karena salah satu tempat sering dijadikan tempat aktivitas oleh masyarakat adalah jalan dan pinggir jalan. Aktivitas yang terjadi di ruang tersebut biasanya berjalan kaki, bersepeda, mengobrol, anak-anak bermain, berdagang (jual-beli) dan melihat-lihat,</p>
<b>D1</b>	<p>Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga budaya Betawi</p>	<p>Saat ini masih ada masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga budaya Betawi. Kendala yang ada yaitu ekonomi dari setiap individual yang ingin menjaga budaya betawi. Kegiatan budaya Betawi menjadi hiburan untuk warga lain.</p>	<p>Masyarakat menganggap hal ini sangat penting dan harus selalu ada. Saat ini masyarakat telah puas dengan masih adanya masyarakat yang berpartisipasi menjaga budaya Betawi. <i>Excelent , high value-added</i></p>	<p>Keberadaan masyarakat yang berpartisipasi menjaga budaya Betawi harus selalu dipertahankan. Perlu adanya sosialisasi secara terus menerus agar masyarakat selalu berpartisipasi dalam menjaga budaya Betawi dengan melaksanakan upacara-upacara adat Betawi. Upacara-upacara adat Betawi seperti upacara daur hidup (pernikahan, njuh bulan, khatam Qur'an, akekah, dan sunatan) dan upacara keagamaan (idul fitri, idul adha, nispu, dan sebagainya) harus berlangsung terus di PBB Setu Babakan. Disisi lain upacara adat Betawi juga memberikan hiburan kepada masyarakat misalnya tradisi palang pintu dalam upacara pernikahan. Tradisi tersebut memberikan pertunjukan silat dan sebagainya.</p>
<b>B4</b>	<p>Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan</p>	<p>Saat ini masyarakat telah berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, salah satu dengan kerja bakti. Namun kerja bakti yang ada</p>	<p>Masyarakat menganggap atribut ini sangat penting dan harus selalu diterapkan di PBB Setu Babakan, saat ini partisipasi</p>	<p>Atribut ini harus selalu dipertahankan. Perlu adanya penanaman rasa menjaga kebersihan lingkungan, sehingga kerja bakti dapat rutin dilaksanakan tanpa harus menunggu perintah</p>

Kode	Atribut	Kondisi eksisting	Persepsi pengguna ruang publik	Rekomendasi pengembangan
		<p>sekarang ini harus menunggu perintah dari RW/Kelurahan. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan ini untuk kenyamanan mereka dalam beraktivitas di ruang-ruang luar yang sering mereka gunakan seperti ruang umum, dan ruang pergerakan. Sering ditemukan juga masyarakat yang membersihkan jalan di depan rumahnya, dimana jalan tersebut merupakan ruang yang dapat secara bebas diakses secara publik.</p>	<p>masyarakat dalam menjaga kebersihan yang salah satunya berupa kerja bakti sudah dianggap puas oleh masyarakat. <i>Excellent, high value-added</i></p>	<p>RW/Kelurahan. Keberlanjutan pelaksanaan kerja bakti mempengaruhi kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas di ruang luar, ruang umum, ruang pergerakan, dan ruang alami/semi alami. Ruang-ruang tersebut akan lebih maksimal penggunaannya ketika masyarakat merasa nyaman dengan kondisi yang ada. Sering ditemukan juga masyarakat yang membersihkan jalan di depan rumahnya, sehingga masyarakat yang menggunakan ruang tersebut akan lebih nyaman. Hal tersebut juga perlu dipertahankan dimana kepedulian warga kampung tidak hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk orang lain.</p>
<b>B9</b>	<p>Adanya bangunan-bangunan yang bercirikan budaya Betawi</p>	<p>Keberadaan bangunan yang bercirikan budaya Betawi sudah sangat baik. Masyarakat pendatang mau berpartisipasi jika rumahnya diberi ornamen agar bercirikan budaya Betawi. Keberadaan bangunan yang bercirikan budaya Betawi memberikan citra kawasan untuk perkampungan ini.</p>	<p>Masyarakat menganggap keberadaan bangunan yang bercirikan budaya Betawi dianggap sangat penting dan harus selalu ada karena memberikan citra kawasan yang kental dengan budaya Betawi. Saat ini masyarakat telah puas dengan kondisi yang ada. <i>Excellent, high value-added</i></p>	<p>Keberadaan bangunan yang bercirikan budaya Betawi harus selalu dipertahankan di PBB Setu Babakan agar kawasan ini kental dengan nuansa Betawi. Perlu adanya ajakan kepada masyarakat agar mau menambahkan ornamen khas Betawi di rumahnya, dan pihak pemerintah sebagai penyedia agar memberikan kemudahan dalam prosedur pemberian hibah ornamen rumah Betawi. Selain itu, rumah Betawi yang memiliki ciri khas halaman luas dan dapat diakses secara bebas oleh publik merupakan ruang yang sering digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas sehari-hari. Ruang tersebut merupakan ruang umum yang harus dipertahankan karena sering digunakan untuk aktivitas masyarakat sehari-hari seperti mengobrol dengan tetangga, anak-anak bermain, dan melihat-lihat.</p>
<b>B5</b>	<p>Adanya pepohonan yang rindang</p>	<p>Keberadaan pepohonan yang rindang di PBB Setu Babakan sudah sangat baik, hal ini juga disebabkan karena adanya peraturan KDB 40%</p>	<p>Masyarakat menganggap atribut ini sangat penting dan harus selalu ada karena memberikan rasa nyaman dalam beraktivitas</p>	<p>Pada sub blok B10 yang memiliki kualitas ruang publik tertinggi, pepohonan yang rindang berpengaruh terhadap keberlangsungan aktivitas masyarakat. Keberadaan pepohonan yang ada</p>

Kode	Atribut	Kondisi eksisting	Persepsi pengguna ruang publik	Rekomendasi pengembangan
		<p>untuk kawasan PBB Setu Babakan. keberadaan pepohonan rindang mempengaruhi aktivitas masyarakat di ruang publik terutama dalam hal kenyamanan dalam beraktivitas di ruang luar.</p>	<p>sehari-hari. Masyarakat telah puas dengan keberadaan pepohonan yang rindang saat ini. <i>Excelent, high value-added</i></p>	<p>mampu membuat nyaman masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas di ruang luar. Berdasarkan persepsi masyarakat atribut ini juga dianggap sangat penting dan mempengaruhi kepuasan mereka. Oleh karenanya keberadaan pepohonan yang rindang harus selalu dipertahankan untuk memberikan rasa nyaman dalam beraktivitas. Perlu adanya penggalakan KDB 40% kepada masyarakat agar masyarakat mau memiliki halaman rumah dan ditumbuhi pepohonan. Keberadaan pepohonan yang rindang mendukung aktivitas di ruang luar pada siang hari seperti mengobrol, bermain dengan teman, berjalan kaki, duduk, melihat-lihat, dan sebagainya.</p>
<b>A2</b>	<p>Adanya perayaan/acara-acara adat Betawi di perkampungan ini sebagai hiburan</p>	<p>Saat ini perayaan acara kesenian Betawi berlangsung rutin setiap akhir pekan di kawasan embrio PBB Setu Babakan. Hal tersebut menjadi hiburan untuk masyarakat dan mendorong masyarakat untuk beraktivitas di ruang luar. Perayaan acara adat Betawi yang masih dilakukan masyarakat juga menjadi hiburan untuk masyarakat seperti tradisi palang pintu pada prosesi pernikahan. Keberadaan acara kesenian di perkampungan ini juga merupakan cara mempertahankan budaya Betawi.</p>	<p>Masyarakat menganggap hal ini sangat penting dan harus selalu ada, kondisi saat ini sudah dianggap memuaskan oleh masyarakat. <i>Excelent, high value-added</i></p>	<p>Atribut ini harus selalu dipertahankan keberadaannya. Tingkat kepentingan dari keberadaan perayaan acara Betawi sangat tinggi. Masyarakat senang dengan adanya hiburan berupa pementasan kesenian Betawi seperti tari-tarian Betawi, musik gambang kromong, hadroh, qasidah, marawis, lenong, dan masih banyak lagi. Perayaan acara kesenian tersebut yang berlangsung di kawasan embrio PBB Setu Babakan harus diadakan secara rutin. Kawasan embrio PBB Setu Babakan termasuk dalam kategori ruang terbuka umum, berarti ruang tersebut dapat secara bebas digunakan oleh publik namun terdapat pihak yang mengelolanya. Sehingga dinas-dinas yang terkait dengan keberadaan tempat tersebut harus selalu meningkatkan dan mempertahankan kualitas ruang yang ada seperti sekarang ini. Salah satunya adalah dinas pariwisata dan kebudayaan DKI Jakarta selaku instansi terkait harus mengadakan acara kesenian secara rutin.</p>

Kode	Atribut	Kondisi eksisting	Persepsi pengguna ruang publik	Rekomendasi pengembangan publik
B1	Adanya pos keamanan	Keberadaan pos keamanan sudah sangat baik, dapat ditemukan beberapa pos keamanan di perkampungan ini. Selain untuk faktor keamanan, pos keamanan juga digunakan untuk berinteraksi oleh masyarakat. Aktivitas yang terjadi di pos keamanan berupa duduk-duduk santai, tidur, mengobrol, dan bermain. Di setiap sub blok yang memiliki pos keamanan selalu digunakan oleh masyarakat untuk aktivitas-aktivitas tersebut.	Masyarakat menganggap pos keamanan ini penting, dan kondisi telah memuaskan, keberadaan atribut tidak akan berpengaruh signifikan jika ada, namun akan berpengaruh terhadap ketidakpuasan pengguna secara signifikan jika tidak ada. <i>Excelent, Critical</i>	Pos keamanan yang ada sudah dianggap puas dan dianggap penting sehingga harus dipertahankan. Jika pos keamanan di perkampungan ini ditambah tidak akan mempengaruhi kepuasan masyarakat, karena merupakan kebutuhan dasar yang harus ada di perkampungan ini. Keberadaan pos keamanan ini mendukung masyarakat dalam beraktivitas di ruang luar. Selain sebagai pemberi rasa aman di perkampungan, pos keamanan biasa digunakan untuk melakukan aktivitas fisik seperti mengobrol dan anak-anak bermain, serta aktivitas transisi seperti duduk dan tidur oleh masyarakat. Pos keamanan ini termasuk kedalam ruang umum karena bebas untuk diakses secara publik, sehingga dalam hal ini masyarakat selaku pengguna juga harus menjaga dan merawatnya.
C1	Kemudahan dalam mengakses tempat seperti warung, tempat makan, tempat ibadah, dan tempat penting lainnya	Saat ini keberadaan tempat-tempat penting tersebut mudah ditemui di perkampungan ini, dan mudah diakses. Keberadaan warung tidak hanya untuk aktivitas berdagang (jual-beli) saja, masyarakat juga menggunakan tempat ini untuk mengobrol. Keberadaan masjid (tempat ibadah) salah satunya dipergunakan untuk upacara yang berbentuk keagamaan oleh masyarakat, sehingga keberadaan masjid penting untuk perkampungan ini.	Masyarakat menganggap telah puas dengan kemudahan akses tempat-tempat tersebut, dan menganggap atribut itu penting dan memang harus ada di perkampungan ini. <i>Excelent, Critical</i>	Pada sub blok B10 yang memiliki nilai kualitas ruang publik yang tinggi, keberadaan tempat-tempat seperti warung dan mushola dapat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat di ruang publik. Keberadaan warung yang disertai dengan tempat duduk mampu dijadikan tempat oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik seperti mengobrol dan berdagang, serta aktivitas transisi seperti duduk dan tidur. Menurut persepsi masyarakat atribut ini juga dianggap penting, dan memang menjadi kebutuhan dasar di perkampungan ini. Hal tersebut harus dipertahankan. Keberadaan warung di perkampungan ini harus disertai tempat duduk untuk mengobrol, karena warung berperan penting untuk aktivitas mengobrol atau sekedar duduk-duduk santai yang dilakukan oleh masyarakat. Keberadaan masjid jika perlu dapat ditambah

Kode	Atribut	Kondisi eksisting	Persepsi pengguna ruang publik	Rekomendasi pengembangan
				sesuai skala pelayanannya karena selain untuk kegiatan ibadah, masjid juga digunakan untuk upacara keagamaan masyarakat Betawi.
B8	Adanya Gerbang Pitung sebagai pintu masuk perkampungan	Keberadaan gerbang pitung I merupakan salah satu <i>landmark</i> perkampungan ini. Bangunan ini merupakan bangunan yang bercirikan budaya Betawi. Aktivitas masyarakat yang ada di sekitar gerbang pitung ini cukup tinggi. Bentuk gerbang yang memiliki atap mendukung masyarakat dalam beraktivitas di ruang bawahnya. Aktivitas yang terjadi di ruang ini yaitu mengobrol.	Keberadaan Gerbang Pitung sebagai pintu masuk PBB Setu Babakan dianggap cukup memuaskan oleh masyarakat, namun masyarakat juga menganggap atribut ini tidak terlalu penting dan dianggap kurang menarik. <i>Surplus, less attractive</i>	Keberadaan gerbang pitung dianggap sudah memuaskan oleh masyarakat, namun tidak dianggap penting karena tidak terlalu menarik. Keberadaan gerbang pitung ini sebenarnya menjadi citra kawasan di PBB Setu Babakan, sehingga tidak dapat dihilangkan dari perkampungan ini. Tidak ada pengembangan lebih lanjut untuk Gerbang Pitung ini, karena kondisi yang ada sudah memuaskan untuk masyarakat dan berguna untuk aktivitas keseharian masyarakat. Selain menjadi <i>landmark</i> , gerbang Pitung ini juga sangat sering digunakan masyarakat untuk mengobrol dan menjadi pangkalan ojek karena terdapat tempat duduk.
C2	Perkerasan jalan menggunakan paving	Sebagian perkerasan jalan PBB Setu Babakan menggunakan perkerasan paving. Penggunaan perkerasan paving bertujuan untuk mendukung kawasan resapan air. Disisi lain sebenarnya penggunaan paving juga berguna untuk pejalan kaki, karena kendaraan yang melewati jalan tersebut akan mengurangi kecepatan kendaraannya, sehingga lebih ramah untuk pejalan kaki. Aktivitas yang terjadi di jalan di dalam perkampungan ini cukup tinggi, sehingga atribut ini dirasa cukup penting untuk mendukung aktivitas keseharian masyarakat yang sering dilakukan di jalan.	Masyarakat menganggap perkerasan jalan menggunakan paving yang ada pada saat ini dianggap cukup memuaskan, namun masyarakat menganggap hal ini bukan sesuatu yang penting. Atribut ini dianggap kurang menarik oleh masyarakat. <i>Surplus, less attractive</i>	Atribut yang ada sekarang ini tidak menjadi masalah jika tidak dikembangkan lebih lanjut. Untuk pengembangannya tidak perlu diprioritaskan jika memang terkait masalah biaya. namun kembali dari fungsi awal dari penggunaan paving di kampung ini yaitu sebagai resapan air yang lebih baik dibandingkan aspal. Penggunaan paving salah satunya juga berfungsi sebagai tempat pejalan kaki yang lebih nyaman, karena paving ini didesain agar kendaraan yang melintas tidak terlalu cepat sehingga lebih bersahabat dengan pejalan kaki.

Kode	Atribut	Kondisi eksisting	Persepsi pengguna ruang publik	Rekomendasi pengembangan publik
B7	Tersedianya jalur pejalan kaki	Jalur pejalan khusus kaki di perkampungan ini belum ada, hanya jalan yang menggunakan paving yang salah satunya ramah bagi pejalan kaki.	Atribut ini dianggap tidak memuaskan oleh masyarakat, namun masyarakat juga menganggap atribut ini tidak penting dan kurang menarik. Jika jalur pejalan khusus pejalan kaki di perkampungan ini ada maka mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat, namun jika tidak ada maka tidak akan mempengaruhi ketidakpuasan masyarakat. <i>Care-free, less attractive</i>	Walaupun tidak ada jalur pejalan kaki di perkampungan ini, jalur pejalan kaki tidak dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga jalur pejalan kaki tidak perlu disediakan di perkampungan ini.
B6	Tersedianya tempat duduk di tempat umum	Tempat duduk di tempat umum yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi biasanya hanya menggunakan tempat duduk di warung-warung atau di pos keamanan. Biasanya masyarakat meletakkan tempat duduk di halaman rumah untuk beristirahat dan berinteraksi dengan orang.	Saat ini masyarakat tidak puas dengan kondisi tempat duduk di tempat umum di perkampungan ini, namun mereka juga menganggap hal ini tidak penting. Ada ataupun tidak adanya tempat duduk di tempat umum di perkampungan ini tidak akan berpengaruh kepada masyarakat. <i>Care free, care-free</i>	Jika memang pengadaan tempat duduk di tempat umum memiliki kesulitan salah satunya masalah biaya, hal ini tidak menjadi masalah jika atribut ini tidak disediakan, ketersediaan tempat duduk bukan menjadi prioritas pengembangan. Tempat duduk yang lebih sering digunakan masyarakat adalah tempat duduk yang biasa berada di warung-warung. Tempat duduk tersebut sangat mendukung untuk melakukan aktivitas fisik.
A1	Pada malam hari dapat dilakukan aktivitas publik	Saat ini pada malam hari dapat dilakukan aktivitas publik di perkampungan ini, namun kondisi belum optimal karena keberadaan lampu penerangan masih dianggap kurang oleh masyarakat.	Masyarakat menganggap dapat dilakukan aktivitas publik di malam hari tidak penting. Saat ini masyarakat juga tidak puas dengan keadaan sekarang ini, tetapi baik ada ataupun tidak ada atribut ini tidak akan mempengaruhi kepuasan warga. <i>Care free, care-free</i>	Atribut ini tidak menjadi masalah jika tidak dikembangkan lebih lanjut. Karena tidak penting menurut masyarakat.

Kode	Atribut	Kondisi eksisting	Persepsi pengguna ruang publik	Rekomendasi pengembangan
C3	Adanya sirkulasi kendaraan bermotor yang melewati perkampungan	Saat ini sirkulasi kendaraan bermotor tidak hanya oleh kendaraan masyarakat yang tinggal di PBB Setu Babakan tetapi juga berasal dari kendaraan wisatawan. Sirkulasi kendaraan milik wisatawan di perkampungan ini cukup tinggi. Tingginya aktivitas masyarakat di jalan dapat terganggu dengan sirkulasi kendaraan yang ada.	Saat ini kondisi sirkulasi kendaraan motor di PBB Setu Babakan dianggap tidak penting oleh masyarakat dan masyarakat tidak puas dengan atribut ini. Tetapi Ada atau tidak adanya sirkulasi kendaraan motor di perkampungan ini tidak mempengaruhi terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dapat diiadakan jika memang dibutuhkan. <i>Care free, care-free</i>	Pada sub blok B10 yang memiliki nilai kualitas ruang publik yang tinggi, salah satunya karena tempat ini bukan jalur utama wisatawan sehingga sirkulasi kendaraan yang ada tidak terlalu tinggi. Sirkulasi kendaraan yang tidak terlalu tinggi menyebabkan jalan yang termasuk ruang pergerakan dapat dilakukan berbagai aktivitas masyarakat seperti berjalan, anak-anak bermain, mengobrol, melihat-lihat dan sebagainya. Oleh karenanya atribut ini berpengaruh untuk peningkatan kualitas atribut ruang publik. Berdasarkan persepsi masyarakat atribut ini tidak berpengaruh dan dapat dihilangkan, sehingga sirkulasi kendaraan di dalam perkampungan dapat dihilangkan untuk menciptakan kualitas ruang publik yang lebih baik lagi di perkampungan ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya larangan masuk untuk kendaraan wisatawan, atau penyediaan tempat parkir di luar perkampungan sehingga masyarakat yang akan berwisata tidak perlu membawa kendaraan kedalam perkampungan. Atribut ini juga berpengaruh dengan atribut bebasnya perkampungan ini dari kebisingan, sehingga mendukung aktivitas yang terjadi di jalan dan pinggir jalan yang masuk dalam tipologi ruang pergerakan dan ruang umum.

